



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK
DAN KELUARGA BERENCANA



PUSKESMAS SRUWENG

PROFIL KESEHATAN KECAMATAN SRUWENG TAHUN 2021



Alamat : Jl. Raya Srweng No. 97 Srweng Kebumen
Kode POS 54362
Telp. (0287) 551298 HP. 082135103668
Email : sruweng.puskesmas@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Alloh SWT, atas berkat dan rahmatNya penyusunan Profil Kesehatan UPTD Unit Puskesmas Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen Tahun 2020 dapat diselesaikan dengan baik.

Profil kesehatan Puskesmas Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen merupakan salah satu Sistem Informasi Kesehatan yang penyusunan dan penyajiannya dibuat sesederhana mungkin tetapi informatife. Profil ini menggambarkan tentang situasi dan hasil pembangunan kesehatan selama satu tahun yang memuat data derajat kesehatan, sumber daya kesehatan dan capaian indikator hasil pembangunan kesehatan di suatu tempat yang dapat dipakai sebagai alat tolok ukur kemajuan pembangunan kesehatan sekaligus juga sebagai bahan evaluasi program-program kesehatan selama kurun waktu setahun. Penyusunan profil ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan keputusan di bidang kesehatan karena didalamnya termuat semua kegiatan pelayanan Puskesmas dan juga sebagai tolok ukur dalam memantau kinerja pelayanan kesehatan untuk mencapai Visi dan Misi Puskesmas.

Data yang termuat dalam penyusunan Profil Kesehatan Puskesmas Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen bersumber dari internal maupun eksternal. Sektor kesehatan dari internal bersumber dari kegiatan masing masing program dalam satu tahun, sedang dari eksternal berasal dari instansi Kecamatan dan dinas Instansi terkait lainnya.

Terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan profil ini. Kami menyadari bahwa dalam penyusunan Profil Kesehatan kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen ini jauh dari sempurna untuk itu kami mohon masukan, saran dan koreksi dari berbagai pihak agar dapat menyajikan data dan informasi yang lebih akurat untuk penyempurnaan penyusunan profil kesehatan di tahun mendatang.

Sruweng , 2022

**KEPALA
PUSKESMAS SRUWENG**

M. LU'AYIN, SKM
NIP. 19650325 199003 1 008

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	v
 BAB I DEMOGRAFI	 1
A. KEADAAN PENDUDUK	3
1. Pertumbuhan dan Persebaran Penduduk	3
2. Rasio Jenis Kelamin	4
3. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur	5
B. KEADAAN EKONOMI	5
Angka Beban Tanggungan	5
C. KEADAAN PENDIDIKAN	6
 BAB II SARANA KESEHATAN	 8
A. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS)	8
B. SARANA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN	10
1. Sarana Produksi dan Distribusi Bidang Kefarmasian dan Alat Kesehatan ..	10
2. Ketersediaan Obat	12
C. UPAYA KESEHATAN BERSUMBER MASYARAKAT (UKBM)	14
1. Posyandu	14
2. Poliklinik Kesehatan Desa	16
 BAB III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	 17
A. JUMLAH TENAGA KESEHATAN	17
B. DISTRIBUSI SEMBILAN TENAGA KESEHATAN STRATEGIS DI PUSKESMAS	18
C. RASIO TENAGA KESEHATAN	20
 BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN	 21
 BAB V KESEHATAN KELUARGA	 23
A. KESEHATAN IBU	23
1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	25
2. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	27
3. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas	27
4. Pelayanan Komplikasi Kebidanan	29
5. Pelayanan Kontrasepsi (KB)	30
B. KESEHATAN ANAK	32
1. Pelayanan Kesehatan Neonatal	34

2. Pelayanan Kesehatan Bayi	36
3. Pelayanan Kesehatan Anak Balita	36
4. Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah	37
C. GIZI	38
1. Pemberian ASI Eksklusif	38
2. Pemberian Kapsul Vitamin A	39
3. Penimbangan dan Status Gizi Balita	41
4. Kasus Gizi Buruk	43
D. KESEHATAN USIA LANJUT	43
 BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT	45
A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG	45
1. Tuberkulosis	45
2. Pneumonia	48
3. HIV/AIDS	48
4. Sifilis	49
5. Diare	49
6. Kusta	50
B. PENYAKIT MENULAR BERSUMBER BINATANG	51
1. Demam Berdarah Dengue (DBD)	51
2. Filariasis	52
3. Malaria	52
C. PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)	53
1. Polio dan AFP (Acute Flaccid Paralysis/Lumpuh Layu Akut)	53
2. Difteri	54
3. Tetanus Neonatorum	54
4. Campak	54
5. Hepatitis B	55
D. IMUNISASI	56
1. Cakupan Imunisasi pada Bayi	57
2. Cakupan Imunisasi TT (Tetanus Toxoid) pada Ibu Hamil dan WUS	58
3. Cakupan Desa / Kelurahan UCI	58
E. PENYAKIT TIDAK MENULAR	59
1. Hipertensi dan Diabetes (HT & DM)	60
2. Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara	61
F. KEJADIAN LUAR BIASA	62
 BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN	63
A. SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN	63
B. AKSES SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT)	64
C. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)	65
D. TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU)	65
E. TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM)	66

BAB VIII COVID-19	67
BAB IX PENUTUP	69
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL PROFIL KESEHATAN

UPTD UNIT PUSKESMAS SRUWENG TAHUN 2020

TABEL 1	Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga dan Kepadatan Penduduk Kabupaten/Kota
TABEL 2	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur
TABEL 3	Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas yang Melek Huruf dan Ijazah Tertinggi yang Diperoleh Menurut Jenis Kelamin
TABEL 4	Jumlah RS Umum, RS Khusus, Puskesmas Ranap, Non Ranap, Jumlah Puskesmas Keliling, Jumlah Pustu, Jumlah Makanan, Jumlah apotik
TABEL 5	Cakupan Kunjungan Rajal, Cakupan kunjungan Ranap
TABEL 6	Jumlah RS dengan Kemampuan Pelayanan Gadar Level 1
TABEL 7	Angka Kematian Kasar (GDR) di RS, Angka Kematian Murni (NDR) di RS
TABEL 8	Bed Occupation Rate (BOR) di RS, Bed Turn Over (BTO) di RS, Turn of Interval (TOI) di RS, Average Length of stay (ALOS) di RS
TABEL 9	Puskesmas dengan Ketersediaan Obat, Vaksin Essensial
TABEL 10	Jumlah Posyandu, Posyandu Aktif, Rasio Posyandu per 100 Balita, Posbindu PTM
TABEL 11	Jumlah Dokter Spesialis, Jumlah Dokter Umum, Rasio Dokter (Spesialis+Umum), Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis, Rasio Dokter Gigi (Termasuk Dokter Gigi Spesialis)
TABEL 12	Jumlah Bidan, Rasio Bidan per 100.000 Penduduk, Jumlah Perawat, Rasio Perawat per 100.000 Penduduk
TABEL 13	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat, Jumlah Tenaga Sanitasi, Jumlah Tenaga Gizi
TABEL 14	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika, Keterampilan Fisik, dan Keteknisan Medik di Fasilitas Kesehatan
TABEL 15	Jumlah Tenaga Kefarmasian di Fasilitas Kesehatan
TABEL 16	Jumlah Tenaga Penunjang/Pendukung Kesehatan di Fasilitas Kesehatan
TABEL 17	Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Menurut Jenis Jaminan
TABEL 18	Persentase Desa Yang Memanfaatkan Dana Desa Untuk Kesehatan

Menurut Kecamatan dan Puskesmas

TABEL	19	Alokasi Anggaran Kesehatan
TABEL	20	Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas
TABEL	21	Jumlah Kematian Ibu Menurut Kelompok Umur, Kecamatan, dan Puskesmas
TABEL	22	Kesakitan dan Kematian Akibat Malaria Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota
TABEL	23	Cakupan Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Hamil, Ibu Bersalin, dan Ibu Nifas Menurut Kecamatan Dan Puskesmas
TABEL	24	Cakupan Imunisasi TD Pada Ibu Hamil Menurut Kecamatan dan Puskesmas
TABEL	25	Pemeriksaan Obesitas Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota
TABEL	26	Persentase Cakupan Imunisasi TD pada Wanita Usia Subur (Hamil Dan Tidak Hamil) Menurut Kecamatan dan Puskesmas
TABEL	27	Jumlah Ibu Hamil Yang Mendapatkan Tablet Tambah Darah (Ttd) Menurut Kecamatan dan Puskesmas
TABEL	28	Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi, Kecamatan dan Puskesmas
TABEL	29	Cakupan dan Proporsi Peserta KB Pasca Persalinan Menurut Jenis Kontrasepsi, Kecamatan, dan Puskesmas
TABEL	30	Jumlah dan Persentase Penanganan Komplikasi Kebidanan dan Komplikasi Neonatal
TABEL	31	Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
TABEL	32	Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, dan Anak Balita Menurut Penyebab Utama, Kecamatan, dan Puskesmas
TABEL	33	Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
TABEL	34	Cakupan Kunjungan Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
TABEL	35	Proporsi Peserta KB Baru Menurut Jenis Kontrasepsi dan Kabupaten/Kota
TABEL	36	Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas

TABEL	37	Cakupan Desa/Kelurahan <i>Universal Child Immunization</i> (UCI) Menurut Kecamatan dan Puskesmas
TABEL	38	Cakupan Imunisasi Hepatitis B0/HB0 (0 -7 Hari) Dan BCG Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
TABEL	39	Cakupan Imunisasi Dpt-Hb-Hib 3, Polio 4*, Campak/MR, Dan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
TABEL	40	Cakupan imunisasi lanjutan DPT-HB-HIB 4 dan CAMPAK/MR2 Pada Anak Usia Dibawah Dua Tahun (Baduta)
TABEL	41	Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Bayi Dan Anak Balita Menurut Kecamatan Dan Puskesmas
TABEL	42	Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas
TABEL	43	Jumlah Balita Ditimbang Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas
TABEL	44	Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks Bb/U, Tb/U, Dan Bb/Tb Menurut Kecamatan Dan Puskesmas
TABEL	45	Cakupan pelayanan kesehatan peserta didik SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA serta usia pendidikan dasar menurut kecamatan dan puskesmas
TABEL	46	Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Menurut Kecamatan dan Puskesmas
TABEL	47	Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak SD dan Setingkat Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
TABEL	48	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
TABEL	49	Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
TABEL	50	Puskesmas Yang Melaksanakan Kegiatan Pelayanan Kesehatan Keluarga
TABEL	51	Jumlah Terduga Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis Anak, Case Notification Rate (Cnr) Per 100.000 Penduduk Dan Case Detection Rate (Cdr) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas

TABEL	52	Angka Kesembuhan Dan Pengobatan Lengkap Serta Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
TABEL	53	Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
TABEL	54	Jumlah Kasus HIV Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur
TABEL	55	Jumlah Kasus Dan Kematian Akibat AIDS Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur
TABEL	56	Kasus Diare Yang Dilayani Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
TABEL	57	Kasus Baru Kusta Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
TABEL	58	Kasus Baru Kusta Cacat Tingkat 0, Cacat Tingkat 2, Penderita Kusta Anak <15 Tahun
TABEL	59	Jumlah Kasus Terdaftar Dan Angka Prevalensi Penyakit Kusta Menurut Tipe/Jenis, Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
TABEL	60	Penderita Kusta Selesai Berobat (<i>Release From Treatment/Rft</i>) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
TABEL	61	Penduduk dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak (Jamban Sehat) Menurut Jenis Jamban dan Kabupaten/Kota
TABEL	62	Jumlah Kasus Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (Pd3i) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
TABEL	63	Kejadian Luar Biasa (KLB) Di Desa/Kelurahan Yang Ditangani < 24 Jam
TABEL	64	Jumlah Kasus Afp (Non Polio) Menurut Kecamatan dan Puskesmas
TABEL	65	Kasus Demam Berdarah Dengue (Dbd) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
TABEL	66	Kesakitan dan Kematian Akibat Malaria Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
TABEL	67	Penderita Kronis Filariasis Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
TABEL	68	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
TABEL	69	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM) Menurut

Kecamatan dan Puskesmas

TABEL 70	Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat Menurut Kecamatan dan Puskesmas
TABEL 71	Persentase Sarana Air Minum Yang Dilakukan Pengawasan
TABEL 72	Jumlah Kk Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Layak (Jamban Sehat) Menurut Kecamatan, dan Puskesmas
TABEL 73	Desa Yang Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
TABEL 74	Persentase Tempat-Tempat Umum (TTU) Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kecamatan dan Puskesmas
TABEL 75	Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kecamatan dan Puskesmas
TABEL 76	Kasus Covid-19 Menurut Kecamatan dan Puskesmas
TABEL 77	Jumlah Laboratorium dan Pemeriksaan Spesimen Covid-19
TABEL 78	Kasus Covid-19 Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Umur

BAB I

DEMOGRAFI

UPTD Puskesmas Sruweng merupakan salah satu Puskesmas di Kabupaten Kebumen yang beralamat di Jl. Raya Sruweng No.97 Desa Sruweng, Kec. Sruweng, Kab. Kebumen Telp. (0287) 551298 e-mail : sruweng.puskesmas@gmail.com, Kode Pos 54362 Sruweng, kecamatan Sruweng. Wilayah UPTD Puskesmas Sruweng terdiri dari 21 Desa yang terletak pada posisi 7° - 8° lintang selatan dan posisi 109° - 110° bujur timur, dan berbatasan wilayah dengan :

- Sebelah barat : Kecamatan Karanganyar
- Sebelah Timur : Kecamatan Pejagoan
- Sebelah Utara : Kecamatan Karanggayam
- Sebelah selatan : Kecamatan Petanahan

Berikut ini adalah Peta Wilayah Kerja Puskesmas Sruweng



UPTD Puskesmas Sruweng mempunyai luas wilayah 437.243,85 Ha, yang terlintasi Jalur selatan Pulau Jawa dengan Topografi 40% daerah pegunungan/bukit dan 60% merupakan daerah dataran, UPTD Puskesmas Sruweng juga terlintasi jalur rel Kereta Api yang menghubungkan Jakarta - Surabaya.

Secara Adminstratif, wilayah kerja UPTD Puskesmas Sruweng mempunyai 21 desa dengan keadaan wilayah :

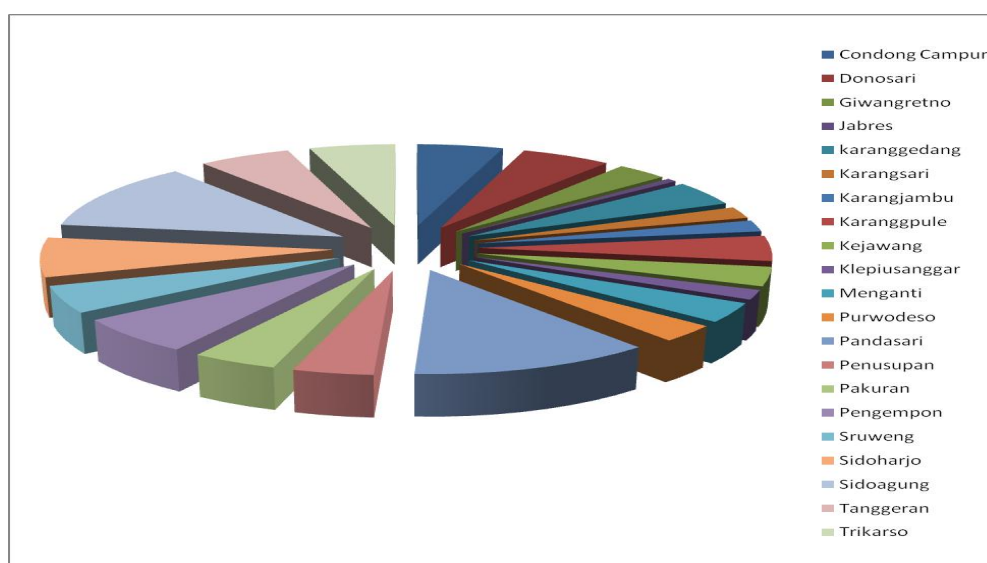
1. Menganti	: daerah dataran	12. Karangsari	: daerah bukit
2. Trikarso	: daerah dataran	13. Karangpule	: daerah bukit
3. Sidoharjo	: daerah dataran	14. Pakuran	: daerah bukit
4. Giwangretno	: daerah dataran	15. Pengempon	: daerah bukit
5. Jabres	: daerah dataran	16. Karangjambu	: daerah bukit
6. Sruweng	: daerah dataran	17. Kejawang	: daerah bukit
7. Karanggedang	: daerah dataran	18. Penusupan	: daerah bukit
8. Purwodeso	: daerah dataran	19. Donosari	: daerah bukit
9. Klepusanggar	: daerah dataran	20. Pandansari	: daerah bukit
10. Tanggeran	: daerah dataran	21. Condongcampur	: daerah bukit
11. Sidoagung	: daerah dataran		

Analogi pembagian dan pemanfaatan lahan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sruweng adalah sebagai berikut ;

- Tanah sawah : 1.367.000 Ha
- Tanah kering : 740.000 Ha
- Pekarangan/ bangunan : 2.261.000 Ha

Desa yang mempunyai luas wilayah terluas adalah desa Sidoagung dengan luas 5,2 Km² sedangkan yang paling kecil/sempit adalah desa Klepusanggar yaitu 0,7 Km²

Gambaran lebih rinci luas wilayah per-desa dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



A. KEADAAN PENDUDUK

1. Pertumbuhan dan Persebaran Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di suatu wilayah geografis selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Penduduk merupakan subyek dan sekaligus obyek dari pembangunan kesehatan. Di Indonesia, kepadatan penduduk atau persebaran penduduk yang kurang merata serta komposisi penduduk yang kurang menguntungkan dimana penduduk usia muda relatif masih tinggi sehingga berimplikasi pada Rasio Beban Tanggungan (RBT).

Berdasarkan data dari Disdukcapil (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil) kabupaten Kebumen, Jumlah penduduk kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen Tahun 2021 adalah 63.410 Jiwa yang tersebar di 21 desa. Kecamatan Sruweng memiliki 20.743 KK atau rata-rata ART (angka rata-rata menurut jumlah rumah tangga) per rumah tangga adalah 3.06. dengan pengertian bahwa setiap rumah tangga di kecamatan Sruweng pada umumnya terdiri dari 3 anggota rumah tangga. Jumlah penduduk terbesar di Kecamatan Sruweng Kabupten Kebumen berada Di desa Sidoagung karena desa Sidoagung adalah desa terluas di Kecamatan Sruweng dengan jumlah penduduk 6.890 Jiwa. Sedangkan penduduk terkecil berada di desa Karangsari dengan jumlah penduduk 953 Jiwa.

Gambaran penyebaran jumlah penduduk lebih rinci dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

NO	NAMA DESA	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA PERSEBARAN PENDUDUK
1	Sruweng	3.410	1.218	2,8
2	Sidoarjo	3.130	1.121	2,8
3	Purwodeso	2.083	713	2,9
4	Donosari	2.617	853	3,1
5	Karangsari	953	340	2,8
6	Penusupan	1.457	474	3,1
7	Trikarso	4.083	1.341	3,0
8	Tanggeran	3.158	1.041	3,0
9	Klepusanggar	1.216	384	3,2
10	Pandansari	6.950	2.170	3,2
11	Karangpule	3.123	976	3,2
12	Karangjambu	1.444	514	2,8
13	Jabres	2.534	809	3,1
14	Condong	1.540	485	3,2
15	Menganti	2.101	729	2,9
16	Pakuran	3.148	921	3,4
17	Kejawang	2.684	889	3,0
18	Giwangretno	4.303	1.378	3,1
19	Sidoagung	6.890	2.332	3,0
20	Pengempon	4.061	1.194	3,4
21	Karanggedang	2.525	861	2,9
	Jumlah	63.410	20.743	3,06

2. Rasio Jenis Kelamin

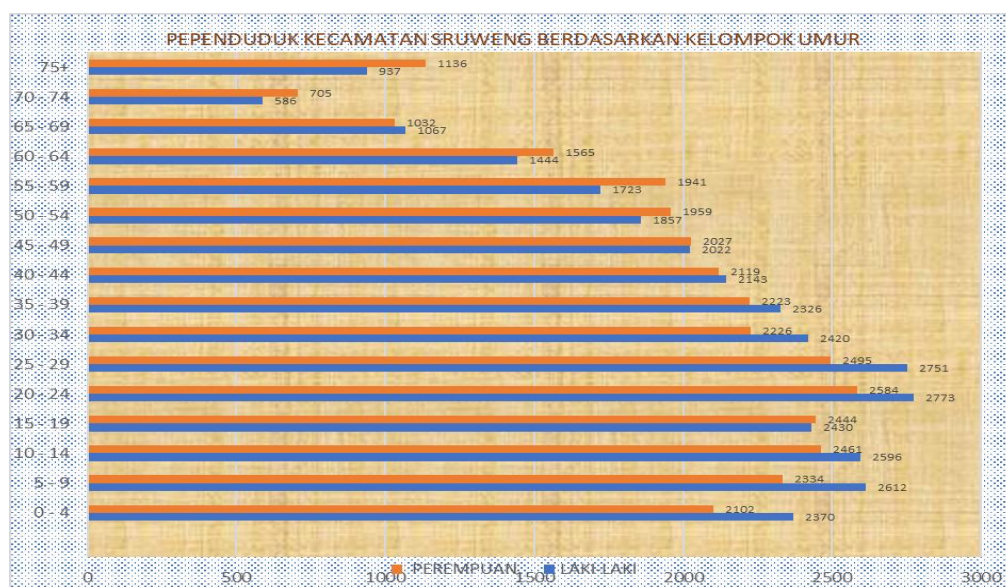
Komposisi penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat dari rasio jenis kelamin, yaitu perbandingan penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan. Berdasarkan penghitungan angka proyeksi penduduk Tahun 2021 berdasarkan Data DISDUKCAPIL, didapatkan angka proyeksi jumlah penduduk laki-laki di Kecamatan Sruweng 32.057 jiwa (50,56%) dan jumlah

penduduk perempuan mencapai 31.353 jiwa (49,44%). Sehingga didapatkan rasio jenis kelamin sebesar 102.2, yang artinya setiap 100 penduduk perempuan ada sekitar 102 penduduk laki-laki.

3. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur

Komposisi penduduk menurut kelompok umur dapat menunjukkan tinggi rendahnya angka kelahiran, Komposisi penduduk juga dapat untuk mengetahui Rasio Beban Tanggungan RBT yaitu usia non produktif usia antara (0-14 tahun) dan usia Produktif yaitu usia antara (15-64 tahun). Berdasarkan data dari DISDUKCAPIL Kabupaten Kebumen Tahun 2021, RBT Kecamatan Sruweng sebesar 46 per 100 penduduk produktif.

Gambaran komposisi penduduk menurut kelompok umur lebih rinci dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



B. KEADAAN EKONOMI

Angka Beban Tanggungan

Indikator penting terkait distribusi penduduk menurut umur yang sering digunakan untuk mengetahui produktivitas penduduk adalah Angka Beban Tanggungan atau Dependency Ratio. Angka Beban Tanggungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara penduduk usia tidak produktif (di bawah 15 tahun dan 65 tahun ke atas) dengan usia produktif (antara 15 sampai 64 tahun) dikalikan 100. Secara kasar perbandingan angka beban tanggungan menunjukkan dinamika

beban tanggungan umur produktif terhadap umur nonproduktif. Angka ini dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara. Semakin tinggi persentase dependency ratio menunjukkan semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Angka Beban Tanggungan penduduk kecamatan Sruweng pada Tahun 2021 sebesar 46. Hal ini berarti bahwa 100 penduduk yang produktif, di samping menanggung dirinya sendiri, juga menanggung 46 orang yang tidak produktif. Apabila dibandingkan antar jenis kelamin, maka Angka Beban Tanggungan laki-laki sedikit lebih besar jika dibandingkan dengan perempuan. Tingginya jumlah Rasio Beban Tanggungan (RBT) menunjukan tingginya beban tanggungan pemerintah secara ekonomi di daerahnya, selain usia (0-14 tahun) yaitu usia antara (> 65) juga dapat menjadi beban tanggungan ekonomi dalam masyarakat.

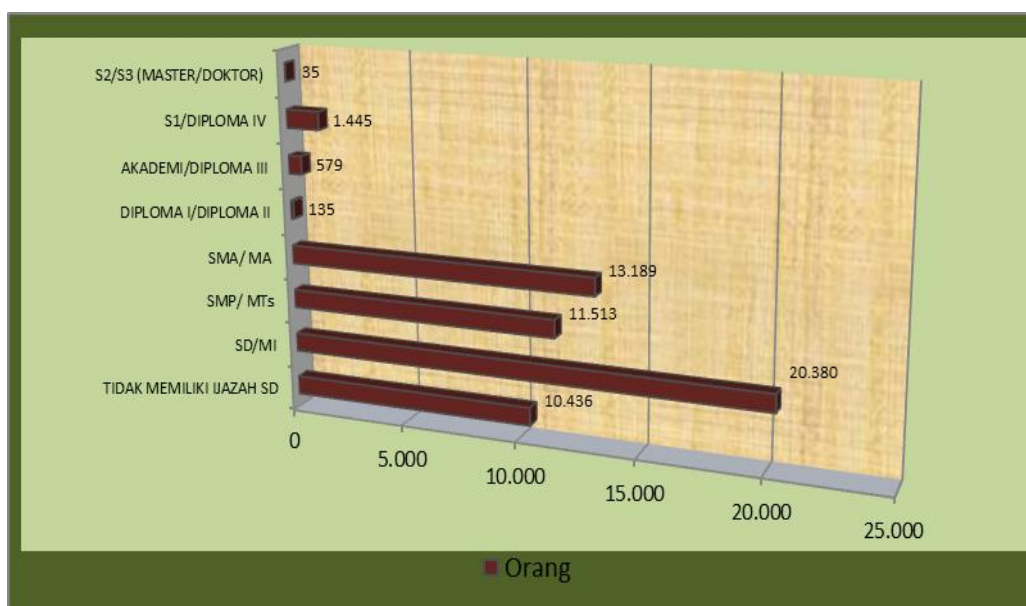
C. KEADAAN PENDIDIKAN

Pendidikan yang ditamatkan merupakan salah satu ukuran kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, sehingga selain bisa memperoleh pekerjaan yang layak dengan gaji/upah yang sesuai, tingginya tingkat pendidikan juga dapat mencerminkan taraf intelektualitas suatu masyarakat. Tingkat pendidikan dapat berkaitan dengan kemampuan menyerap dan menerima informasi kesehatan serta kemampuan dalam berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Masyarakat yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi, pada umumnya mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih luas sehingga lebih mudah menyerap dan menerima informasi, serta dapat ikut berperan serta aktif dalam mengatasi masalah kesehatan dirinya dan keluarganya.

Faktor pendidikan masyarakat di suatu tempat juga dapat dijadikan salah satu indikator kualitas masyarakat di suatu tempat. Pada Tahun 2021 penduduk kecamatan Sruweng yang telah menyelesaikan pendidikan setingkat Akademi/Diploma I/II sebanyak 135 orang (0,1%), Akademi/Diploma III sebanyak 579 (1.2%), Sarjana Strata I/DIV (SI) sebanyak 1.445 orang (3%), Sarjana Strata II (SII) dan Sarjana strata III (SIII) sebanyak 35 orang (0.1%).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik proporsi tingkat pendidikan masyarakat kecamatan Sruweng dibawah ini :

Grafik Tingkat pendidikan Penduduk di kecamatan Sruweng



BAB II

SARANA KESEHATAN

Derajat kesehatan sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan disamping faktor perilaku dan pelayanan kesehatan. Upaya penyehatan lingkungan dilakukan untuk mewujudkan mutu lingkungan yang lebih sehat, antara lain melalui pemberdayaan masyarakat dalam penyediaan air bersih dan sanitasi, sarana pemeliharaan dan pengawasan kualitas lingkungan, pengendalian dampak resiko pencemaran lingkungan dan pengembangan wilayah sehat.

Kesehatan lingkungan merupakan faktor penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, bahkan merupakan salah satu unsur penentu atau determinan dalam kesejahteraan penduduk. Lingkungan merupakan tempat dimana pribadi itu tinggal. Lingkungan dapat dikatakan sehat apabila memenuhi syarat-syarat lingkungan yang sehat.

Sarana kesehatan merupakan tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan. Sarana kesehatan berfungsi memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, sehingga memiliki peran yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Jenis sarana kesehatan meliputi rumah sakit, rumah sakit bersalin, Puskesmas dengan rawat inap, Puskesmas tanpa rawat inap, Puskesmas pembantu, Poliklinik/balai pengobatan, Tempat praktek dokter, Rumah bersalin, Tempat praktek bidan, Poskesdes (pos kesehatan desa), Polindes (pondok bersalin desa), Apotek, Toko khusus obat/jamu. Selain itu juga terkait dengan Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu).

A. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS)

Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan mewujudkan derajat hidup masyarakat setinggi-tingginya. Dalam agenda prioritas pembangunan nasional, pembangunan kesehatan diarahkan untuk mengimplementasikan Nawa Cita yang kelima yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.

Sebagai unit pelayanan kesehatan terdepan dan terdekat dengan masyarakat, Puskesmas merupakan penanggung jawab penyelenggara upaya kesehatan tingkat pertama yang bermutu bagi masyarakat. Secara umum Puskesmas merupakan

satuan organisasi yang diberikan kewenangan kemandirian oleh dinas kesehatan untuk melaksanakan satuan tugas operasional pembangunan di wilayah kerja. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019, Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya kecamatan sehat.

Pembangunan kesehatan yang diselenggarakan di Puskesmas bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang :

1. Memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat;
2. Mampu menjangkau pelayanan kesehatan bermutu;
3. Hidup dalam lingkungan sehat; dan
4. Memiliki derajat kesehatan yang optimal, baik individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.

Dalam melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya Puskesmas menyelenggarakan fungsi yaitu Upaya Kesehatan Masyarakat, Upaya kesehatan Perorangan (UKP) tingkat pertama di wilayah kerjanya. Dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer, dan pusat pelayanan kesehatan perorangan primer, puskesmas berkewajiban memberikan upaya kesehatan wajib dan upaya kesehatan pengembangan. Upaya Kesehatan Masyarakat Tingkat Pertama meliputi Upaya Kesehatan Masyarakat esensial dan Upaya kesehatan Masyarakat Pengembangan.

1. Upaya kesehatan esensial meliputi :
 - Pelayanan Promosi Kesehatan
 - Pelayanan Kesehatan Lingkungan
 - Pelayanan Kesehatan Ibu , Anak dan Keluarga Berencana
 - Pelayanan Gizi dan
 - Pelayanan Pencegahan dan pengendalian penyakit (P2P)

2. Upaya Kesehatan Masyarakat Pengembangan di Puskesmas meliputi :

- Pelayanan Kesehatan Gigi Masyarakat
- Pelayanan Kesehatan Olah Raga
- Pelayanan Kesehatan Indera
- Pelayanan Kesehatan Lansia dll

UPTD Puskesmas Sruweng merupakan puskesmas rawat jalan/non rawat inap dengan karakteristik wilayah kerja Perdesaan yang mempunyai 21 desa, 4 Pustu, 1 Pusling dan 17 Poskesdes.

B. SARANA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN

1. Sarana Produksi dan Distribusi Bidang Kefarmasian dan Alat Kesehatan

Ketersediaan farmasi dan alat kesehatan memiliki peran yang signifikan dalam pelayanan kesehatan. Akses masyarakat terhadap obat khususnya obat esensial merupakan salah satu hak asasi manusia. Dengan demikian penyediaan obat esensial merupakan kewajiban bagi pemerintah dan institusi pelayanan kesehatan baik publik maupun privat.

Sebagai komoditi khusus, semua obat yang beredar harus terjamin keamanan, khasiat dan mutunya agar dapat memberikan manfaat bagi kesehatan. Oleh karena itu, selain meningkatkan jumlah tenaga pengelola yang terlatih, salah satu upaya yang dilakukan untuk menjamin mutu obat hingga diterima konsumen adalah menyediakan sarana penyimpanan obat dan alat kesehatan yang dapat menjaga keamanan secara fisik serta dapat mempertahankan kualitas obat.

Salah satu kebijakan pelaksanaan dalam Program Obat dan Perbekalan Kesehatan adalah pengendalian obat dan perbekalan kesehatan diarahkan untuk menjamin keamanan, khasiat dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan. Hal ini bertujuan untuk melindungi masyarakat dari bahaya yang disebabkan oleh penyalahgunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan atau penggunaan yang salah/tidak tepat serta tidak memenuhi mutu keamanan dan pemanfaatan yang dilakukan sejak proses produksi, distribusi hingga penggunaannya di masyarakat.

Kegiatan Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas meliputi:

1) Pengelolaan Obat Dan Bahan Medis Habis Pakai

a. Perencanaan

Kegiatan seleksi obat dan bahan medis habis pakai untuk menentukan jenis dan jumlah obat dalam rangka pemenuhan kebutuhan puskesmas. Pemilihan obat berdasarkan Formularium Nasional, Formularium Kabupaten dan Formularium Puskesmas. Perencanaan dilakukan setiap tahun sekali. Perkiraan kebutuhan dihitung dengan metode konsumsi, yaitu konsumsi obat tahun sebelumnya dan disesuaikan dengan tren pemakaian obat dan BMHP.

b. Permintaan

Permintaan obat dan BMHP setiap bulan sekali dengan menggunakan Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat kepada UPT POAK. LPLPO dikumpulkan sebelum tanggal 10 setiap bulannya. Jumlah permintaan berdasarkan jumlah pemakaian dan sisa stok.

c. Penerimaan

Melakukan penerimaan sesuai dengan permintaan yang diajukan oleh puskesmas. Petugas penerima wajib melakukan pengecekan terhadap obat dan BMHP yang diserahkan, mencakup jumlah kemasan/box, jenis dan jumlah obat, tanggal kadaluarsa, no. batch, bentuk sediaan sesuai dengan isi dokumen (LPLPO) dan ditandatangani oleh petugas penerima.

d. Penyimpanan

Kegiatan pengaturan terhadap obat yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan, Penyimpanan obat dan BMHP dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- * Bentuk dan jenis sediaan
- * Stabilitas (suhu, cahaya, kelembaban)
- * Mudah atau tidaknya meledak/terbakar
- * Narkotika dan psikotropika disimpan dalam lemari khusus.
- * Pendistribusian

Pengeluaran dan penyerahan obat dan BMHP untuk memenuhi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sub unit pelayanan kesehatan yaitu : Kamar Obat, BP Gigi, Laboratorium, poli KB, Pusling, Pustu Pendistribusian obat sesuai dengan jumlah permintaan pada LPLPO masingmasing sub unit.

e. Pengendalian

Kegiatan untuk memastikan tercapainya sasaran yang diinginkan sesuai dengan strategi dan program yang telah ditetapkan sehingga tidak terjadi kelebihan dan kekurangan/kekosongan obat di unit pelayanan.

Pengendalian obat terdiri dari :

- 1) Pengendalian persediaan, dengan membuat stok minimal gudang farmasi puskesmas
- 2) Pengendalian penggunaan
- 3) Penanganan obat hilang, rusak, dan kadaluwarsa
- 4) Pencatatan, Pelaporan dan pengarsipan.

Kegiatan dalam rangka penatalaksanaan obat dan BMHP secara tertib dalam penerimaan, penyimpanan dan pendistribusian yang tujuannya sebagai :

- 1) Bukti bahwa pengelolaan obat dan BMHP telah dilakukan.
- 2) Sumber data untuk melakukan pengaturan dan pengendalian
- 3) Sumber data untuk pembuatan laporan.

f. Pemantauan dan evaluasi pengelolaan obat dan BMHP

Dilakukan secara periodik dengan tujuan untuk mengendalikan dan menghindari terjadinya kesalahan dalam pengelolaan obat dan BMHP sehingga dapat menjaga kualitas maupun pemerataan pelayanan, dan memperbaiki secara terusmenerus pengelolaan obat dan BMHP.

Wilayah kerja Puskesmas Sruweng ada 8 Apotik dan 147 Praktik Batra (Pengobatan Tradisional) dan tidak ada toko obat.

2. Ketersediaan Obat

Obat merupakan salah satu komoditi kesehatan yang memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Obat harus tersedia secara cukup, baik item dan jumlahnya sesuai dengan kebutuhan

masyarakat akan obat, sehingga pelayanan kesehatan tidak terhambat. Sesuai dengan salah satu tujuan yang tercantum dalam Kebijakan Obat Nasional (KONAS) yang tertuang dalam Kepmenkes No 189/Menkes/SK/III/2006, yaitu ketersediaan, pemerataan dan keterjangkauan obat utamanya obat esensial dijamin oleh pemerintah, maka sudah menjadi komitmen bahwa pemerintah turut serta dalam upaya penyediaan obat untuk masyarakat, utamanya melalui sarana kesehatan milik pemerintah. Hal ini juga sejalan dengan Nawacita Presiden RI pada butir kelima dengan programnya berupa Program Indonesia Sehat, utamanya terkait pada pilar penguatan pelayanan kesehatan, dalam hal ini melalui terjaminnya ketersediaan obat dan vaksin sesuai kebutuhan. Indikator ketersediaan obat merupakan salah satu indikator yang ditetapkan untuk mengukur kinerja Kementerian Kesehatan RI melalui Dirjen Kefarmasian dan Alat Kesehatan.

Penilaian Indikator Ketersediaan Obat dihitung berdasarkan persentase ketersediaan obat dan vaksin di puskesmas. Definisi operasional dari persentase ketersediaan obat dan vaksin adalah tersedianya obat dan vaksin indikator di puskesmas untuk pelayanan kesehatan dasar, dimana pemantauan dilakukan terhadap data ketersediaan obatesensial di puskesmas terdiri dari 40 item obat yang bersifat esensial. Obat-obatan yang masuk dalam daftar penilaian indikator ketersediaan obat tersebut merupakan obat pendukung program kesehatan ibu, kesehatan anak, penanggulangan penyakit serta obat dan vaksin pelayanan kesehatan dasar yang banyak digunakan dan tercantum dalam Formularium Nasional (FORNAS).

Pemantauan ketersediaan obat digunakan untuk mengetahui kondisi tingkat ketersediaan obat di Puskesmas. Kegiatan ini dilakukan untuk mendukung pemerintah pusat dan daerah dalam rangka menentukan langkah-langkah kebijakan yang akan diambil di masa yang akan datang. Di era otonomi daerah, pengelolaan obat merupakan salah satu kewenangan yang diserahkan ke kabupaten/kota, kemudian didistribusikan ke Puskesmas ditiap kabupaten/kota tersebut. Adanya data ketersediaan obat di provinsi atau kabupaten/kota akan mempermudah penyusunan prioritas bantuan maupun intervensi program di masa yang akan datang.

Berdasarkan data dari penanggungjawab obat (Farmamin) Puskesmas item obat dan vaksin esensial tersedia di Puskesmas Sruweng tersedia 40 item obat esensial yang tersedia di Puskesmas.

C. UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM)

Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) merupakan bentuk partisipasi/peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Bentuk peran serta masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk yaitu manusianya, pendanaannya, aktivitasnya dan kelembagaannya seperti Posyandu, Pos Lansia, Polindes, PKD, Pos UKK, POSKESTREN, KP-KIA, Toga, BKB, Posbindu, Pos Malaria Desa, Pos Tb Desa dan masih banyak lainnya. Upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat yang dibahas pada bagian ini adalah Posyandu, Pos Kesehatan Desa dan Posbindu.

1. Posyandu

Posyandu merupakan kegiatan swadaya dari masyarakat di bidang kesehatan dengan penanggung jawab Kepala Desa. A.A. Gde Muninjaya (2002:169) mengatakan : "Pelayanan kesehatan terpadu (yandu) adalah suatu bentuk keterpaduan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di suatu wilayah kerja Puskesmas. Tempat pelaksanaan pelayanan program terpadu di balai dusun, balai kelurahan, RW, dan sebagainya disebut dengan Pos pelayanan terpadu (Posyandu)". Konsep Posyandu berkaitan erat dengan keterpaduan. Keterpaduan yang dimaksud meliputi keterpaduan dalam aspek sasaran, aspek lokasi kegiatan, aspek petugas penyelenggara, aspek dana dan lain sebagainya. (Departemen kesehatan, 1987:10).

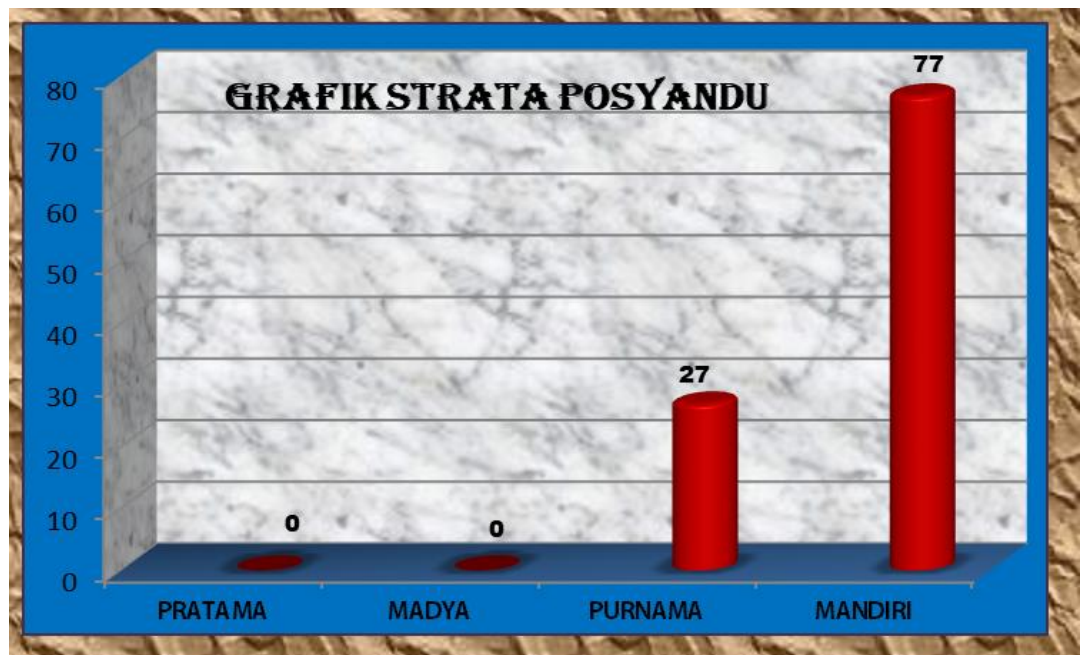
Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya lima program prioritas yang meliputi (KIA; KB; Gizi; Imunisasi; penanggulangan diare dan ISPA) dengan tujuan mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Dasar penghitungan strata/penilaian tingkat perkembangan posyandu yang selama ini digunakan adalah Penghitungan strata Posyandu secara kuantitatif berdasar Surat Gubernur Jawa Tengah nomor 411.4/05768, tanggal 20 Februari 2007 tentang Pedoman teknis penghitungan strata Posyandu secara kuantitatif yang terdiri dari 35 indikator. Adapun rincian variabel penilaian meliputi: 1) Variabel Input (kepengurusan, kader, sarana, prasarana dan dana); 2) Variabel Proses (pelaksanaan program pokok, program pengembangan dan administrasi); 3) Variable Output (D/S, N/S, K/S, cakupan K4, pertolongan persalinan oleh nakes, Cakupan peserta KB, Imunisasi, dana sehat, Cak Fe, Cak. Vit A, Cak. pemberian ASI eksklusif dan frekuensi penimbangan). Penentuan strata posyandu sebagai berikut : 1) Posyandu pratama ($\text{Skor} \leq 60$ persen); 2) Posyandu madya ($\text{Skor} > 60-70$ persen); 3) Posyandu purnama ($\text{Skor} > 70-80$ persen); Posyandu mandiri ($\text{Skor} > 80$ persen).

Dari 21 desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sruweng, pada Tahun 2021 jumlah posyandu yang ada sebanyak 104 pos (Posyandu imunisasi & posyandu kelompok penimbangan). Berdasarkan stratanya, posyandu yang ada di kecamatan Sruweng dapat dikategorikan sebagai berikut

- Posyandu Pratama : 0 Posyandu
- Posyandu Madya : 0 Posyandu
- Posyandu Purnama : 27 Posyandu
- Posyandu Mandiri : 77 Posyandu

Gambaran lebih jelas tentang strata Posyandu dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



2. Poliklinik Kesehatan Desa

Poliklinik Kesehatan Desa (PKD) adalah wujud upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat yang merupakan program unggulan di Jawa Tengah dalam rangka mewujudkan desa siaga. PKD merupakan pengembangan dari Pondok Bersalin Desa. Dengan dikembangkannya Polindes menjadi PKD maka fungsinya menjadi tempat untuk memberikan penyuluhan dan konseling kesehatan masyarakat, sebagai tempat untuk melakukan pembinaan kader/pemberdayaan masyarakat, forum komunikasi pembangunan kesehatan di desa, memberikan pelayanan kesehatan dasar termasuk kefarmasian sederhana dan untuk deteksi dini serta penanggulangan pertama kasus gawat darurat. Jumlah PKD pada Tahun 2021 sebanyak 17 buah, sementara jumlah Posbindu sebanyak 21 pos dan 1 (satu) Posbindu Karyawan Puskesmas Sruweng

BAB III

SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) merupakan salah satu subsistem dalam Sistem Kesehatan Nasional yang mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan sebagai pelaksana upaya dan pelayanan kesehatan. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional, sumber daya manusia kesehatan adalah tenaga kesehatan (termasuk tenaga kesehatan strategis) dan tenaga pendukung/penunjang kesehatan yang terlibat dan bekerja serta mengabdikan dirinya dalam upaya dan manajemen kesehatan. Penyelenggaraan subsistem sumber daya manusia kesehatan terdiri dari perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, pembinaan, dan pengawasan mutu sumber daya manusia kesehatan. Pengembangan dan pemberdayaan SDMK merupakan salah satu program teknis sehingga memerlukan perhatian yang sama dengan program – program kesehatan lainnya. Pada bab ini, akan dibahas mengenai SDMK terutama fokus kepada jumlah tenaga kesehatan dan rasio tenaga kesehatan.

A. JUMLAH TENAGA KESEHATAN

Tenaga di bidang kesehatan terdiri dari tenaga kesehatan dan asisten tenaga kesehatan. Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Sedangkan asisten tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan bidang kesehatan di bawah jenjang Diploma Tiga. Tenaga kesehatan dikelompokkan menjadi beberapa rumpun dan subrumpun. Rumpun tenaga kesehatan menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan Pasal 11 adalah tenaga medis, tenaga psikologi klinis, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik, tenaga keteknisian medis, tenaga teknik biomedika, tenaga kesehatan tradisional, dan tenaga kesehatan lain.

B. DISTRIBUSI SEMBILAN TENAGA KESEHATAN STRATEGIS DI PUSKESMAS

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 33 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan SDM Kesehatan, pada Buku Manual 2 yang berisi tentang Perencanaan Kebutuhan SDM Kesehatan berdasarkan Standar Ketenagaan Minimal maka pola ketenagaan minimal untuk penyelenggaraan upaya wajib puskesmas berdasarkan kriteria puskesmas dan berdasarkan lokasi. Jenis tenaga minimal yang harus ada dalam pedoman tersebut adalah tenaga dokter, dokter gigi, bidan, perawat, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi dan ahli teknologi laboratorium medik (ATLM)/analisis kesehatan/Pranata Laboratorium. Secara keseluruhan gambaran ketersediaan 9 tenaga kesehatan strategis di puskesmas Sruweng sebagai berikut :

1. Dokter Umum

Ketersediaan dokter umum yang bekerja di puskesmas Sruweng yaitu 2 Orang (1 orang PNS & 1 orang BLUD)

2. Dokter Gigi

Ketersediaan dokter gigi yang bekerja di puskesmas ada 1 Orang

3. Perawat

Ketersediaan perawat yang bekerja di puskesmas yaitu 12 Perawat Umum (3 perawat laki-laki dan 9 perawat perempuan) & 1 Perawat Gigi (perempuan)

4. Bidan

Ketersediaan bidan yang bekerja di puskesmas sruweng sejumlah 32 bidan yaitu 22 bidan desa, 10 Orang (bidan Puskesmas dan Bidan PMP)

5. Tenaga Kefarmasian

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, yang dimaksud Tenaga Kefarmasian terdiri dari Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian. Di Puskesmas Sruweng ada 1 orang Apoteker dan 1 orang tenaga Teknis Kefarmasian (Asisten Apoteker)

6. Tenaga Kesehatan Masyarakat

Ketersediaan tenaga kesehatan masyarakat di Puskesmas Sruweng ada 3 orang; yaitu dengan masing-masing tupoksi sebagai Kepala Puskesmas, tenaga Surveilans, dan Promkes (Promosi Kesehatan/Penyuluh Kesehatan).

7. Tenaga Kesehatan Lingkungan

Standar Ketenagaan Minimal untuk tenaga kesehatan lingkungan/Sanitarian minimal 1 orang di masing-masing puskesmas, sedangkan di Puskesmas Sruweng ada 2 orang tenaga Sanitarian.

8. Tenaga Gizi/Nutrisisionis

Standar Ketenagaan Minimal gizi di Puskesmas minimal untuk Puskesmas non rawat inap minimal membutuhkan 1 orang dan di Puskesmas Sruweng memiliki 1 orang tenaga gizi/Nutrisisionis

9. Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM)

Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM) merupakan penamaan jenis tenaga kesehatan yang dulunya analis kesehatan atau pranata laboratorium. Ketersediaan tenaga ATLM yang bekerja di puskesmas yaitu 1 orang, sehingga sudah sesuai dengan Standar Ketenagaan Minimal untuk tenaga Teknologi Laboratorium Medik

Karyawan dan karyawan di Puskesmas Sruweng pada Tahun 2021 terdiri dari tenaga PNS, CPNS dan Non PNS (BLUD, BOK, THL).

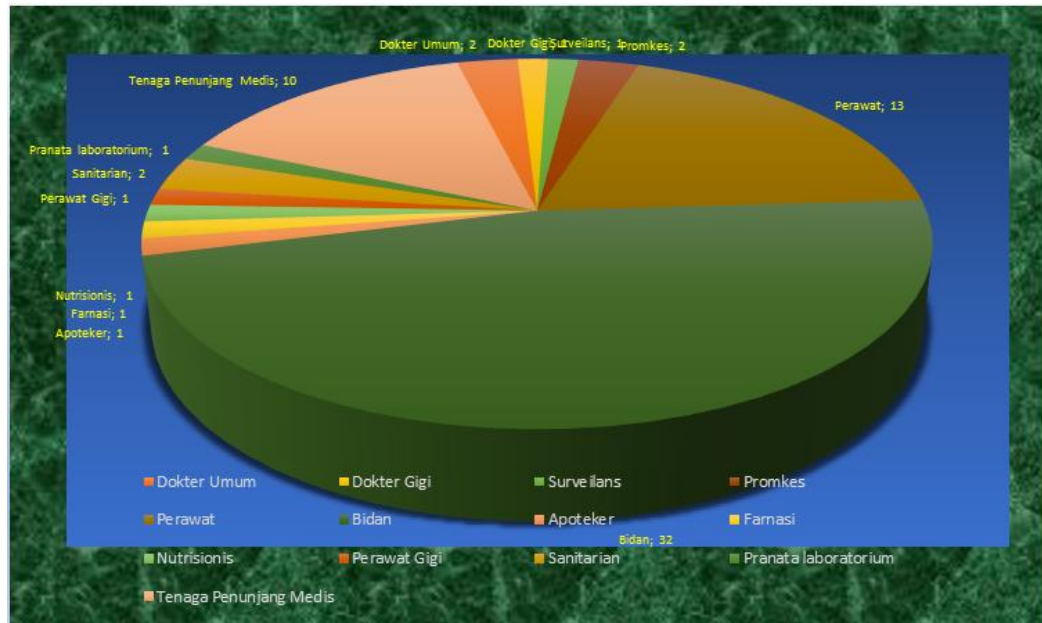
Berdasarkan Permenkes 1975, Jenis dan jumlah tenaga atau karyawan baik medis, non medis maupun tenaga penunjang lain yang ada di Puskesmas Sruweng sudah memenuhi Standar Minimal Ketenagaan sebagai syarat Puskesmas Pedesaan Non Rawat Inap.

Pada Tahun 2021 Puskesmas Sruweng memiliki sejumlah tenaga kesehatan yang terdiri dari :

1	Tenaga Medis	: 3 (tiga) orang : 2 Dokter Umum dan 1 dokter Gigi
2	Perawat / Bidan	: Perawat 13 orang / Bidan 32 orang
3	Perawat Gigi	: 1 Orang
4	Farmasi	: 1 Orang
5	Promkes	: 2 Orang
6	Gizi	: 1 Orang
7	Sanitarian	: 2 Orang
8	Pranata Laboratorium	: 1 Orang
9	Surveilans (SKM)	: 1 Orang
10	Tenaga Penunjang Medis	: 10 Orang yang terdiri dari

- Staff Penunjang Administrasi : 6 Orang
- Juru Mudi/Driver : 1 Orang
- Penjaga Malam : 1 Orang
- Cleaning Service : 2 Orang

Berikut ini gambaran grafik ketenagaan di puskesmas Sruweng



C. RASIO TENAGA KESEHATAN

Rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk merupakan indikator untuk mengukur ketersediaan tenaga kesehatan untuk mencapai target pembangunan kesehatan tertentu. Berdasarkan Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Nomor 54 Tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011 – 2025, target rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk pada Tahun 2021 di antaranya rasio dokter spesialis 11 per 100.000 penduduk, rasio dokter umum 45 per 100.000 penduduk, rasio dokter gigi 13 per 100.000 penduduk, rasio perawat 180 per 100.000 penduduk, rasio bidan 120 per 100.000 penduduk, rasio sanitarian 18 per 100.000 penduduk dan rasio tenaga gizi 14 per 100.000 penduduk.

BAB IV

PEMBIAYAAN KESEHATAN

Salah satu sub sistem dalam kesehatan nasional adalah sub sistem pembiayaan kesehatan. Pembiayaan kesehatan sendiri merupakan besarnya dana yang harus disediakan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 menyebutkan bahwa pembiayaan kesehatan bertujuan untuk penyediaan pembiayaan kesehatan yang berkesinambungan dengan jumlah yang mencukupi, teralokasi secara adil, dan termanfaatkan. Secara umum, sumber biaya kesehatan dapat dibedakan menjadi pembiayaan yang bersumber dari anggaran pemerintah dan pembiayaan yang bersumber dari anggaran masyarakat. Di dalam bab ini akan dibahas mengenai persentase anggaran kesehatan dalam APBD dan anggaran kesehatan per kapita. Selain itu, juga dijelaskan mengenai Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah/desentralisasi, terdapat pembagian peran dan wewenang antara pemerintah pusat dan daerah, dalam pembangunan kesehatan, pemerintah pusat dan daerah menyediakan pelayanan kesehatan yang merata, terjangkau dan berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah pusat memberikan anggaran pada daerah untuk mendanai kegiatan yang merupakan urusan daerah dan prioritas nasional. Karena berasal dari pemerintah pusat, maka seluruh atau sebagian dana tersebut berasal dari APBN

Dalam upaya mencapai derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya, sebagaimana tujuan pembangunan kesehatan, maka pemerintah sejak tanggal 1 Januari 2014 telah menerapkan Jaminan Kesehatan Nasional bagi seluruh rakyatnya secara bertahap hingga 1 Januari 2019. Jaminan kesehatan ini merupakan pola pembiayaan yang bersifat wajib, artinya pada tanggal 1 Januari 2019 seluruh masyarakat Indonesia (tanpa terkecuali) harus telah menjadi peserta. Melalui penerapan Jaminan Kesehatan Nasional ini, diharapkan tidak ada lagi masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat miskin yang tidak berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan di kala sakit karena tidak memiliki biaya.

Pendanaan Puskesmas Sruweng bersumber dari dana APBN (BOK) dan APBD (BLUD). Dana ini digunakan untuk kegiatan operasional pelayanan luar gedung dan juga dalam gedung. Dana BOK digunakan untuk kegiatan UKM (Upaya Kesehatan Masyarakat) yang menunjang pelaksanaan Pelayanan Kesehatan sesuai 12 Indikator SPM (Standar

Minimal Pelayanan) tingkat Kabupaten baik pada program KIA-KB, GIZI, KESLING, P2P. Adanya peningkatan kasus Covid-19 di Indonesia pada tahun menjadikan periode pandemi berlangsung lama dan ini berdampak terdampaknya tertundanya pelaksanaan kegiatan pelayanan Puskesmas terutama kegiatan pelayanan luar gedung. Berdasarkan data dari Pengelola BOK Puskesmas Sruweng, Pagu anggaran BOK tahun 2021 sejumlah Rp. 620.958.000,- dimana 65 % (Rp. 403.176.000) untuk pendanaan kegiatan UKM (Upaya Kegiatan masyarakat) & 35% (67.802.000,-) nya untuk kegiatan penanganan Covid di Kecamatan Sruweng. Adapun Penyerapan dana dari BOK Tahun 2021 untuk kegiatan UKM mencapai 100% yaitu Rp 403.176,000,- sedangkan untuk kegiatan penanganan Covid hanya mencapai 31,13%nya saja yaitu sebesar Rp.67.802.000,-

Adapun dana BLUD digunakan untuk operasional puskesmas, misalnya gaji, listrik, ATK, pemeliharaan gedung, kegiatan pelayanan yang tidak di danai BLUD dll. Berdasarkan data dari Pengelola BLUD Puskesmas Sruweng, Pagu Pendapatan BLUD pada tahun 2021 sebesar Rp. 2.040.000.000 dan terealisasi sebesar Rp. 1.930.564.037,- (94.64%), sedangkan anggaran belanja tahun 2021 Rp. 2.624.258.000,- (94,27%). Pada tahun 2020 SILPA (Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran sebelumnya) sebesar Rp. 584.257.284,- dan SILPA tahun 2021 mencapai Rp. 41.032.774,-

BAB V

KESEHATAN KELUARGA

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri, dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Menurut Salvicion dan Cells (1998), di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain, dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan. Lebih jauh lagi, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga, menyebutkan bahwa pembangunan keluarga dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Selain lingkungan yang sehat, masih menurut peraturan pemerintah tersebut, kondisi kesehatan dari tiap anggota keluarga sendiri juga merupakan salah satu syarat dari keluarga yang berkualitas. Sebagai komponen yang tidak terpisahkan dari masyarakat, keluarga memiliki peran signifikan dalam status kesehatan. Keluarga berperan terhadap optimalisasi pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas seluruh anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan menjamin kesehatan anggota keluarga. Di dalam komponen keluarga, ibu dan anak merupakan kelompok rentan. Hal ini terkait dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia. Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap keadaan keluarga dan sekitarnya secara umum. Sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting untuk dilakukan.

A. KESEHATAN IBU

Berdasarkan tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs), target yang akan dicapai dalam mengurangi AKI secara global adalah dibawah 70/10.000 kelahiran hidup hingga kurun waktu 2030. Keberhasilan upaya kesehatan ibu, diantaranya dapat dilihat dari indikator Angka kematian Ibu (AKI). AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan

oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh pada setiap 100.000 kelahiran hidup. (Kemenkes RI, 2016). Keberhasilan upaya kesehatan ibu, di antaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). AKI mencerminkan risiko yang dihadapi ibu-ibu selama kehamilan sampai dengan paska persalinan yang dipengaruhi oleh status gizi ibu, keadaan sosial ekonomi, keadaan kesehatan yang kurang baik menjelang kehamilan, kejadian berbagai komplikasi pada kehamilan dan kelahiran, tersedianya dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan prenatal dan obstetri. Tingginya angka kematian ibu menunjukkan keadaan sosial ekonomi yang rendah dan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan prenatal dan obstetri yang rendah pula. Kematian ibu biasanya terjadi karena tidak mempunyai akses ke pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, terutama pelayanan kegawatdaruratan tepat waktu yang dilatarbelakangi oleh terlambat mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan, serta terlambat mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan. Selain itu penyebab kematian maternal juga tidak terlepas dari kondisi ibu itu sendiri dan merupakan salah satu dari kriteria 4 “terlalu”, yaitu terlalu tua pada saat melahirkan (>35 tahun), terlalu muda pada saat melahirkan (<20 tahun), terlalu banyak anak (>4 anak), terlalu rapat jarak kelahiran/paritas (<2 tahun).

Pada tahun 2021 Kabupaten Kebumen Angka Kematian Ibu lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu mencapai 38 orang, hal ini salah satunya karena adanya pandemi Covid berdampak pada penurunan kesehatan Ibu Hamil.

Meningkatnya kasus kematian karena covid di Indonesia pada tahun 2021 diantaranya adalah Ibu hamil baik dengan penyakit penyerta maupun tidak. Di wilayah kerja Puskesmas Sruweng Jumlah kasus kematian ibu pada tahun ini meningkat menjadi 3 kasus yaitu di desa Karangpule, Giwangretno & Pakuran dimana diagnosa penyebab kematian 2 diantaranya dengan penyakit penyerta dan terkonfirmasi positif Covid-19 (Giwangretno & Pakuran).

Kesehatan Ibu merupakan faktor terpenting berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi dan anak. Kondisi kesehatan Ibu sangat berpengaruh bagi kesehatan janin hingga kelahiran dan masa pertumbuhan bayi dan anak. Upaya-upaya pelayanan kesehatan ibu dan anak bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil dan janin dalam kandungan hingga kelahiran, masa nifas dan masa

pertumbuhan bayi dan anaknya antara lain melalui peningkatan pelayanan antenatal sesuai standar bagi seluruh ibu hamil di semua fasilitas kesehatan dan peningkatan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan kompeten yang diarahkan ke fasilitas kesehatan.

Upaya kesehatan ibu terdiri dari : (1) pelayanan kesehatan ibu hamil, (2) pelayanan kesehatan ibu bersalin, (3) pelayanan kesehatan ibu nifas, (4) pelayanan komplikasi kebidanan dan (5) pelayanan kontrasepsi.

1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Pelayanan kesehatan ibu hamil diberikan kepada ibu hamil yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Proses ini dilakukan selama rentang usia kehamilan ibu yang dikelompokkan sesuai usia kehamilan menjadi trimester pertama, trimester kedua, dan trimester ketiga. Pelayanan kesehatan ibu hamil diupayakan agar memenuhi standar kualitas, yaitu ;

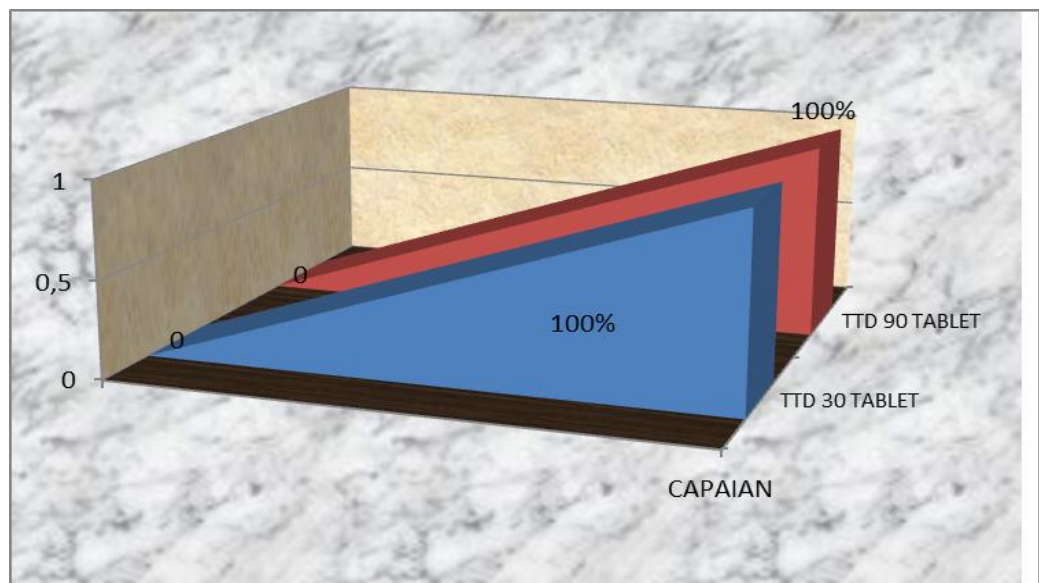
- a. Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan
- b. Pengukuran tekanan darah
- c. Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA)
- d. Pengukuran tinggi puncak rahim (fundus uteri)
- e. Penentuan status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus toxoid sesuai status imunisasi
- f. Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan
- g. Penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ)
- h. Pelaksanaan temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling, termasuk Keluarga Berencana)
- i. Pelayanan tes laboratorium sederhana, minimal tes hemoglobin darah (Hb), pemeriksaan protein urin dan pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya)
- j. Tatalaksana kasus Selain elemen tindakan yang harus dipenuhi, pelayanan kesehatan ibu hamil juga harus memenuhi frekuensi minimal di tiap trimester, yaitu satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai persalinan). Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk

menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan atau janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan.

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan. Pada Tahun 2021 jumlah ibu hamil yang ada di kecamatan Sruweng sejumlah 747 ibu hamil, Adapun cakupan pelayanan K1 dan K4 di puskesmas Sruweng untuk K1 sebanyak 747 ibu hamil (100 %) dan K4 sebanyak 747 (100%). Cakupan ini sudah sesuai dengan Standar Minimal Pelayanan Kesehatan (SPM), hal ini menunjukkan semakin baiknya akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan ibu hamil yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

Program penanggulangan anemia yang dilakukan pada ibu hamil dilaksanakan dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama periode kehamilannya. Cakupan ibu hamil mendapat FE 30 mencapai 100% (747 ibu hamil) dan yang mendapat 90 tablet Fe di Kecamatan Sruweng mencapai 100% (747 ibu hamil).

Gambaran Cakupan Tablet Tambah Darah (TTD) untuk Ibu Hamil



2. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Upaya lain yang dilakukan untuk menurunkan kematian ibu dan kematian bayi yaitu dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, dan bidan, serta diupayakan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pertolongan persalinan adalah proses pelayanan persalinan yang dimulai pada kala I sampai dengan kala IV persalinan. Keberhasilan program ini diukur melalui indikator persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan (cakupan PF). Berdasarkan laporan rutin KIA Puskesmas Sruweng diketahui bahwa cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan sebesar 747 Ibu Nifas (100 persen), Adapun Cakupan pertolongan persalinan di Fasyankes mencapai 99,6 persen (744 ibu nifas), sedangkan target Renstra tahun 2017 yaitu 98,5 persen, hal ini berarti cakupan puskesmas Sruweng sudah sesuai target.

3. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar, yang dilakukan sekurang-kurangnya tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada enam jam sampai dengan tiga hari pasca persalinan, pada hari ke empat sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan oleh tenaga

kesehatan. Untuk deteksi dini komplikasi pada ibu nifas perlu pemantauan pemeriksaan dengan melakukan kunjungan nifas minimal 3 kali dengan distribusi waktu :

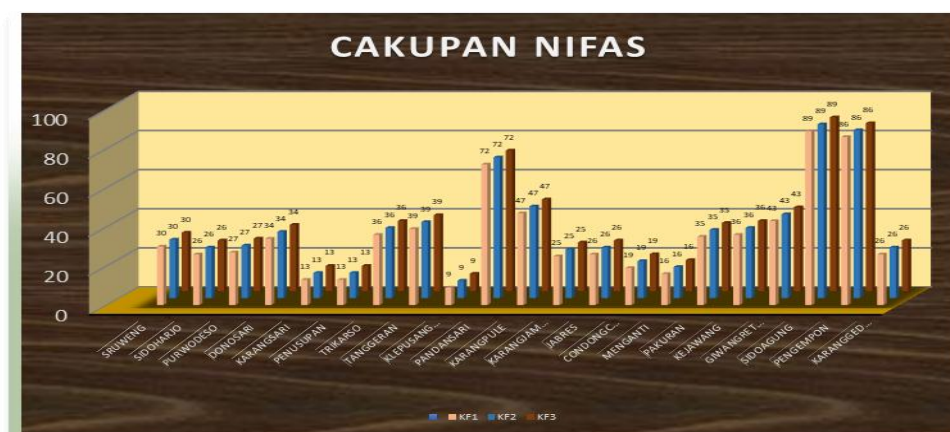
- KF 1 kunjungan nifas pertama pada 6 jam setelah persalinan.
- KF 2 kunjungan nifas kedua pada minggu ke-2 setelah persalinan.
- KF 3 kunjungan nifas ketiga pada minggu ke-6 setelah persalinan. Masa nifas dimulai dari enam jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan.

Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan terdiri dari :

- Pemeriksaan tanda vital (tekanan darah, nadi, nafas, dan suhu)
- Pemeriksaan tinggi puncak rahim (fundus uteri)
- Pemeriksaan lochia dan cairan per vaginam lain
- Pemeriksaan payudara dan pemberian anjuran ASI eksklusif
- Pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk keluarga berencana
- Pemberian Vitamin A 200.000 IU sebanyak 2 kapsul
- pelayanan keluarga berencana pasca persalinan.

Keberhasilan upaya kesehatan ibu nifas diukur melalui indikator cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas (Cakupan KF3). Indikator ini menilai kemampuan negara dalam menyediakan pelayanan kesehatan ibu nifas yang berkualitas sesuai standar. Berdasarkan laporan program KIA Puskesmas Sruweng, diketahui bahwa dari 747 ibu nifas cakupan pelayanan nifas di Kecamatan Sruweng sebesar 100 persen (%).

Berikut ini gambaran Capaian Pelayanan Ibu Nifas di Puskesmas Sruweng



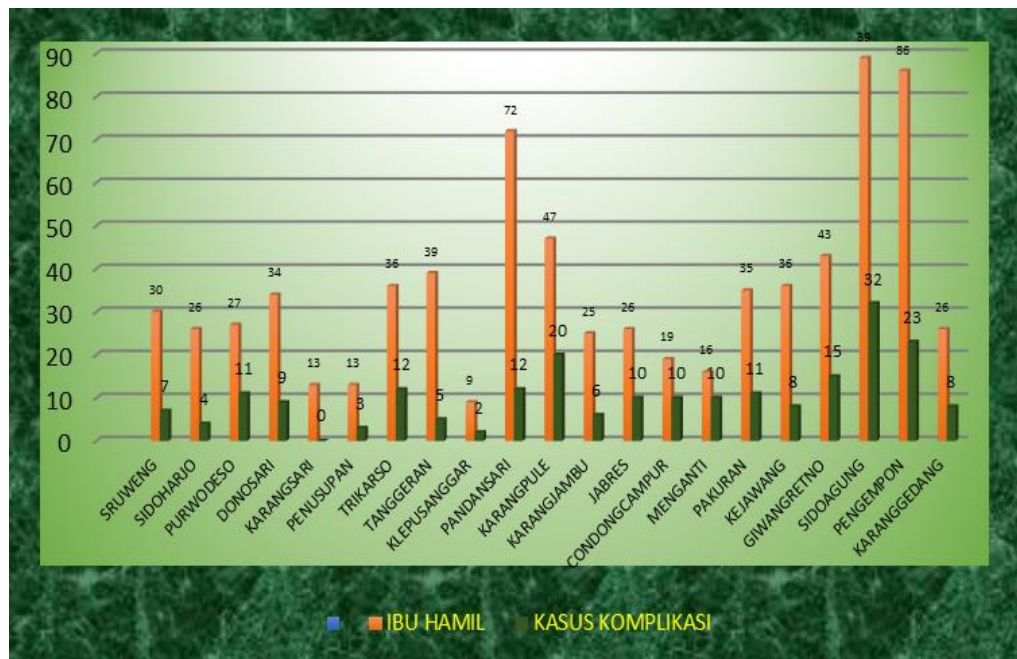
Suplementasi vitamin A pada ibu nifas merupakan salah satu program penanggulangan kekurangan vitamin A. Cakupan ibu nifas mendapat kapsul vitamin A adalah cakupan ibu nifas yang mendapat kapsul vitamin A dosis tinggi (200.000 SI) pada periode sebelum 40 hari setelah melahirkan. Cakupan ibu nifas di Kecamatan sruweng yang mendapat kapsul vitamin A Tahun 2021 sebesar 100 persen (747 bufas).

4. Pelayanan Komplikasi Kebidanan

Penanganan komplikasi kebidanan adalah pelayanan kepada ibu dengan komplikasi kebidanan untuk mendapatkan penanganan definitif sesuai standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan. Komplikasi kebidanan adalah gangguan kesehatan yang terjadi selama kehamilan mulai dari kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan atau janin dalam kandungan, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu dan atau janin. Komplikasi dalam kehamilan dan persalinan tidak selalu dapat diduga sebelumnya, oleh karenanya semua persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan agar komplikasi kebidanan dapat segera dideteksi dan ditangani.

Dari 747 orang ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sruweng ada 218 orang ibu hamil yang mengalami komplikasi kebidanan (29,18%) dan capaian penanganan komplikasi kebidanan ini sudah mencapai 100% dalam artian semua kasus komplikasi kebidanan di wilayah kerja Puskesmas Sruweng sudah semua di tangani. Adapun kasus komplikasi kebidanan tertinggi adalah di desa Sidoagung (32 Kasus), sedangkan desa dengan kasus terendah adalah desa Karangsari (0 kasus komplikasi kebidanan) yaitu tidak ada kasus komplikasi.

Tabel berikut ini menggambarkan kasus komplikasi kebidanan di wilayah kerja Puskesmas Sruweng pada Tahun 2021



5. Pelayanan Kontrasepsi

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga menyebutkan bahwa program keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Dalam pelaksanaannya, sasaran pelaksanaan program KB yaitu Pasangan Usia Subur (PUS).

Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami-istri yang terikat dalam perkawinan yang sah, yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun. KB merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T yaitu Terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), Terlalu sering melahirkan, Terlalu dekat jarak melahirkan, dan Terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun). Selain itu, program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram, dan harapan masa depan

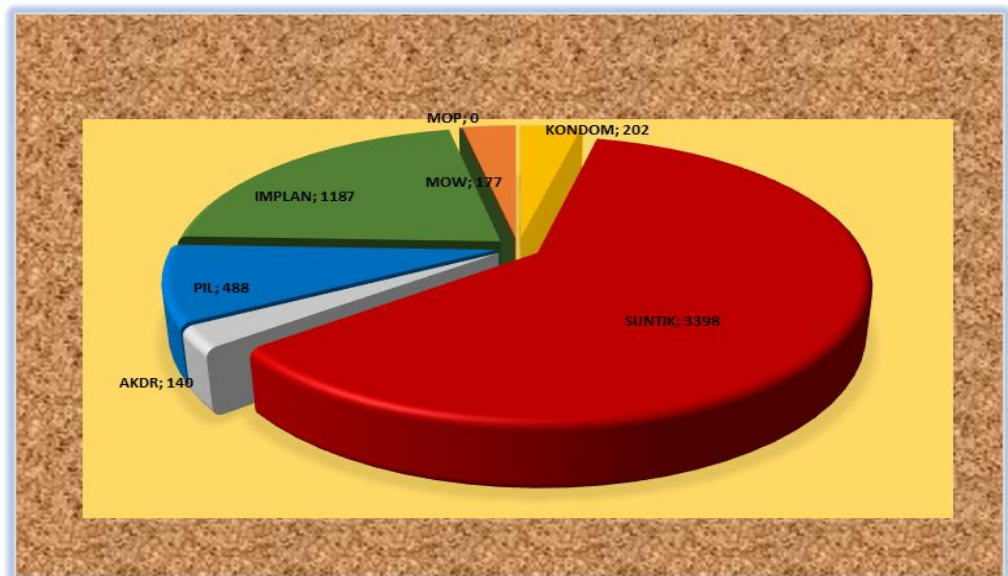
yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.

KB juga merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB meliputi penyediaan informasi, pendidikan, dan caracara bagi keluarga untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak. Melalui tahapan konseling pelayanan KB, Pasangan Usia Subur (PUS) dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdasarkan informasi yang telah mereka pahami, termasuk keuntungan dan kerugian, serta risiko metode kontrasepsi dari petugas kesehatan.

Untuk selanjutnya, diharapkan Pasangan Usia Subur (PUS) menggunakan alat kontrasepsi tersebut dengan benar. Pengertian Pasangan Usia Subur (PUS) Peserta KB dibagi menjadi dua yaitu Peserta KB Aktif dan Peserta KB Baru. Peserta KB Baru adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang baru pertama kali menggunakan alat/cara kontrasepsi dan atau pasangan usia subur yang kembali menggunakan metode kontrasepsi setelah melahirkan/keguguran.

Jumlah PUS di wilayah kerja Puskesmas Sruweng 8.571 pasang. Dari seluruh PUS yang ada, sebesar 5.597 orang (64 persen) adalah peserta KB aktif. peserta KB aktif adalah perbandingan jumlah peserta KB aktif dengan PUS di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Adapun macam kontrasepsi yang digunakan oleh peserta Kb Aktif di wilayah Puskesmas kecamatan Sruweng diantaranya adalah Kondom 202 orang (3,7 %), MOP 0 orang (0%), MOW 117 orang (3,2%), Suntik 3398 orang (60%), Pil 488 orang (8,7%) , dan AKDR 140 orang (2,5%). Peserta KB Aktif menunjukkan bahwa sebagian besar Peserta KB Aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi.

Gambaran Pemakaian Alat Kontrasepsi WUS Tahun 2021



Peserta KB aktif adalah akseptor yang pada saat ini memakai kontrasepsi untuk menjarangkan kehamilan atau mengakhiri kesuburan. Cakupan peserta KB aktif adalah perbandingan antara jumlah peserta KB aktif dengan PUS di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Cakupan peserta KB aktif menunjukkan tingkat pemanfaatan kontrasepsi di antara PUS. Peserta Keluarga Berencana (KB) Baru adalah PUS yang baru pertama kali menggunakan salah satu cara/alat dan/atau PUS yang menggunakan kembali salah satu cara/alat kontrasepsi setelah mereka berakhir masa kehamilannya. Cakupan peserta KB baru/pasca persalinan di wilayah kerja Puskesmas sruweng baru mencapai 11,65 % (18 Orang ibu bersalin)

B. KESEHATAN ANAK

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 tahun. Dengan upaya kesehatan anak antara lain diharapkan mampu menurunkan angka kematian anak. Indikator angka kematian yang berhubungan dengan anak yakni Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA). Angka Kematian Neonatal (AKN) menjadi salah satu

indikator penentu derajat kesehatan di dalam Sustainable Development Goal (SDGs). Kematian Neonatal (AKN) merupakan jumlah kematian bayi umur kurang dari 28 hari (0-28 hari) per 1000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. AKN menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk antenatal care, pertolongan persalinan, dan postnatal ibu hamil. Semakin tinggi angka kematian neonatal, semakin rendah tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. Perhatian terhadap upaya penurunan angka kematian neonatal (0-28 hari) menjadi penting karena kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 59% kematian bayi. Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah penduduk yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Angka Kematian Bayi (AKB) ini digunakan sebagai acuan untuk menilai baik-buruknya kondisi ekonomi, sosial, maupun lingkungan atau level kesehatan di suatu negara. Usia bayi merupakan kondisi yang rentan baik terhadap kesakitan maupun kematian. Selain itu, AKB juga menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan faktor penyebab kematian bayi, tingkat pelayanan antenatal, status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program KIA dan KB. Apabila Angka Kematian Bayi di suatu wilayah tinggi, status kesehatan di wilayah tersebut. AKB menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan faktor penyebab kematian bayi, tingkat pelayanan antenatal, status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program KIA dan KB, serta kondisi lingkungan dan sosial ekonomi. Apabila AKB di suatu wilayah tinggi, berarti status kesehatan di wilayah tersebut rendah.

Data dari koordinator program KIA, pada Tahun 2021 ini, dari 751 bayi lahir hidup; Kematian Neonatus ada 7 yaitu di desa Sidoharjo (1 kasus), Pandansari (2 kasus), Giwangretno (1 kasus), Pengempon (2 kasus) dan Kejawang (1 kasus). Kematian bayi ada 1 kasus yaitu Donosari. Kematian Balita (AKABA) pada tahun ini tidak ada kasus.

Adapun upaya-upaya yang sudah ditempuh dalam rangka akselerasi penurunan AKI, AKB yang sudah di tempuh oleh puskesmas Sruweng antara lain dengan Pemeriksaan Kehamilan (ANC Terpadu), Penyuluhan pada kelas Ibu hamil dan Kelas Ibu Balita, Pendampingan Bumil Resti, Perujukan untuk Bumil Resti,

PMP (Puskesmas Mampu Persalinan) 24 Jam, pendampingan dan Pengusulan PMT untuk ibu hamil KEK dan Bayi Blita Gizi Buruk dan Gizi Kurang.

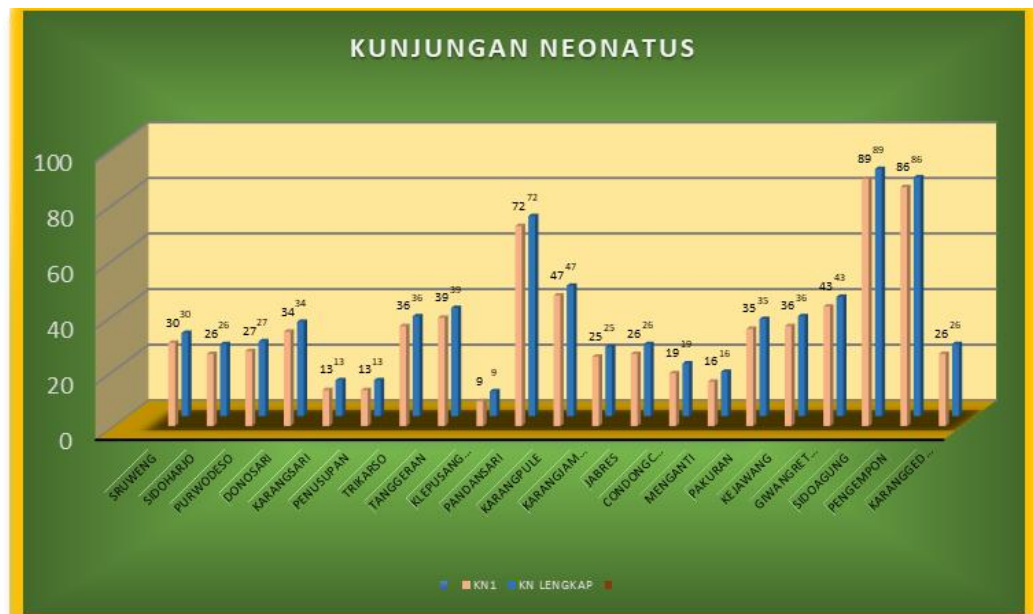
1. Pelayanan Kesehatan Neonatal

Neonatus adalah bayi baru lahir sampai dengan usia 28 hari. Pada masa tersebut terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan bisa muncul. Sehingga tanpa penanganan yang tepat, bisa berakibat fatal. Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini di antaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir.

Kunjungan neonatus merupakan salah satu intervensi untuk menurunkan kematian bayi baru lahir. Jadwal kunjungan neonatal yang dilaksanakan saat ini adalah pada umur 6-48 jam, umur 3-7 hari, dan umur 8-28 hari. Indikator ini mengukur kemampuan manajemen program Kesehatan Ibu dan anak (KIA) dalam menyelenggarakan pelayanan neonatal yang komprehensif. Kunjungan neonatal pertama (KN1) adalah cakupan pelayanan kesehatan bayi baru lahir (umur 6-48 jam) di satu wilayah kerja dalam kurun waktu tertentu yang ditangani sesuai standar oleh tenaga kesehatan terlatih di seluruh sarana pelayanan kesehatan. Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama atau KN1 merupakan indikator yang menggambarkan upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko kematian pada periode neonatal yaitu 6-48 jam setelah lahir yang meliputi antara lain kunjungan menggunakan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Muda (MTBM) termasuk konseling perawatan bayi baru lahir, ASI eksklusif, pemberian vitamin K1 injeksi dan Hepatitis B0 injeksi bila belum diberikan. Selain KN1, indikator yang menggambarkan pelayanan kesehatan bagi neonatal adalah KN lengkap yang mengharuskan agar setiap bayi baru lahir memperoleh pelayanan Kunjungan Neonatal minimal 3 kali,

yaitu 1 kali pada 6-48 jam, 1 kali pada 3-7 hari, 1 kali pada 8-28 hari sesuai standar di satu wilayah kerja pada satu tahun.

Dari 751 bayi lahir hidup, Cakupan KN1 pada wilayah kerja Puskesmas Sruweng pada tahun ini mencapai 99,9% (750 anak) dan KN lengkap mencapai 97,1 % (729 anak).



Dari grafik di atas dapat diketahui ada 2 desa dimana kunjungan Neonatus (KN) 1nya belum mencapai 100% yaitu desa Jabres & Pandansari, sedangkan untuk KN 3 atau KN lengkap ada berapa desa yang belum mencapai 100% yaitu desa Donosari, Trikarso, Tanggeran, Klepusangar, Karangpule, Pakuran, Kejawang & Karanggerdang.

Bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) merupakan salah satu faktor risiko kematian bayi. Oleh karena itu sebagai salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kematian bayi adalah penanganan BBLR. BBLR adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram. Penyebab terjadinya BBLR antara lain karena ibu hamil mengalami anemia, kurang asupan gizi waktu dalam kandungan, ataupun lahir kurang bulan. Bayi yang lahir dengan berat badan rendah perlu penanganan yang serius, karena pada kondisi tersebut bayi mudah sekali mengalami hipotermi dan belum sepenuhnya pembentukan organ-organ tubuhnya yang biasanya akan menjadi penyebab utama kematian bayi.

Pada tahun ini, dari 751 bayi lahir hidup di kecamatan Sruweng ada 41 bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) atau sekitar 5,5 %.

2. Pelayanan Kesehatan Bayi

Bayi merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap gangguan kesehatan maupun serangan penyakit. Kesehatan bayi harus dipantau untuk memastikan kesehatan mereka selalu dalam kondisi optimal. Pelayanan kesehatan bayi termasuk salah satu dari beberapa indikator yang bisa menjadi ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan bayi dan balita. Pelayanan kesehatan pada bayi ditujukan pada bayi usia 29 hari sampai dengan 11 bulan dengan memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis kesehatan (dokter, bidan, dan perawat) minimal 4 kali, yaitu pada: 29 hari – 2 bulan, 3 – 5 bulan, 6 – 8 bulan dan 9 – 12 bulan sesuai standar di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Pelayanan ini terdiri dari penimbangan berat badan, pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB1-3, Polio 1-4, dan Campak), Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) bayi, pemberian vitamin A pada bayi, dan penyuluhan perawatan kesehatan bayi serta penyuluhan ASI Eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) dan lain-lain.

Cakupan pelayanan kesehatan bayi dapat menggambarkan upaya pemerintah dalam meningkatkan akses bayi untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin adanya kelainan atau penyakit, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit serta peningkatan kualitas hidup bayi.

3. Pelayanan Kesehatan Anak Balita

Balita Anak balita adalah anak berumur 12–59 bulan. Setiap anak umur 12–59 bulan memperoleh pelayanan pemantauan pertumbuhan setiap bulan, minimal 8 kali dalam setahun yang tercatat di Kohort Anak Balita dan Pra Sekolah, Buku KIA/KMS atau buku pencatatan dan pelaporan lainnya. Pemantauan pertumbuhan adalah pengukuran berat badan per tinggi/panjang badan (BB/TB). Di tingkat masyarakat pemantauan pertumbuhan adalah pengukuran berat badan per umur (BB/U) setiap bulan di Posyandu, Taman Bermain, Pos PAUD, Taman Penitipan Anak dan

Taman Kanak-Kanak, serta Raudatul Athfal dll. Bila berat badan tidak naik dalam 2 bulan berturut-turut atau berat badan anak balita di bawah garis merah harus dirujuk ke sarana pelayanan kesehatan untuk menentukan status gizinya dan upaya tindak lanjut.

Pemantauan perkembangan meliputi penilaian perkembangan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian, pemeriksaan daya dengar, daya lihat. Jika ada keluhan atau kecurigaan terhadap anak, dilakukan pemeriksaan untuk gangguan mental emosional, autisme serta gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktifitas. Bila ditemukan penyimpangan atau gangguan perkembangan harus dilakukan rujukan kepada tenaga kesehatan yang lebih memiliki kompetensi. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan setiap anak usia 12-59 bulan dilaksanakan melalui pelayanan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) minimal 2 kali pertahun (setiap 6 bulan) dan tercatat pada Kohort Anak Balita dan Prasekolah atau pencatatan pelaporan lainnya. Pelayanan SDIDTK dilaksanakan oleh tenaga kesehatan, ahli gizi, penyuluh kesehatan masyarakat dan petugas sektor lain yang dalam menjalankan tugasnya melakukan stimulasi dan deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang anak. Suplementasi Vitamin A dosis tinggi (200.000 IU) diberikan pada anak umur 12–59 bulan 2 kali per tahun (bulan Februari dan Agustus).

4. Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah

Sekolah Penjaringan kesehatan siswa Sekolah Dasar (SD) dan setingkat adalah pemeriksaan kesehatan terhadap murid baru kelas 1 SD dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, pemeriksaan ketajaman mata, ketajaman pendengaran, kesehatan gigi, kelainan mental emosional dan kebugaran jasmani. Pelaksanaan penjaringan kesehatan dikoordinir oleh puskesmas bersama dengan guru sekolah dan kader kesehatan/konselor kesehatan. Setiap puskesmas mempunyai tugas melakukan penjaringan kesehatan siswa SD/MI di wilayah kerjanya dan dilakukan satu kali pada setiap awal tahun ajaran baru sekolah. Siswa SD dan setingkat ditargetkan 100 persen mendapatkan pemantauan kesehatan melalui penjaringan kesehatan. Melalui penjaringan kesehatan siswa SD dan setingkat diharapkan dapat menapis atau menjaring

anak yang sakit dan melakukan tindakan intervensi secara dini, sehingga anak yang sakit menjadi sembuh dan anak yang sehat tidak tertular menjadi sakit.

Kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut lainnya adalah Upaya Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang merupakan upaya promotif dan preventif kesehatan gigi khususnya untuk anak sekolah. Kegiatan sikat gigi massal di SD/MI merupakan salah satu kegiatan UKGS yang bertujuan agar anak-anak sekolah dasar dapat memahami cara dan waktu yang tepat untuk melakukan sikat gigi.

Pada masa pandemi ini pembelajaran di sekolah melalui Online (Daring), Pembelajaran Daring baru mulai pada beberapa bulan di akhir tahun, hal ini tentu saja berpengaruh pada cakupan pelayanan kesehatan gigi di Sekolah. Pada Tahun ajaran 2020/2021 jumlah siswa SD (Sekolah Dasar) & MI (Madrasah Ibtidaiyah) di Kecamatan Sruweng sejumlah 5.264 anak. Pada Tahun ajaran 2020/2021 jumlah siswa SD (Sekolah Dasar) & MI (Madrasah Ibtidaiyah) di Kecamatan Sruweng sejumlah 5.264 anak, sedangkan yang murid yang diperiksa hanya 2076 (39,4%). Dari 41 Sekolah Dasar (SD) & MI yang ada di Kecamatan Sruweng Persentase SD/MI yang melaksanakan sikat gigi massal pada Tahun 2021 hanya mencapai sebesar 58,5% (24 SD & MI) saja. Kegiatan UKGS yang lain adalah pemeriksaan gigi pada seluruh murid untuk mendapatkan murid yang perlu perawatan gigi, kemudian melakukan perawatan pada murid yang memerlukan. Dari 2.076 Siswa yang diperiksa didapati 280 Siswa yang memerlukan Perawatan Gigi dimana semua siswa ini kemudian dirujuk & mendapat perawatan lebih lanjut di Puskesmas.

C. GIZI

1. Pemberian ASI Eksklusif

Cara pemberian makanan pada bayi yang baik dan benar adalah menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan. Mulai umur 6 bulan, bayi mendapat makanan pendamping ASI yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya. ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi yang mengandung sel

darah putih, protein dan zat kekebalan yang cocok untuk bayi. ASI membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal serta melindungi terhadap penyakit.

Permasalahan terkait pencapaian cakupan ASI Eksklusif antara lain :

- a. Pemasaran susu formula masih gencar dilakukan untuk bayi 0-6 bulan yang tidak ada masalah medis.
- b. Masih banyaknya perusahaan yang mempekerjakan perempuan tidak memberi kesempatan bagi ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan untuk melaksanakan pemberian ASI secara eksklusif. Hal ini terbukti dengan belum tersedianya ruang laktasi dan perangkat pendukungnya.
- c. Masih banyak tenaga kesehatan ditingkat layanan yang belum peduli atau belum berpihak pada pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif, yaitu masih mendorong untuk memberi susu formula pada bayi 0-6 bulan.
- d. Masih sangat terbatasnya tenaga konselor ASI .
- e. Belum maksimalnya kegiatan edukasi, sosialisasi, advokasi, dan kampanye terkait pemberian ASI, dan belum semua rumah sakit melaksanakan 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM).

Cakupan Asi Eksklusif bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sruweng pada akhir Tahun 2021 mencapai 79,3% (306 bayi dari 386 bayi usia < 6 bulan) sedangkan target capaian ASI Eksklusif tahun 2021 adalah 55%

2. Pemberian Kapsul Vitamin A

Balita Usia 6-59 Bulan Sampai dengan usia enam bulan, ASI merupakan sumber utama vitamin A jika ibu memiliki vitamin A yang cukup berasal dari makanan atau suplemen. Anak yang berusia enam bulan sampai lima tahun dapat memperoleh vitamin A dari berbagai makanan seperti hati, telur, ikan, minyak sawit merah, mangga dan pepaya, jeruk, ubi, sayur daun berwarna hijau dan wortel. Anak memerlukan vitamin A untuk membantu melawan penyakit, melindungi penglihatan mereka, serta mengurangi risiko meninggal. Anak yang kekurangan vitamin A kurang mampu melawan berbagai potensi penyakit yang fatal dan berisiko rabun senja. Oleh karena itu dilakukan pemberian kapsul vitamin A dalam rangka mencegah dan menurunkan prevalensi kekurangan vitamin A (KVA) pada balita.

Cakupan yang tinggi dari pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi terbukti efektif untuk mengatasi masalah KVA pada masyarakat. Di beberapa negara dimana kekurangan vitamin A telah terjadi secara luas, dan anak sering meninggal karena diare, dan campak, vitamin A dalam bentuk kapsul dosis tinggi dibagikan dua kali dalam setahun kepada anak usia enam bulan hingga lima tahun. Diare dan campak dapat menguras vitamin A dari tubuh anak. Anak yang menderita diare atau campak, atau menderita kurang gizi harus diobati dengan suplemen vitamin A dosis tinggi yang bisa diperoleh dari petugas kesehatan terlatih. Namun demikian KVA subklinis, yaitu tingkat yang belum menampakkan gejala nyata, masih ada pada kelompok balita. KVA tingkat subklinis ini hanya dapat diketahui dengan memeriksa kadar vitamin A dalam darah di laboratorium. Selain itu, sebaran cakupan pemberian vitamin A pada balita menurut provinsi masih ada yang dibawah 75 persen. Dengan demikian kegiatan pemberian vitamin A pada balita masih perlu dilanjutkan, karena bukan hanya untuk kesehatan mata dan mencegah kebutaan, namun lebih penting lagi, vitamin A meningkatkan kelangsungan hidup, kesehatan dan pertumbuhan anak. Pemberian kapsul vitamin A dilakukan terhadap bayi (6-11 bulan) dengan dosis 100.000 SI, anak balita (12-59 bulan) dengan dosis 200.000 SI, dan ibu nifas diberikan kapsul vitamin A 200.000 SI, sehingga bayinya akan memperoleh vitamin A yang cukup melalui ASI. Pemberian Kapsul Vitamin A diberikan secara serentak setiap bulan Februari dan Agustus pada balita usia 6-59 bulan.

Cakupan pemberian kapsul vitamin A pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sruweng pada Tahun ini pada bulan Februari & Agustus mencapai 100% baik untuk kapsul Vitamin A 100.000 IU (789 anak) maupun yang 200.000 IU (3299 anak).

Berikut ini Capaian Kapsul Vitamin A pada bulan Februari & Agustus tahun 2021



3. Penimbangan dan Status Gizi Balita

Sejak lahir sampai dengan usia lima tahun (balita), bayi & balita hendaklah dipantau tumbuh kembangnya secara teratur, hal ini dapat membantu untuk mengetahui lebih awal bila ada gangguan tumbuh kembangnya, sehingga segera dapat diambil tindakan sedini mungkin. Pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita di posyandu meliputi pengukuran

Berat Badan, Panjang/Tinggi Badan, Lingkar Kepala, LILA (Lingkar Lengan Atas). Jumlah baduta ditimbang di Posyandu merupakan reduksi dari data jumlah balita ditimbang di Posyandu untuk memberi fokus kepada sasaran prioritas balita di bawah dua tahun sesuai dengan tema sentral promosi upaya kesehatan ‘1000 Hari Pertama Kehidupan’. Indikator ini mempunyai arti yang hampir sama dengan indikator cakupan balita di timbang.

Semenjak tahun 2020 hingga tahun 2021 Indonesia mengalami masa pandemi covid-19 yang menjadikan negara kita memberlakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat yang mengakibatkan pelaksanaan kegiatan pelayanan posyandu juga ditunda. Dari 4.011 balita yang ada. Cakupan balita yang datang dan ditimbang di wilayah Kerja Puskesmas Sruweng pada Tahun 2021 mencapai sebesar 88,8 % (3.563 balita). Dari sejumlah balita yang datang dan ditimbang (3680 anak), ditemukan balita dengan status gizi kurang (BB/TB)

sebanyak 130 anak (73,5%). Dari hasil pengentrian pemantauan tumbuh kembang bayi & balita pada aplikasi EPPGBM (Elektronik Pencatatan & Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat), 19,5% (491 anak dari 2512 anak) bayi balita yang diukur panjang/Tinggi badannya masuk dalam katagori Stunting (pendek & sangat pendek.

Penanganan Stunting dalam rangka Pencegahan & Penanggulangan Stunting di Kecamatan Sruweng dilakukan dengan melibatkan lintas program & lintas sektor. Adapun upaya-upaya yang sudah dilakukan Puskesmas Sruweng dalam rangka Pencegahan & Penanganan Stunting yaitu :

- Pemberian Fe pada Rematri (Remaja Putri) dan Penyuluhan Anemia Gizi di Sekolah (SMP/SMA dan sederajadnya).
- Kelas Ibu Hamil
- Kelas Ibu Balita
- Sosialisasi/Kampanye Peduli Stunting
- Sosiaslisasi PMBA (Pemberian Makan Bayi & Anak)
- Penyuluhan Gizi Seimbang
- Sosialisasi Isi Piringku
- Pemberian PMT untuk Ibu hamil & bayi balita gizi kurang/gizi buruk.

Jumlah balita ditimbang di Posyandu merupakan data indikator terpantaunya pertumbuhan balita melalui pengukuran perubahan berat badan setiap bulan sesuai umur. Balita yang rutin menimbang adalah balita yang selalu terpantau pertumbuhannya. Secara kuantitatif indikator balita ditimbang menjadi indikator pantauan sasaran (monitoring covered), sedangkan secara kualitatif merupakan indikator cakupan deteksi dini (surveillance covered). Semakin besar persentase balita ditimbang semakin tinggi capaian sasaran balita yang terpantau pertumbuhannya, dan semakin besar peluang masalah gizi bisa ditemukan secara dini. Dalam ruang lingkup yang lebih luas balita di timbang atau D/S merupakan gambaran dari keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan pemantauan pertumbuhan di Posyandu. Kehadiran balita di Posyandu merupakan hasil dari akumulasi peran serta ibu, keluarga, kader, dan seluruh komponen masyarakat dalam mendorong, mengajak, memfasilitasi, dan mendukung balita agar ditimbang di Posyandu untuk dipantau pertumbuhannya. Dengan demikian indikator D/S dapat dikatakan sebagai indikator partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu.

4. Kasus Gizi Buruk

Kejadian gizi buruk perlu dideteksi secara dini melalui intensifikasi pemantauan tumbuh kembang balita di posyandu, dilanjutkan dengan penentuan status gizi oleh bidan di desa atau petugas kesehatan lainnya. Penemuan kasus gizi buruk harus segera ditindak lanjuti dengan rencana tindak yang jelas, sehingga penanggulangan gizi buruk memberikan hasil yang optimal. Pendataan gizi buruk di Jawa Tengah didasarkan pada 2 kategori yaitu dengan indikator membandingkan berat badan dengan umur (BB/U) dan kategori kedua adalah membandingkan berat badan dengan tinggi badan (BB/TB). Skrining pertama dilakukan di posyandu dengan membandingkan berat badan dengan umur melalui kegiatan penimbangan, jika ditemukan balita yang berada di bawah garis merah (BGM) atau dua kali tidak naik (2T), maka dilakukan konfirmasi status gizi dengan menggunakan indikator berat badan menurut tinggi badan. Jika ternyata balita tersebut merupakan kasus buruk, maka segera dilakukan perawatan gizi buruk sesuai pedoman di posyandu dan puskesmas. Jika ternyata terdapat penyakit penyerta yang berat dan tidak dapat ditangani di Puskesmas maka segera dirujuk ke rumah sakit. Seluruh kasus gizi buruk yang ditemukan dilakukan perawatan, hal ini sudah merupakan konsensus bahwa setiap kasus gizi buruk di Jawa Tengah harus mendapatkan perawatan baik melalui biaya APBD Provinsi Jawa Tengah maupun melalui biaya APBD kabupaten/kota.

Berdasarkan laporan Penanggungjawab Gizi Puskesmas, Tahun 2021 ada kasus gizi buruk

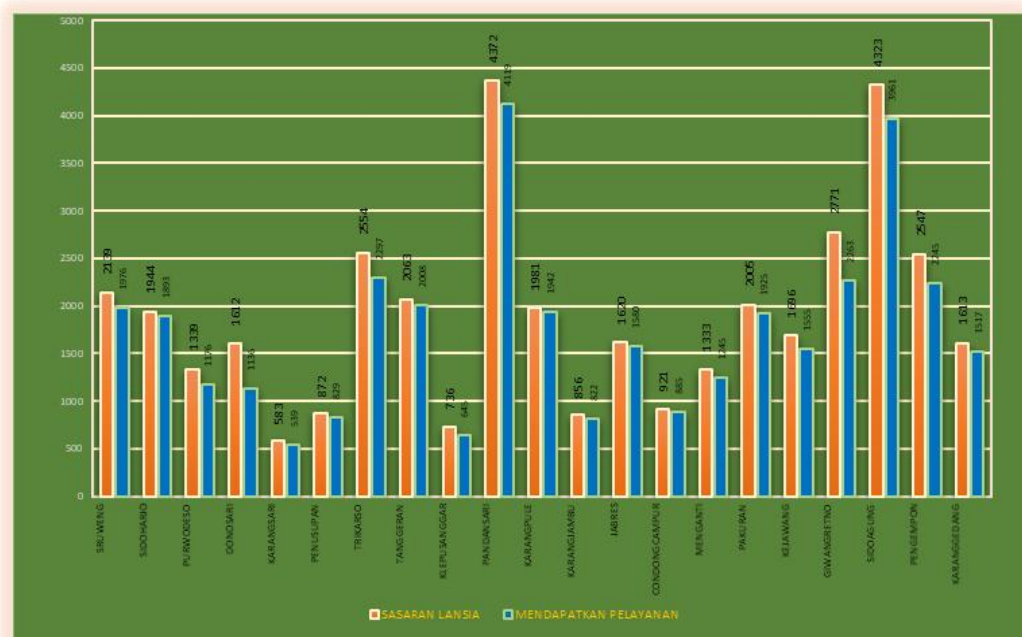
D. KESEHATAN USIA LANJUT

Pelayanan kesehatan usia lanjut yaitu pelayanan penduduk usia 60 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan, baik di puskesmas maupun di posyandu/ kelompok usia lanjut. Berdasarkan data dari programer Lansia Dari 39.880 lansia, cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut pada tahun ini hanya mencapai 91,7 % dari total sasaran Lansia (36.558 lansia). Adapun upaya telah dilakukan oleh Puskesmas Sruweng dalam meningkatkan pelayanan kesehatan lansia antara lain sebagai berikut: :

- a. Meningkatkan sosialisasi, advokasi, dan komunikasi (Penguatan Promosi Kesehatan melalui pendekatan perubahan gaya hidup)

- b. Meningkatkan akses masyarakat lansia untuk mendapatkan pelayanan yang berkualitas (Penguatan sistem kesehatan untuk mendukung “Active and Healthy Ageing”).
- c. Menjalin kemitraan.
- d. Memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat dan mandiri di usia lanjut.
- e. Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM yang terlibat dalam upaya kes. Usila.
- f. Mengupayakan anggaran dari pemerintah, swasta dan masyarakat.
- g. Kerjasama dengan universitas dan lembaga penelitian untuk pengembangan program.

Grafik Cakupan Pelayanan Kesehatan Lansia di wilayah Kerja Puskesmas Sruweng



BAB VI

PENGENDALIAN PENYAKIT

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dalam Pengendalian penyakit adalah upaya penurunan insidens, prevalens, morbiditas atau mortalitas dari suatu penyakit hingga level yang dapat diterima secara lokal. Angka kesakitan dan kematian penyakit merupakan indikator dalam menilai derajat kesehatan suatu masyarakat. Pengendalian penyakit yang akan dibahas pada bab ini yaitu pengendalian penyakit menular dan tidak menular. Penyakit menular meliputi penyakit menular langsung, penyakit menular bersumber binatang, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) dan imunisasi. Sedangkan penyakit tidak menular meliputi upaya pencegahan dan deteksi dini penyakit tidak menular tertentu.

A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

1. Tuberkulosis

Tuberkulosis (TBC) saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat baik di Indonesia maupun internasional sehingga menjadi salah satu tujuan pembangunan kesehatan berkelanjutan (SDGs). Tuberkulosis adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Indonesia merupakan negara ke-2 tertinggi penderita tuberkulosis. Hal tersebut mendorong pengendalian tuberkulosis nasional terus dilakukan dengan intensifikasi, akselerasi, ekstensifikasi dan inovasi program. Tuberkulosis (TB) yang juga dikenal dengan singkatan TBC adalah penyakit infeksi pada saluran pernafasan yang disebabkan oleh bakteri. Bakteri ini merupakan bakteri basil yang sangat kuat sehingga memerlukan waktu lama untuk mengobatinya. Bakteri ini lebih sering menginfeksi organ paru-paru (90%) dibandingkan bagian lain tubuh manusia. TB adalah penyakit menular yang menyebabkan masalah kesehatan terbesar di dunia setelah HIV/AIDS dan hingga saat ini, belum ada satu negara pun yang bebas TB. Angka kematian dan kesakitan akibat kuman *mycobacterium tuberculosis* ini pun cukup tinggi. Gejala utamanya adalah batuk selama 2 minggu atau lebih, batuk disertai dengan gejala tambahan yaitu dahak, dahak bercampur darah, sesak nafas,

badan lemas, nafsu makan menurun, berat badan menurun, malaise, berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik, demam. Oleh karena itu penyakit TB perlu penanganan yang baik dengan bekerjasama dengan lintas program maupun lintas sektor.

Tujuan dari penemuan dan penanggulangan kasus TB adalah untuk menekan atau menurunkan angka kesakitan dan kematian karena kasus TB. Salah satu indikator kinerja pengendalian penyakit TB adalah Angka Notifikasi Kasus atau Case Notification Rate (CNR), yakni angka yang menunjukkan jumlah pasien baru yang ditemukan dan tercatat diantara 100.000 penduduk di suatu wilayah tertentu. Tuberkulosis merupakan penyakit yang menjadi perhatian global. Sesuai dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030, WHO menargetkan untuk menurunkan kematian akibat tuberkulosis sebesar 90% dan menurunkan insidens sebesar 80% pada tahun 2030 dibandingkan dengan tahun 2014. Indonesia merupakan negara dengan jumlah kasus baru terbanyak kedua di dunia setelah India. Sebesar 60% kasus baru terjadi di 6 negara yaitu India, Indonesia, China, Nigeria, Pakistan dan Afrika Selatan. Kematian akibat tuberkulosis diperkirakan sebanyak 1,4 juta kematian ditambah 0,4 juta kematian akibat tuberkulosis pada orang dengan HIV. Meskipun jumlah kematian akibat tuberkulosis menurun 22% antara tahun 2000 dan 2015, tuberkulosis tetap menjadi 10 penyebab kematian tertinggi di dunia pada tahun 2015 (WHO, Global Tuberculosis Report, 2016). Tuberkulosis disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Sumber penularan adalah pasien tuberkulosis Basil Tahan Asam positif (BTA positif) melalui percik renek dahak yang dikeluarkannya. Tuberkulosis dengan BTA negatif juga masih memiliki kemungkinan menularkan penyakit TB meskipun dengan tingkat penularan yang kecil.

➤ Case Notification Rate (CNR)

Kasus Baru TB BTA+ Penemuan pasien merupakan langkah pertama dalam kegiatan tatalaksana pasien TB. Penemuan dan penyembuhan pasien TB menular, secara bermakna dapat menurunkan kesakitan dan kematian akibat TB, penularan TB di masyarakat dan sekaligus merupakan kegiatan pencegahan penularan TB yang paling efektif di masyarakat. Angka Notifikasi Kasus (Case Notification Rate = CNR) adalah angka yang menunjukkan jumlah pasien baru yang ditemukan dan

tercatat diantara 100.000 penduduk di suatu wilayah tertentu. Angka ini apabila dikumpulkan serial, akan menggambarkan kecenderungan penemuan kasus dari tahun ke tahun di wilayah tersebut.

➤ Case Notification Rate (CNR)

Seluruh Kasus TB CNR untuk semua kasus TB

➤ Proporsi Kasus TB Anak 0 – 14 Tahun

Proporsi kasus TB anak diantara seluruh kasus TB adalah persentase kasus TB anak (< 15 tahun) diantara seluruh kasus TB tercatat.

➤ Proporsi Kasus Tuberkulosis BTA

Positif Diantara Suspek Proporsi kasus TB BTA positif diantara suspek adalah persentase kasus BTA positif yang ditemukan diantara seluruh suspek yang diperiksa dahaknya. Angka ini menggambarkan mutu dari proses penemuan sampai diagnosis, serta kepekaan menetapkan kriteria suspek.

➤ Angka Keberhasilan Pengobatan Penderita TB Paru BTA + Angka kesembuhan Tuberculosis (Cure Rate)

adalah angka yang menunjukkan persentase pasien TB paru BTA positif yang sembuh setelah selesai masa pengobatan diantara pasien baru TB paru BTA positif yang tercatat.

➤ Angka keberhasilan pengobatan (Success Rate/SR)

adalah angka yang menunjukkan persentase pasien baru TB paru terkonfirmasi bakteriologis yang menyelesaikan pengobatan (baik yang sembuh maupun pengobatan lengkap) diantara pasien baru TB paru terkonfirmasi bakteriologis yang tercatat. Angka ini merupakan penjumlahan dari angka kesembuhan dan angka pengobatan lengkap. Ini menunjukkan bahwa angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis masih belum mencapai target rencana strategi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, yaitu 90 persen.

Berdasarkan hasil pemeriksaan, pencatatan & pelaporan dari Programer TB Paru Puskesmas Kecamatan Sruweng pada Tahun 2021 terdapat BTA (+) sebanyak 209 kasus suspek TB, ada sebanyak 20 kasus TB dengan hasil pemeriksaan BTA positif (dewasa) sedangkan kasus TB anak tahun ini tidak ada. Jumlah pasien TB yang sudah diobati & sembuh

tercatat ada 6 orang (Cure Rate) dan ada 1 laporan kematian dengan TB di desa Tanggeran.

2. Pneumonia

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru (alveoli). Infeksi dapat disebabkan oleh bakteri, virus maupun jamur. Pneumonia adalah penyakit yang disebabkan kuman pneumococcus, staphylococcus, streptococcus, dan virus. Gejala penyakit pneumonia yaitu menggigil, demam, sakit kepala, batuk, mengeluarkan dahak, dan sesak napas. Pneumonia juga dapat terjadi akibat kecelakaan karena menghirup cairan atau bahan kimia. Populasi yang rentan terserang Pneumonia adalah anak-anak usia kurang dari 2 tahun, usia lanjut lebih dari 65 tahun, atau orang yang memiliki masalah kesehatan (malnutrisi, gangguan imunologi). Dari 223 balita yang menjadi sasaran suspek Pneumonia, Penemuan dan penanganan penderita pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sruweng pada Tahun 2021 mencapai 85,2% (190 balita).

3. HIV/AIDS

HIV & AIDS disebabkan oleh infeksi virus Human Immunodeficiency Virus yang menyerang system kekebalan tubuh yang menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. Penyakit ini ditularkan melalui cairan tubuh penderita yang terjadi melalui proses hubungan seksual, transfusi darah, penggunaan jarum suntik yang terkontaminasi secara bergantian, dan penularan dari ibu ke anak dalam kandungan melalui placenta dan menyusui. Penyakit HIV/AIDS dalam beberapa tahun terakhir di Indonesia mengalami peningkatan, hal ini disebabkan semakin mudahnya komunikasi antar wilayah, meningkatnya perilaku seksual yang tidak aman dan penyalahgunaan NAPZA melalui suntikan walaupun sudah berbagai upaya pencegahan terus dilakukan.

HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi virus Human Immunodeficiency Virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. Sebelum memasuki fase AIDS, penderita terlebih dulu dinyatakan sebagai HIV positif. Jumlah HIV positif yang ada di masyarakat dapat diketahui melalui 3 metode, yaitu pada

layanan Voluntary, Conselling, and Testing (VCT), sero survey dan Survei Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP).

Kasus baru AIDS Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS) Tahun 2021 di Kecamatan Sruweng sebanyak 7 kasus (laki-laki). Kasus tersebut didapatkan dari laporan VCT rumah sakit, laporan rutin AIDS kab/kota serta Balai Kesehatan Paru Masyarakat (BKPM). Peningkatan kasus AIDS ini dikarenakan upaya penemuan atau pencarian kasus yang semakin intensif melalui VCT di rumah sakit dan upaya penjangkauan oleh LSM peduli AIDS di kelompok risiko tinggi. Kasus HIV/AIDS merupakan fenomena gunung es, artinya kasus yang dilaporkan hanya sebagian kecil yang ada di masyarakat. Jumlah kematian AIDS tahun ini tidak ada kasus.

4. Sifilis

Sifilis adalah infeksi menular seksual yang disebabkan oleh bakteri spiroset *Treponema pallidum* sub-spesies *pallidum*. Rute utama penularannya melalui kontak seksual; infeksi ini juga dapat ditularkan dari ibu ke janin selama kehamilan atau saat kelahiran, yang menyebabkan terjadinya sifilis kongenital. Sifilis diyakini telah menginfeksi 12 juta orang di seluruh dunia pada tahun 1999, dengan lebih dari 90 persen kasus terjadi di negara berkembang.

Sampai saat ini kasus Sifilis di wilayah kerja Puskesmas Sruweng tidak ada.

5. Diare

Diare merupakan penyakit yang terjadi ketika terdapat perubahan konsistensi feses selain dari frekuensi buang air besar. Seseorang dikatakan menderita diare bila feses berair dari biasanya, atau bila buang air besar 3 (tiga) kali atau lebih, atau buang air besar yang berair tapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam. Diare merupakan salah satu masalah kesehatan di masyarakat yang perlu mendapat perhatian. Penyakit ini berbasis lingkungan terutama karena masih buruknya sanitasi dasar, lingkungan fisik dan rendahnya kesadaran untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial KLB yang sering disertai dengan kematian. Menurut hasil Riskesdas 2013, Diare merupakan penyebab kematian nomor dua pada golongan semua umur (7%). Diare pada bayi dan balita masih merupakan penyebab kematian dan bisa menyebabkan wabah (KLB).

Jumlah kasus Diare semua umur yang ada dan dilayani di kecamatan Sruweng pada Tahun 2021 sebanyak 876 kasus (51,3%) dari total sasaran 1.707 kasus sedangkan kasus diare pada balita sejumlah 212 kasus (3,4%) dari sasaran 6.322. Penderita diare pada semua kelompok umur dan balita di wilayah Sruweng pada tahun 2021 mendapat Oralit dan Zinc sebesar 100%.

6. Kusta

a. Angka Penemuan Kasus Baru (NCDR – New Case Detection Rate)

Penyakit Kusta disebut juga sebagai penyakit Lepra yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium leprae*. Bakteri ini mengalami proses pembelahan cukup lama antara 2–3 minggu. Daya tahan hidup kuman kusta mencapai 9 hari di luar tubuh manusia. Kuman kusta memiliki masa inkubasi 2–5 tahun bahkan juga dapat memakan waktu lebih dari 5 tahun. Penatalaksanaan kasus yang buruk dapat menyebabkan kusta menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak, dan mata. Sehingga penyakit kusta dapat menurunkan kualitas hidup penderitanya jika tidak ditemukan dan diobati secara dini.

Dari hasil laporan programer Kusta, pada tahun ini kasus baru Kusta di Kecamatan Sruweng ada 3 orang yaitu 2 orang Laki-laki (desa Condongcampur & Menganti) kategori Kusta Basah (Pausi Basiler/Kusta Kering)) & 1 orang di desa Pengempon (Perempuan) dengan kategori Multi Basiler/Kusta Basah. Ketiga kasus ini sudah mendapat penanganan sesuai standar.

b. Persentase Kasus Baru Kusta Anak Usia 0 – 14 Tahun

Indikator lain yang digunakan pada penyakit kusta yaitu proporsi penderita kusta pada anak (0-14 tahun) di antara penderita baru, yang memperlihatkan sumber dan tingkat penularan di masyarakat. Pada tahun ini tidak ada kasus kusta pada anak.

c. Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta

Pengendalian kasus kusta antara lain dengan meningkatkan deteksi kasus sejak dini. Kasus Kusta dengan cacat tingkat 2 pada tahun ini di wilayah Puskesmas sruweng tidak ada.

- Angka prevalensi kusta adalah jumlah kasus kusta PB dan MB yang tercatat. Prevalensi kusta di Kecamatan Sruweng tahun 2021 adalah 0,1/100.000 penduduk.
- Persentase Penderita Kusta Selesai Berobat Cakupan program kusta diukur berdasarkan angka penderita kusta tipe Pauci Baciler (PB) dan Multibasiler (MB) selesai diobati. Cakupan program kusta di Kecamatan Sruweng tipe PB sebesar 100% dan MB sebesar 100%.

B. PENYAKIT MENULAR BERSUMBER BINATANG

1. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Penyakit demam berdarah merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti*. Demam Berdarah Dengue atau DBD adalah penyakit yang membuat penderitanya mengalami rasa nyeri yang luar biasa, seolah-olah terasa sakit hingga ke tulang. DBD disebabkan oleh virus yang ditularkan melalui gigitan nyamuk. Sebagian diantaranya mewabah secara tiba-tiba dan menjangkiti ribuan orang dalam waktu singkat.

Upaya pencegahan dan pemberantasan DBD melalui pergerakan peran serta masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk (gerakan 3 M), pemantauan Angka Bebas Jentik (ABJ), serta pengenalan gejala DBD dan penanganannya pada masyarakat/ rumah tangga.

a. Angka Kesakitan Demam Berdarah Dengue (DBD) per 100.000 Penduduk

Demam Berdarah Dengue adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan oleh vektor nyamuk *Aedes aegypti*. Penyakit ini sebagian besar menyerang anak berumur <15 tahun, namun dapat juga menyerang orang dewasa. Penyakit DBD masih merupakan permasalahan serius di kecamatan Sruweng ada kasus DBD. Setiap penderita DBD yang dilaporkan dilakukan tindakan perawatan penderita, penyelidikan epidemiologi di lapangan serta upaya pengendalian. Tingginya angka kesakitan DBD disebabkan karena adanya iklim tidak stabil dan curah hujan cukup banyak pada musim penghujan yang merupakan sarana perkembangbiakan nyamuk *Aedes Aegypti* yang cukup potensial. Selain itu juga didukung dengan tidak maksimalnya kegiatan PSN di masyarakat.

Angka kejadian kasus DBD di Kecamatan Sruweng pada Tahun 2021 tidak ada (0) kasus.

b. Angka Kematian Demam Berdarah Dengue (DBD)

Angka kematian/Case Fatality Rate (CFR) pada kurun waktu tertentu di suatu tempat. Pada tahun ini tidak ada kasus kematian di wilayah kerja Puskesmas Sruweng.

2. Filariasis

Filariasis atau penyakit kaki gajah ini disebabkan oleh parasit berupa cacing filaria, yang terdiri dari *wuchereria bancrofti*, *brugia malayi* dan *Brugia timori*. Penyakit ini menginfeksi limfe (getah bening). Penyebaran penyakit ini melalui gigitan nyamuk yang mengandung cacing Filaria didalam tubuhnya. Dalam tubuh manusia cacing tersebut menetap pada jaringan limfe yang menyebabkan pembengkakan di lengan dan organ genital.

Program eliminasi filariasis di Indonesia dilakukan atas dasar kesepakatan global tahun 2000 yaitu “The Global Goal of Elimination of Lymphatic Filariasis as a Public Health Problem the year 2020” yang merupakan realisasi dari resolusi WHA pada tahun 1997. Program eliminasi dilaksanakan melalui dua pilar kegiatan yaitu: pemberian obat pencegahan massal (POPM) filariasis kepada seluruh penduduk di kabupaten endemis filariasis, kedua dengan tatalaksana kasus klinis filariasis guna mencegah dan mengurangi kecacatan. Penatalaksanaan kasus filariasis kronis oleh kabupaten/kota berupa pemberian obat DEC 3 x 100 mg selama 10 hari. Permasalahannya, perawatan bagi penderita belum dilakukan secara rutin sehingga pasien harus dilatih untuk melakukan perawatan diri-sendiri. Oleh karena itu saat ini masih diperlukan advokasi dan sosialisasi program filariasis ke kabupaten/kota, peningkatan pengetahuan petugas untuk penemuan dan tatalaksana kasus filariasis.

Hingga tahun 2021 tidak ditemukan kasus Filariasis di kecamatan Sruweng.

3. Malaria

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di Jawa Tengah, karena menyebabkan tingginya angka kesakitan dan kematian serta sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB). Penanganan kasus malaria yang terlambat juga bisa menyebabkan kasus mati. Kasus Malaria pada tahun ini tidak ada.

C. **PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)**

Yang termasuk dalam PD3I yaitu Difteri, Pertusis, Tetanus Non Neonatorum, Tetanus Neonatorum, Campak, Polio, dan Hepatitis B. Dalam upaya untuk membebaskan Indonesia dari penyakit tersebut, diperlukan komitmen global untuk menekan turunnya angka kesakitan kematian yang lebih banyak dikenal dengan Eradikasi Polio (ERAPO), Reduksi Campak (Redcam) dan Eliminasi Tetanus Neonatorum (ETN). Saat ini telah dilaksanakan Program Surveilans Integrasi PD3I, yaitu pengamatan penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Difteri, Tetanus Neonatorum, dan Campak). Dalam waktu 5 tahun terakhir jumlah kasus PD3I yang dilaporkan adalah sebagai berikut :

1. **Polio dan AFP (Acute Flaccid Paralysis/Lumpuh Layu Akut)**

Upaya membebaskan Indonesia dari penyakit Polio, Pemerintah telah melaksanakan Program Eradikasi Polio (ERAPO) yang terdiri dari pemberian imunisasi polio rutin, pemberian imunisasi masal pada anak balita melalui Pekan Imunisasi Nasional (PIN) dan surveilans AFP. Surveilans AFP merupakan pengamatan dan penjarangan semua kelumpuhan yang terjadi secara mendadak dan sifatnya flaccid (layuh), seperti sifat kelumpuhan pada poliomyelitis.

Prosedur pembuktian penderita AFP terserang virus polio liar atau tidak adalah sebagai berikut :

- Melakukan pelacakan terhadap anak usia <15 tahun yang mengalami kelumpuhan mendadak (<14 hari) dan menentukan diagnosa awal.
- Mengambil spesimen tinja penderita tidak lebih dari 14 hari sejak kelumpuhan, sebanyak dua kali selang waktu pengambilan I dan II >24 jam.
- Mengirim kedua specimen tinja ke laboratorium dengan pengemasan khusus (untuk Jawa Tengah dikirim ke laboratorium Bio Farma Bandung).
- Hasil pemeriksaan specimen tinja akan menjadi bukti virology adanya virus polio liar didalamnya.
- Diagnosis akhir ditentukan pada 60 hari sejak kelumpuhan.
- Pemeriksaan klinis ini dilakukan oleh dokter spesialis anak atau syaraf untuk menentukan apakah masih ada kelumpuhan atau tidak.

- Hasil pemeriksaan virologis dan klinis akan menjadi bukti penegakan diagnosis kasus AFP termasuk kasus polio atau tidak, sehingga dapat diketahui apakah masih ada polio liar di masyarakat.

Di kecamatan Sruweng berdasarkan hasil pelacakan pada Tahun 2021 tidak ada kasus polio dan tidak ada kasus AFP (Non Polio)

2. Difteri

Penyakit Difteri adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium Diphtheriae*, yang menyerang sistem pernapasan bagian atas. Penyakit difteri pada umumnya menyerang anak-anak usia 1-10 tahun. Mudah menular dan menyerang terutama saluran napas bagian atas dengan gejala Demam tinggi, pembengkakan pada amandel (tonsil) dan terlihat selaput putih kotor yang makin lama makin membesar dan dapat menutup jalan napas. Racun difteri dapat merusak otot jantung yang dapat berakibat gagal jantung. Penularan umumnya melalui udara (batuk/bersin) selain itu dapat melalui benda atau makanan yang terkontamiasi.

Kasus Difteri di Kecamatan Sruweng pada tahun ini tidak ada.

3. Tetanus Neonatorum

Tetanus Neonatorum umumnya terjadi pada bayi yang baru lahir. Tetanus Neonatorum menyerang bayi yang baru lahir karena dilahirkan di tempat yang tidak bersih dan steril, terutama jika tali pusar terinfeksi. Tetanus Neonatorum dapat menyebabkan kematian pada bayi dan banyak terjadi di negara berkembang. Sedangkan di negara-negara maju, dimana kebersihan dan teknik melahirkan yang sudah maju tingkat kematian akibat infeksi tetanus dapat ditekan.

Dari data Surveilans Puskesmas Sruweng, tahun ini tidak ada kasus Tetanus Neonatorum.

4. Campak

Campak adalah penyakit yang sangat menular yang dapat disebabkan oleh sebuah virus yang bernama Virus Campak golongan Paramyxovirus. Penularan dapat terjadi melalui udara yang telah terkontaminasi oleh droplet (ludah) orang yang telah terinfeksi ataupun kontak langsung dengan penderita. Sebagian besar kasus campak menyerang anak-anak usia pra sekolah dan usia SD. Jika seseorang pernah

menderita campak, maka dia akan mendapatkan kekebalan terhadap penyakit tersebut seumur hidupnya. Gejala-gejalanya adalah demam, batuk, pilek, dan bercak-bercak merah pada permukaan kulit 3 – 5 hari setelah anak menderita demam. Bercak mula-mula timbul dipipi bawah telinga yang kemudian menjalar ke muka, tubuh dan anggota tubuh lainnya. Komplikasi dari penyakit Campak ini adalah radang paru-paru, infeksi pada telinga, radang pada saraf, radang pada sendi, dan radang pada otak yang dapat menyebabkan kerusakan otak yang permanen (menetap).

Koordinator Surveilans melaporkan bahwa kasus campak di wilayah kerja Puskesmas Sruweng pada tahun ini ada 2 kasus suspek di desa Trikarso (jenis kelamin perempuan)

5. Hepatitis B

Penyakit hepatitis disebabkan oleh virus hepatitis tipe B yang menyerang kelompok risiko secara vertikal yaitu bayi dan ibu pengidap, sedangkan secara horizontal tenaga medis dan para medis, pecandu narkoba, pasien yang menjalani hemodialisa, petugas laboratorium, pemakai jasa atau petugas akupunktur. Hepatitis B adalah masalah kesehatan dunia terutama di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Penyakit ini bersifat menular, biasanya melalui cairan tubuh dan bisa menyebabkan kematian apabila tidak ditangani dengan baik. Virusnya lebih mudah ditularkan dibandingkan dengan virus HIV, sehingga biasanya seseorang tidak menyadari kalau mereka mengidap penyakit ini.

Infeksi hepatitis B terjadi akut atau kronis. Biasanya infeksi akut terjadi pada orang dewasa, dan akan sembuh dalam beberapa bulan apabila kekebalan tubuh baik, Sedangkan infeksi kronis lebih sering terjadi pada anak-anak, sehingga prioritas program vaksinasi hepatitis B adalah bayi serta anak-anak, karena jika bayi terkena infeksi misalnya sewaktu persalinan karena ibunya menderita hepatitis B maka lebih dari 90% akan menjadi hepatitis kronik. Apabila yang terkena anak-anak yang lebih besar maka keadaan kronisitas menurun hanya menjadi 20-30% saja. Sedangkan jika orang dewasa yang terkena maka keadaan kronik hanya terjadi pada 4-50% saja.

Pada tahun ini, di wilayah kerja Puskesmas Sruweng ditemukan kasus Hepatitis B sebanyak 18 orang (laki-laki 4 orang, perempuan 14 orang) diantaranya adalah ibu hamil (HBSAg positif).

D. **IMUNISASI**

Dalam Undang - Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dihindari melalui imunisasi dan pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak. Penyelenggaraan imunisasi tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2013. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit tertentu, sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru.

Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian. Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang terbukti paling cost-effective (murah), karena dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat PD3I yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya. Proses perjalanan penyakit diawali ketika virus/bakteri/protozoa/jamur, masuk ke dalam tubuh. Setiap makhluk hidup yang masuk ke dalam tubuh manusia akan dianggap benda asing oleh tubuh atau yang disebut dengan antigen. Secara alamiah sistem kekebalan tubuh akan membentuk zat anti yang disebut antibodi untuk melumpuhkan antigen.

Pada saat pertama kali antibodi berinteraksi dengan antigen, respon yang diberikan tidak terlalu kuat. Hal ini disebabkan antibodi belum mengenali antigen. Pada interaksi antibodi-antigen yang kedua dan seterusnya, sistem kekebalan tubuh sudah mengenali antigen yang masuk ke dalam tubuh, sehingga antibodi yang terbentuk lebih banyak dan dalam waktu yang lebih cepat. Proses pembentukan antibodi untuk melawan antigen secara alamiah disebut imunisasi alamiah. Sedangkan program imunisasi melalui pemberian vaksin merupakan upaya

menstimulasi sistem kekebalan tubuh untuk menghasilkan antibodi dalam upaya melawan penyakit tertentu dengan melumpuhkan antigen yang telah dilemahkan yang berasal dari vaksin. Program imunisasi merupakan salah satu upaya untuk memberikan perlindungan kepada penduduk terhadap penyakit tertentu. Program imunisasi diberikan kepada populasi yang dianggap rentan terjangkit penyakit menular, yaitu bayi, balita, anak-anak, wanita usia subur, dan ibu hamil.

1. Cakupan Imunisasi pada Bayi

Upaya untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian bayi serta anak balita dilaksanakan program imunisasi baik program rutin maupun program tambahan/suplemen untuk penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) seperti TBC, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Hepatitis B, dan Campak. Bayi seharusnya mendapat imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari HB 0-7 hari 1 kali, BCG 1 kali, DPT-HB-Hib 3 kali, Polio 4 kali, dan campak 1 kali. Mulai tahun 2014 untuk imunisasi rutin selain pada bayi juga pemberian pada anak balita yaitu umur 18 bulan diberikan imunisasi DPT-HB-Hib dan imunisasi campak. Selain pemberian imunisasi rutin, program imunisasi juga melaksanakan program imunisasi tambahan/suplemen yaitu Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) DT, BIAS Campak yang diberikan pada semua usia kelas I SD/MI/SDLB/SLB, sedangkan BIAS TT diberikan pada semua anak usia kelas II dan III SD/MI/SDLB/SLB, Backlog Fighting (melengkapi status imunisasi).

Pada Tahun 2021 angka cakupan Pelayanan Imunisasi pada bayi di wilayah Puskesmas Sruweng dengan jumlah sasaran 751 bayi lahir hidup dan 741 bayi yang surviving Infant adalah sebagai berikut: HB0 < 7 Hari: 712 anak (94,8%), BCG sebanyak 733 anak (97,6%), DPT3+HB3 (PENTAVALEN) sebanyak 258 anak (35,4%), Polio 4 sebanyak 475 anak (65%), Campak/MR sebanyak 649 anak (88,8%), Imunisasi Dasar Lengkap sebanyak 630 anak (86,2%). Rendahnya capaian imunisasi pada tahun ini berkaitan masa pandemi yang berimbas dengan adanya keterbatasan vaksin terutama vaksin Pentavalen & Polio.

Berikut ini adalah grafik Cakupan Imunisasi Wilayah Kerja Puskesmas Sruweng pada Tahun 2021



2. Cakupan Imunisasi TT (Tetanus Toxoid) pada Ibu Hamil dan WUS

Imunisasi TT Wanita usia Subur adalah pemberian imunisasi TT pada Wanita Usia Subur (15-39 th) sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu yang berguna bagi kekebalan seumur hidup. Data kegiatan imunisasi TT WUS saat ini akurasi masih sangat kurang sehingga belum dapat dinalisis. Hal ini disebabkan :

- Pencatatan dan pelaporan status imunisasi 5 dosis belum berjalan dengan baik karena pelaksanaan skrining status TT belum optimal;
- Ibu hamil sudah imunisasi 5 dosis;
- Penggunaan format pelaporan yang berbeda antara kabupaten/kota ke provinsi dan Puskesmas ke kabupaten/kota terutama untuk TT ibu hamil dan non ibu hamil.

Dari 747 sasaran ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sruweng pada Tahun 2021 yaitu Capaian imunisasi TT untuk Ibu hamil mencapai 7,5 % (56 ibu hamil).

3. Cakupan Desa / Kelurahan UCI

Cakupan UCI adalah Sebagai salah satu indikator keberhasilan program imunisasi. Pencapaian cakupan tinggi dan merata berupa pencapaian Universal Child Immunization (UCI) yang berdasarkan

indikator cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) yang meliputi HB0 1 kali, BCG 1 kali, DPT-HB-Hib 3 kali, Polio 4 kali dan campak 1 kali pada bayi usia 1 tahun dengan cakupan minimal 85 persen dari jumlah sasaran bayi di desa.

Capaian UCI (UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION) pada tahun ini hanya 14 desa dari 21 desa dalam artian capaian desa UCI hanya 64% saja. Hal ini salah satunya disebabkan karena sejak tahun 2020 hingga Indonesia dinyatakan dalam kondisi Pandemi Covid-19. Banyak kegiatan masyarakat yang di batasi terutama kegiatan yang berpotensi terjadi kerumunan dan ini berlanjut sampai dengan 2021. PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) di berlakukan hampir di semua wilayah. Keterbatasan ketersediaan Vaksin untuk bayi dan balita terutama vaksin DPT-HB (PENTAVALEN)

E. PENYAKIT TIDAK MENULAR

Penyakit tidak menular (PTM) seperti penyakit jantung, stroke, kanker, diabetes melitus, cedera dan penyakit paru obstruktif kronik serta penyakit kronik lainnya merupakan 63 persen penyebab kematian di seluruh dunia dengan membunuh 36 juta jiwa per tahun (WHO, 2010). Di Indonesia sendiri, penyakit menular masih merupakan masalah kesehatan penting dan dalam waktu bersamaan morbiditas dan mortalitas PTM semakin meningkat. Hal tersebut menjadi beban ganda dalam pelayanan kesehatan, sekaligus tantangan yang harus dihadapi dalam pembangunan bidang kesehatan di Indonesia. Peningkatan PTM berdampak negatif pada ekonomi dan produktivitas bangsa. Pengobatan PTM seringkali memakan waktu lama dan memerlukan biaya besar. Beberapa jenis PTM merupakan penyakit kronik dan/atau katastrofik yang dapat mengganggu ekonomi penderita dan keluarganya. Selain itu, salah satu dampak PTM adalah terjadinya kecacatan termasuk kecacatan permanen. Secara global, regional, dan nasional pada tahun 2030 diproyeksikan terjadi transisi epidemiologi dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular. Berbagai faktor risiko PTM antara lain yaitu merokok dan keterpaparan terhadap asap rokok, minum minuman beralkohol, diet/pola makan, gaya hidup yang tidak sehat, kegemukan, obat-obatan, dan riwayat keluarga (keturunan).

Prinsip upaya pencegahan tetap lebih baik dari pengobatan. Upaya pencegahan penyakit tidak menular lebih ditujukan kepada faktor risiko yang telah diidentifikasi. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah telah mengembangkan program pengendalian PTM sejak tahun 2001. Upaya pengendalian faktor risiko PTM yang telah dilakukan berupa promosi Perilaku Bersih dan Sehat, deteksi dini, serta pengendalian masalah tembakau. Beberapa kabupaten/kota telah menerbitkan peraturan terkait Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Upaya pengendalian PTM tidak akan berhasil jika hanya dilakukan oleh Kementerian Kesehatan tanpa dukungan seluruh jajaran lintas sektor, baik pemerintah, swasta, organisasi profesi, organisasi kemasyarakatan, bahkan seluruh lapisan masyarakat. Dalam rangka pengendalian PTM dilakukan surveilans epidemiologi PTM. Ruang lingkup surveilans epidemiologi PTM mencakup pengamatan penyakit jantung dan pembuluh darah, penyakit kanker, penyakit Diabetes Melitus dan penyakit metabolisme lainnya, penyakit kronis, serta pengendalian gangguan akibat kecelakaan dan tindak kekerasan.

Adapun sistem surveilans yang telah dilaksanakan adalah :

- Manual : pencatatan dan pelaporan PTM
- Surveilans berbasis website melalui portal www.depkes.go.id.

1. **Hipertensi dan Diabetes Melitus (HT & DM)**

Hipertensi dan Diabetes Melitus merupakan penyakit yang menjadi prioritas utama pengendalian PTM di Jawa Tengah. Jika Hipertensi dan Diabetes Melitus tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan PTM lanjutan seperti Jantung, Stroke, Gagal Ginjal, dan sebagainya. Pengendalian PTM dapat dilakukan dengan intervensi yang tepat pada setiap sasaran/keompok populasi tertentu sehingga peningkatan kasus baru PTM dapat ditekan. Mengingat hipertensi merupakan salah satu faktor risiko penyakit degeneratif antara lain penyakit jantung, stroke dan penyakit pembuluh darah lainnya. Pengukuran tekanan darah merupakan salah satu kegiatan deteksi dini terhadap faktor risiko PTM seperti Hipertensi, Stroke, Jantung, Kelainan Fungsi Ginjal atau yang lainnya. Hipertensi terkait dengan perilaku dan pola hidup. Pengendalian hipertensi dilakukan dengan

perubahan perilaku antara lain menghindari asap rokok, diet sehat, rajin aktifitas fisik dan tidak mengonsumsi alkohol.

Data dari Koordinator PTM melaporkan bahwa di Kecamatan Sruweng prevalensi kasus Hipertensi mencapai 4.096 kasus dan sudah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar, sedangkan untuk kasus DM ditemukan 536 kasus sedangkan yang sudah mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar mencapai 99,4% (536 kasus).

2. Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara

Kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan kanker tertinggi di dunia maupun di Indonesia. Kedua kanker di atas menjadi salah satu masalah utama pada kesehatan perempuan di dunia, terutama pada negara berkembang yang mempunyai sumber daya terbatas seperti di Indonesia. Pengendalian kanker, khususnya kanker payudara dan kanker leher rahim, dikembangkan melalui program deteksi dini (skrining). Program ini dilakukan dengan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) dan krioterapi untuk IVA positif untuk kanker leher rahim. Sedangkan untuk kanker payudara dilakukan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) atau Clinical Breast Examination (CBE) dan Periksa Payudara Sendiri (SADARI). Persentase Wanita Usia Subur (WUS) yang dilakukan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan yang tertuang dalam RPJMN dan Renstra Kemenkes th 2014-2019, Pencapaian indikator ini didukung dengan aksi nyata berupa gerakan nasional pencegahan dan deteksi dini kanker pada perempuan di Indonesia yang dikemas dalam Program Nasional Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker pada Perempuan di Indonesia yang telah dicanangkan oleh Ibu Negara pada tanggal 21 April 2015 yang lalu. Gerakan ini akan berlangsung selama 5 tahun. Deteksi kanker Leher Rahim Dari WUS yang dilakukan melalui IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Acetat) test.

Untuk deteksi dini kanker payudara dilakukan pemeriksaan Clinical Breast Examination (CBE) yaitu pemeriksaan payudara yang dilakukan oleh tenaga terlatih. Pemeriksaan ini dipakai untuk mendeteksi kelainan-kelainan

yang ada pada payudara dan untuk mengevaluasi kanker payudara pada tahap dini sebelum berkembang menjadi tahap yang lebih lanjut. Dari sasaran 1204 Wanita Usia Subur usia 30-50 tahun, yang di periksa IVA dan SADANIS baru 76 orang (6,3%) tidak ditemukan yang menderita benjolan/tumor.

F. KEJADIAN LUAR BIASA

Kejadian luar biasa (KLB) adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu desa/kelurahan dalam jangka waktu tertentu. Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit menular dan keracunan masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Jawa Tengah. Tingginya frekuensi KLB seperti Keracunan Makanan, Demam Berdarah Dengue (DBD), Chikungunya, Difteri, Campak, Diare dan bencana disamping menimbulkan korban kesakitan dan kematian juga berdampak pada situasi sosial ekonomi masyarakat secara umum (keresahan masyarakat, produktivitas menurun). Kondisi tersebut menuntut upaya atau tindakan secara cepat dan tepat (kurang dari 24 jam) untuk menanggulangi setiap KLB serta melaporkan kepada tingkat administrasi kesehatan.

Pada tahun ini tidak ada kejadian luar biasa (KLB) di wilayah kerja Puskesmas Sruweng.

BAB VII

KESEHATAN LINGKUNGAN

Lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat, disamping perilaku dan pelayanan kesehatan. Di dalam lingkungan yang baik akan menghasilkan makhluk hidup yang sejahtera. Program Lingkungan Sehat bertujuan untuk mewujudkan mutu lingkungan hidup yang lebih sehat melalui pengembangan sistem kesehatan kewilayahan untuk menggerakkan pembangunan lintas sektor berwawasan kesehatan. Adapun kegiatan pokok untuk mencapai tujuan tersebut adalah melaksanakan :

(1) Pengawasan Kualitas air dan sanitasi dasar; (2) Pengawasan Hygiene dan Sanitasi Tempat Tempat Umum (TTU); (3) Pengawasan Hygiene dan Sanitasi Tempat Pengolahan Makanan (TPM). Indikator sasaran kegiatan pengawasan kualitas air dan sanitasi dasar meliputi : (1) Desa yang melaksanakan STBM; (2) Proporsi Penduduk Akses Air Minum; (3) Proporsi Penduduk Akses Jamban. Sedangkan indikator sasaran kegiatan Pengawasan Hygiene dan Sanitasi TTU dan TPM meliputi : (1) Proporsi TTU memenuhi syarat; (2) Proporsi TPM memenuhi syarat; (3) Proporsi Puskesmas yang ramah lingkungan; (4) Proporsi Rumah Sakit yang ramah lingkungan; (5) Proporsi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga memenuhi syarat; (6) Proporsi Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga memenuhi syarat. Pencapaian dari masing-masing indikator sasaran adalah sebagai berikut :

A. SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN

Berdasarkan Permenkes Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010 tentang persyaratan kualitas air minum, setiap penyelenggara air minum wajib menjamin air minum yang diproduksi aman bagi kesehatan. Air minum aman bagi kesehatan apabila memenuhi persyaratan mikrobiologis, kimiawi, dan radioaktif. Untuk menjaga kualitas air minum yang dikonsumsi masyarakat dilakukan pengawasan kualitas air minum secara eksternal dan secara internal.

Jenis sarana akses air minum yang dipantau yang terdapat di Kecamatan Sruweng meliputi :

1. Sumur gali (SGL) terlindung,
2. SGL dengan pompa,
3. Perpipaan BPSPAM.

Pengawasan kualitas air minum secara eksternal merupakan pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota atau oleh KKP khusus untuk wilayah kerja KKP. Pengawasan kualitas air minum secara internal merupakan pengawasan yang dilaksanakan oleh penyelenggara air minum untuk menjamin kualitas air minum yang diproduksi memenuhi syarat. Kegiatan pengawasan kualitas air minum meliputi inspeksi sanitasi, pengambilan sampel air, pengujian kualitas air, analisis hasil pemeriksaan laboratorium, rekomendasi dan tindak lanjut.

Dari 19 sarana air minum di wilayah kerja Puskesmas Sruweng, 18 diantaranya sudah dilakukan inspeksi dengan hasil 9 sarana air minum mempunyai kualitas air rendah dan sedang yaitu desa Sruweng, Sidoharjo, Purwodeso, Donosari, Tanggeran, Karangjambu, Jabres, Kejawang & Sidoagung. Dari 10 sampel sarana air minum yang diambil & diperiksa semuanya (100%) memenuhi syarat. Pengawasan kualitas air baik eksternal maupun internal harus secara kontinyu dilaksanakan agar kualitas air minum terjaga.

B. AKSES SANITASI YANG LAYAK (JAMBA SEHAT)

Jenis sarana sanitasi dasar yang dipantau sebagai akses jamban sehat yang ada di Kecamatan Sruweng adalah jamban sharing/komunal, jamban sehat semi permanen, dan jamban sehat permanen yang 100% penggunaannya memenuhi syarat kesehatan. Jamban sehat adalah fasilitas pembuangan tinja yang mencegah kontaminasi ke badan air, mencegah kontak antara manusia dengan tinja, membuat tinja tersebut tidak dapat dihirup serta binatang lainnya, mencegah bau yang tidak sedap, serta konstruksi dudukannya dibuat dengan baik, aman dan mudah dibersihkan.

Dari data yang di laporkan Koordinator Sanitarian Puskesmas Sruweng, Ada 16.971 KK di wilayah Puskesmas Sruweng, 2969 KK menggunakan Jamban Sharing/Komunal, 931 KK menggunakan Jamban Sehat Semi Permanen 13.071 menggunakan jamban sehat permanen, Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sudah semua KK (100%) menggunakan akses fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat). Adanya akses jamban sehat ini sangat mendukung adanya program STOP BABS.

C. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang selanjutnya disingkat STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. Pemicuan adalah cara untuk mendorong perubahan perilaku hygiene dan sanitasi individu atau masyarakat atas kesadaran sendiri dengan menyentuh perasaan, pola pikir, perilaku, dan kebiasaan individu atau masyarakat.

Kegiatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) meliputi 5 pilar yaitu :

1. Stop Buang Air Besar Sembarangan,
2. Cuci Tangan Pakai Sabun,
3. Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga,
4. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga,
5. Pengelolaan Limbah cair Rumah Tangga

Indikator bahwa suatu desa/kelurahan dikatakan telah melaksanakan STBM adalah :

1. Minimal telah ada intervensi melalui Pemicuan di salah satu dusun dalam desa/kelurahan tersebut;
2. Ada masyarakat yang bertanggung jawab untuk melanjutkan aksi intervensi STBM seperti disebutkan pada poin pertama, baik individu (natural leader) ataupun bentuk kelompok masyarakat;
3. Sebagai respon dari aksi intervensi STBM, kelompok masyarakat menyusun suatu rencana aksi kegiatan dalam rangka mencapai komitmen perubahan perilaku pilar STBM, yang telah disepakati bersama.

Indikator bahwa suatu Desa/Kelurahan dikatakan sebagai Desa/Kelurahan STBM adalah Desa/Kelurahan tersebut telah mencapai lima Pilar STBM.

Sampai Tahun 2021 sudah semua desa di kecamatan Sruweng yang melaksanakan kegiatan STBM.

D. TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU)

Tempat-tempat umum adalah institusi/tempat yang memberikan pelayanan kepada masyarakat dan mempunyai resiko dampak kesehatan apabila tidak memenuhi syarat yang telah ditentukan. TTU ini meliputi sarana kesehatan, sarana

pendidikan, sarana ibadah, perkantoran dan sarana lain. Menurut data petugas sanitasi UPTD Unit Puskesmas Sruweng TTU yang diperiksa dan dibina meliputi: sarana pendidikan, sarana kesehatan dan pasar.

Untuk meningkatkan Derajat Kesehatan Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan seperti: Hotel, Restoran, Pasar, Tempat Ibadah, serta tempat pengolahan makanan perlu diperhatikan standar kelayakan hygiene dan sanitasi TUPM yang memenuhi syarat kesehatan antara lain: memiliki limbah (SPAL) Ventilasi dan pencahayaan ruangan yang memadai. TUPM yang sehat adalah yang memenuhi syarat kesehatan yaitu memenuhi syarat-syarat berikut :

1. Sarana air bersih,
2. Tempat pembuangan sampah,
3. Sarana pembuangan air limbah (SPAL),
4. Ventilasi yang baik,
5. Luas lantai atau ruangan yang sesuai dengan banyaknya pengunjung,
6. Memiliki pencahayaan ruang yang memadai.

Dari 77 TTU yang ada di wilayah Puskesmas Sruweng, ada 60 TTU yang memenuhi syarat kesehatan (77,9%)

E. TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM)

TPM yang diperiksa meliputi jasa boga, rumah makan/restoran, depot air minum dan makanan jajanan.

Data yang diperoleh dari Sanitarian Puskesmas Sruweng, dari 15 TPM yang ada di kecamatan Sruweng pada Tahun 2021 yang diperiksa 99,3 % sudah memenuhi syarat higiene sanitasi (14 TPM).

BAB VIII

COVID-19

Pandemi COVID-19 atau juga dikenal sebagai pandemi coronavirus , adalah kelanjutan pandemi global dari penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) yang disebabkan oleh akut sindrom pernafasan coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Virus ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan , Cina . The World Health Organization (WHO) menyatakan kondisi pandemi Covid Internasional pada tanggal 30 Januari 2020, dan kemudian di Indonesia dinyatakan sebagai pandemi Covid pada 11 Maret 2020.

Tahun 2021 Kebumen (Indonesia) masih mengalami pandemi yang masih berkelanjutan dimana kasus covid 19 masih cukup banyak dengan munculnya varian baru yang terus diwaspadai. Untuk itu diperlukan langkah-langkah penanganan dan perlakuan kasus sebagai kasus urgensi untuk menekan penyebaran dan menekan jumlah kesakitan.

Gejala Coronavirus bervariasi, mulai dari flu biasa hingga gangguan pernapasan berat menyerupai Pneumonia. Gejala Corona yang umum dialami mereka yang mengalami infeksi coronavirus adalah :

1. Demam tinggi disertai menggigil
2. Batuk kering
3. Pilek
4. Hidung berair dan bersin-bersin
5. Nyeri tenggorokan
6. Sesak napas

Gejala virus corona tersebut dapat bertambah parah secara cepat dan menyebabkan gagal napas hingga kematian.

Di kecamatan Sruweng selama Tahun 2021 ada 448 kasus yang terkonfirmasi Covid19, 418 orang sembuh, 30 orang meninggal dan dengan angka kesembuhan mencapai 93,3% dan angka kematian (CFR) mencapai 6,7 %.

Adapun kegiatan yang sudah dilakukan oleh puskesmas sruweng dalam penanganan Covid yaitu :

- Sosialisasi Covid 19
- Sosialisasi 3 M (Mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak)

- Pembagian masker & Desinfektan ke masyarakat
- Screening pasien dengan gejala baik di puskesmas maupun di masyarakat
- Pemeriksaan RDT di tempat umum (Instansi, Pasar, Pondok pesantren dll)
- Pemantauan pasien yang terkonfirmasi positif
- Kontrak Tracing pada pasien positif & kontak eratnya
- Memfasilitasi pemeriksaan RDT & PCR
- Vaksinasi Covid-19
- Dll

Pelaksanaan penanganan, pencegahan & vaksinasi Covid 19 ini dilakukan dengan melibatkan lintas sektor.

BAB IX

PENUTUP

Sumber data dan informasi yang akurat adalah hal yang sangat penting bagi pimpinan dan organisasi dalam pelaksanaan manajemen. Oleh karena itu penyediaan data dan informasi yang berkualitas sangat dibutuhkan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan terutama dibidang kesehatan. Perlu diketahui dalam penyusunan Profil Kesehatan Puskesmas Sruweng ini belum dapat memenuhi kebutuhan data dan informasi secara optimal, namun dengan Profil Kesehatan Puskesmas Sruweng Tahun 2021 diharapkan dapat menjadikan gambaran keseluruhan tentang pencapaian program dan situasi kesehatan yang ada di wilayah Puskesmas Kecamatan Sruweng.

Data dan informasi dalam profil ini diharapkan dapat memberi gambaran pada semua pihak tentang UPTD Unit Puskesmas Sruweng dan juga bermanfaat, dalam mengambil kebijakan keputusan karena didalamnya termuat semua kegiatan pelayanan Puskesmas juga sebagai tolak ukur dalam memantau kinerja pelayanan kesehatan untuk mencapai Visi dan Misi Puskesmas.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Profil Kesehatan UPTD Unit Puskesmas Sruweng Tahun 2021.

**RESUME PROFIL KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
I GAMBARAN UMUM						
1	Luas Wilayah			44	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			21	Desa/Kelurahan	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	32.057	31.353	63.410	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			3,1	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			1451,7	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			45,9	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			102,2		Tabel 2
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	23,8	23,2	23,5	%	Tabel 3
	b. SMA/ MA	30,7	23,2	27,0	%	Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan	#REF!	#REF!	#REF!	%	Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II	0,3	0,3	0,3	%	Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III	1,0	1,4	1,2	%	Tabel 3
	f. S1/Diploma IV	2,6	3,3	3,0	%	Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	0,1	0,1	0,1	%	Tabel 3
II SARANA KESEHATAN						
II.1 Fasilitas Pelayanan Kesehatan						
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			1	RS	Tabel 4
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			0	RS	Tabel 4
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			0	Puskesmas	Tabel 4
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			1	Puskesmas	Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas Keliling			1	Puskesmas keliling	Tabel 4
15	Jumlah Puskesmas pembantu			4	Pustu	Tabel 4
16	Jumlah Apotek			8	Apotek	Tabel 4
17	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100,0	%	Tabel 6
II.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan						
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	#REF!	#REF!	#REF!	%	Tabel 5
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	#REF!	#REF!	#REF!	%	Tabel 5
20	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
21	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
22	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			#DIV/0!	%	Tabel 8

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
23	Bed Turn Over (BTO) di RS			#DIV/0!	Kali	Tabel 8
24	Turn of Interval (TOI) di RS			#DIV/0!	Hari	Tabel 8
25	Average Length of Stay (ALOS) di RS			#DIV/0!	Hari	Tabel 8
26	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			1,0	%	Tabel 9
II.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)						
27	Jumlah Posyandu			104	Posyandu	Tabel 10
28	Posyandu Aktif			100,0	%	Tabel 10
29	Rasio posyandu per 100 balita			2,3	per 100 balita	Tabel 10
30	Posbindu PTM			22	Posbindu PTM	Tabel 10
III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN						
31	Jumlah Dokter Spesialis	0	0	0	Orang	Tabel 11
32	Jumlah Dokter Umum	0	0	0	Orang	Tabel 11
33	Rasio Dokter (spesialis+umum)			0	per 100.000 penduduk	Tabel 11
34	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	0	0	0	Orang	Tabel 11
35	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			0	per 100.000 penduduk	Tabel 11
36	Jumlah Bidan		32		Orang	Tabel 12
37	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		50		per 100.000 penduduk	Tabel 12
38	Jumlah Perawat	0	0	12	Orang	Tabel 12
39	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			19	per 100.000 penduduk	Tabel 12
40	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	0	0	3	Orang	Tabel 13
41	Jumlah Tenaga Sanitasi	0	0	2	Orang	Tabel 13
42	Jumlah Tenaga Gizi	0	0	1	Orang	Tabel 13
43	Jumlah Tenaga Kefarmasian	0	0	2	Orang	Tabel 15
IV PEMBIAYAAN KESEHATAN						
44	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			0,0	%	Tabel 17
45	Desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan			100,0	%	Tabel 18
46	Total anggaran kesehatan			#####	Rp	Tabel 19
47	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			#DIV/0!	%	Tabel 19
48	Anggaran kesehatan perkapita			#####	Rp	Tabel 19
V KESEHATAN KELUARGA						
V.1 Kesehatan Ibu						
49	Jumlah Lahir Hidup	384	367	751	Orang	Tabel 20
50	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	7,8	2,7	5,3	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 20
51	Jumlah Kematian Ibu		3		Ibu	Tabel 21
52	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		399,5		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
53	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		100,0		%	Tabel 23
54	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		100,0		%	Tabel 23
55	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		7,5		%	Tabel 24
56	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		100,0		%	Tabel 27
57	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		100,0		%	Tabel 23
58	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan di Fasyankes		99,6		%	Tabel 23
59	Pelayanan Ibu Nifas KF3		100,0		%	Tabel 23
60	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		100,0		%	Tabel 23
61	Penanganan komplikasi kebidanan		100,0		%	Tabel 30
62	Peserta KB Aktif			64,0	%	Tabel 28
63	Peserta KB Pasca Persalinan			11,6	%	Tabel 29
V.2 Kesehatan Anak						
64	Jumlah Kematian Neonatal	10	2	12	neonatal	Tabel 31
65	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	26,0	5,4	16,0	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
66	Jumlah Bayi Mati	11	2	13	bayi	Tabel 31
67	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	28,6	5,4	17,3	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
68	Jumlah Balita Mati	11	2	13	Balita	Tabel 31
69	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	28,6	5,4	17,3	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
70	Penanganan komplikasi Neonatal	100,0	100,0	100,0	%	Tabel 30
71	Bayi baru lahir ditimbang	100,0	100,0	100,0	%	Tabel 33
72	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	5,2	5,7	5,5	%	Tabel 33
73	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	99,7	100,0	99,9	%	Tabel 34
74	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	96,4	97,8	97,1	%	Tabel 34
75	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			79,3	%	Tabel 35
76	Pelayanan kesehatan bayi	108,9	106,9	108,0	%	Tabel 36
77	Desa/Kelurahan UCI			66,7	%	Tabel 37
78	Cakupan Imunisasi Campak/MR pada Bayi	91,8	85,6	88,8	%	Tabel 39
79	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	89,4	82,8	86,2	%	Tabel 39
80	Bayi Mendapat Vitamin A			100,0	%	Tabel 41
81	Anak Balita Mendapat Vitamin A			100,0	%	Tabel 41
82	Pelayanan kesehatan balita	85,1	86,4	85,7	%	Tabel 42
83	Balita ditimbang (D/S)	87,4	90,5	88,8	%	Tabel 43
84	Balita gizi kurang (BB/umur)			7,6	%	Tabel 44
85	Balita pendek (TB/umur)			19,5	%	Tabel 44
86	Balita kurus (BB/TB)			3,5	%	Tabel 44
87	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			100,0	%	Tabel 45
88	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			#DIV/0!	%	Tabel 45
89	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			100,0	%	Tabel 45

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
90	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			#VALUE!	%	Tabel 45
V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut						
91	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	94,1	89,2	91,7	%	Tabel 48
92	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	88,5	112,2	100,8	%	Tabel 49
VI PENGENDALIAN PENYAKIT						
VI.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung						
93	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			#DIV/0!	%	Tabel 51
94	CNR seluruh kasus TBC			32	per 100.000 penduduk	Tabel 51
95	<i>Case detection rate</i> TBC			#DIV/0!	%	Tabel 51
96	Cakupan penemuan kasus TBC anak			#DIV/0!	%	Tabel 51
97	Angka kesembuhan BTA+	33,3	0,0	14,3	%	Tabel 52
98	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	50,0	80,0	66,7	%	Tabel 52
99	Angka keberhasilan pengobatan (<i>Success Rate</i>) semua kasus TBC	75,0	80,0	77,8	%	Tabel 52
100	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			11,1	per 100.000 penduduk	Tabel 52
101	Penemuan penderita pneumonia pada balita			85,2	%	Tabel 53
102	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			1,0	%	Tabel 53
103	Jumlah Kasus HIV	7	0	7	Kasus	Tabel 54
104	Jumlah Kasus Baru AIDS	7	0	7	Kasus	Tabel 55
105	Jumlah Kematian akibat AIDS	0	1	1	Jiwa	Tabel 55
106	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada balita			33,0	%	Tabel 56
107	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada semua umur			51,2	%	Tabel 56
108	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	2	1	3	Kasus	Tabel 57
109	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	6	3	5	per 100.000 penduduk	Tabel 57
110	Persentase Kasus Baru Kusta anak 0-14 Tahun			0,0	%	Tabel 58
111	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			33,3	%	Tabel 58
112	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,0	%	Tabel 58
113	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,0	per 100.000 penduduk	Tabel 58
114	Angka Prevalensi Kusta			0,5	per 10.000 Penduduk	Tabel 59
115	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	%	Tabel 60
116	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	100,0	100,0	100,0	%	Tabel 60
VI.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi						
117	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			0,0	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 61
118	Jumlah kasus difteri	0	0	0	Kasus	Tabel 62
119	<i>Case fatality rate</i> difteri			#DIV/0!	%	Tabel 62
120	Jumlah kasus pertusis	0	0	0	Kasus	Tabel 62

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
121	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	Tabel 62
122	<i>Case fatality rate</i> tetanus neonatorum			#DIV/0!	%	Tabel 62
123	Jumlah kasus hepatitis B	4	14	18	Kasus	Tabel 62
124	Jumlah kasus suspek campak	0	2	2	Kasus	Tabel 62
125	Insiden rate suspek campak	0,0	3,2	3,2	per 100.000 penduduk	Tabel 62
126	KLB ditangani < 24 jam			#DIV/0!	%	Tabel 63
VI.3 Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik						
127	Angka kesakitan (<i>incidence rate</i>) DBD	0,0	0,0	0,0	per 100.000 penduduk	Tabel 65
128	Angka kematian (<i>case fatality rate</i>) DBD	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	%	Tabel 65
129	Angka kesakitan malaria (<i>annual parasit incidence</i>)	0,0	0,0	0,0	per 1.000 penduduk	Tabel 66
130	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			#DIV/0!	%	Tabel 66
131	Pengobatan standar kasus malaria positif			#DIV/0!	%	Tabel 66
132	<i>Case fatality rate</i> malaria	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	%	Tabel 66
133	Penderita kronis filariasis	0	0	0	Kasus	Tabel 67
VI.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular						
135	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	99,3	99,3	99,3	%	Tabel 68
136	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			99,4	%	Tabel 69
138	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara		6,3		% perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 70
139	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		0,0		%	Tabel 70
140	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0,0		%	Tabel 70
141	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			100,0	%	Tabel 71
VII KESEHATAN LINGKUNGAN						
142	Sarana air minum dengan risiko rendah dan sedang			50,0	%	Tabel 72
143	Sarana air minum memenuhi syarat			100,0	%	Tabel 72
144	Penduduk dengan akses terhadap sanitasi yang layak (jamban sehat)			100,0	%	Tabel 73
145	Desa STBM			0,0	%	Tabel 74
146	Tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan			77,9	%	Tabel 75
147	Tempat pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan			93,3	%	Tabel 76

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (km ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK per km ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	SRUWENG	2,0	SRUWENG	0	#VALUE!	3.410	1.218	2,8	1671,6
2	SRUWENG	3,0	SIDOHARJO	0	#VALUE!	3.130	1.121	2,8	1053,9
3	SRUWENG	1,3	PURWODESO	0	#VALUE!	2.083	713	2,9	1614,7
4	SRUWENG	2,4	DONOSARI	0	#VALUE!	2.617	853	3,1	1113,6
5	SRUWENG	0,9	KARANGSARI	0	#VALUE!	953	340	2,8	1083,0
6	SRUWENG	1,8	PENUSUPAN	0	#VALUE!	1.457	474	3,1	832,6
7	SRUWENG	2,3	TRIKARSO	0	#VALUE!	4.083	1.341	3,0	1806,6
8	SRUWENG	2,4	TANGGERAN	0	#VALUE!	3.158	1.041	3,0	1299,6
9	SRUWENG	0,7	KLEPUSANGGAR	0	#VALUE!	1.216	384	3,2	1688,9
10	SRUWENG	5,2	PANDANSARI	0	#VALUE!	6.950	2.170	3,2	1336,5
11	SRUWENG	1,9	KARANGPULE	0	#VALUE!	3.123	976	3,2	1643,7
12	SRUWENG	0,7	KARANGJAMBU	0	#VALUE!	1.444	514	2,8	1951,4
13	SRUWENG	0,9	JABRES	0	#VALUE!	2.534	809	3,1	2946,5
14	SRUWENG	2,4	CONDONGCAMPUR	0	#VALUE!	1.540	485	3,2	652,5
15	SRUWENG	1,5	MENGANTI	0	#VALUE!	2.101	729	2,9	1419,6
16	SRUWENG	1,8	PAKURAN	0	#VALUE!	3.148	921	3,4	1710,9
17	SRUWENG	1,5	KEJAWANG	0	#VALUE!	2.684	889	3,0	1851,0
18	SRUWENG	1,4	GIWANGRETNO	0	#VALUE!	4.303	1.378	3,1	3095,7
19	SRUWENG	5,2	SIDOAGUNG	0	#VALUE!	6.890	2.332	3,0	1335,3
20	SRUWENG	2,7	PENGEMPON	0	#VALUE!	4.061	1.194	3,4	1487,5
21	SRUWENG	1,9	KARANGGEDANG	0	#VALUE!	2.525	861	2,9	1343,1
KABUPATEN/KOTA		43,7	21	0	21	63.410	20.743	3,06	1451,7

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/Kota
- Disdukcapil

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	2.370	2.102	4.472	112,7
2	5 - 9	2.612	2.334	4.946	111,9
3	10 - 14	2.596	2.461	5.057	105,5
4	15 - 19	2.430	2.444	4.874	99,4
5	20 - 24	2.773	2.584	5.357	107,3
6	25 - 29	2.751	2.495	5.246	110,3
7	30 - 34	2.420	2.226	4.646	108,7
8	35 - 39	2.326	2.223	4.549	104,6
9	40 - 44	2.143	2.119	4.262	101,1
10	45 - 49	2.022	2.027	4.049	99,8
11	50 - 54	1.857	1.959	3.816	94,8
12	55 - 59	1.723	1.941	3.664	88,8
13	60 - 64	1.444	1.565	3.009	92,3
14	65 - 69	1.067	1.032	2.099	103,4
15	70 - 74	586	705	1.291	83,1
16	75+	937	1.136	2.073	82,5
KABUPATEN/KOTA		32.057	31.353	63.410	102,2
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				46	

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/kota
- DISDUKCAPIL

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	24.479	24.456	48.935			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF			0	0,0	0,0	0,0
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	5.466	4.970	10.436	22,3	20,3	21,3
	b. SD/MI	9.330	11.050	20.380	38,1	45,2	41,6
	c. SMP/ MTs	5.835	5.678	11.513	23,8	23,2	23,5
	d. SMA/ MA	7.517	5.672	13.189	30,7	23,2	27,0
	e. DIPLOMA I/DIPLOMA II	68	67	135	0,3	0,3	0,3
	f. AKADEMI/DIPLOMA III	246	333	579	1,0	1,4	1,2
	g. S1/DIPLOMA IV	639	806	1.445	2,6	3,3	3,0
	h. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	19	16	35	0,1	0,1	0,1

Sumber: DISDUKCAPIL

TABEL 4

JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM						1	1
2	RUMAH SAKIT KHUSUS							-
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP							-
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR							-
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			1				1
3	PUSKESMAS KELILING			1				1
4	PUSKESMAS PEMBANTU			4				4
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	RUMAH BERSALIN							-
2	KLINIK PRATAMA							-
3	KLINIK UTAMA							-
4	BALAI PENGOBATAN							-
5	PRAKTIK DOKTER BERSAMA							-
6	PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN						1	1
7	PRAKTIK DOKTER GIGI PERORANGAN						1	1
8	PRAKTIK DOKTER SPESIALIS PERORANGAN							-
9	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL						147	147
10	BANK DARAH RUMAH SAKIT							-
11	UNIT TRANSFUSI DARAH							-
12	LABORATORIUM KESEHATAN							-
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI							-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL							-
3	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL							-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN							-
5	PEDAGANG BESAR FARMASI							-
6	APOTEK						8	8
7	APOTEK PRB							-
8	TOKO OBAT							-
9	TOKO ALKES							-

Sumber: DSP

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2020

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	JUMLAH KUNJUNGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA	0	0	79.431	0	0	62.717			
	CAKUPAN KUNJUNGAN (%)	#DIV/0!	#DIV/0!	0,0	#DIV/0!	#DIV/0!	0,0			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas			0			0			0
2				0			0			0
3				0			0			0
	dst			0			0			0
2	Klinik Pratama									
1				0			0			0
2				0			0			0
3				0			0			0
	dst			0			0			0
3	Praktik Mandiri Dokter									
1				0			0			0
2				0			0			0
3				0			0			0
	dst			0			0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi									
1				0			0			0
2				0			0			0
3				0			0			0
	dst			0			0			0
5	Praktik Mandiri Bidan									
1				0			0			0
2				0			0			0
3				0			0			0
	dst			0			0			0
SUB JUMLAH I		0	0	0	0	0	0	0	0	0
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	Klinik Utama									
1				0			0			0
2				0			0			0
3				0			0			0
	dst			0			0			0
2	RS Umum									
1				0			0			0
2				0			0			0
3				0			0			0
	dst			0			0			0
3	RS Khusus									
1				0			0			0
2				0			0			0
3				0			0			0
	dst			0			0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis									
1				0			0			0
2				0			0			0
3				0			0			0
	dst			0			0			0
SUB JUMLAH II		0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: (sebutkan)

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	1	1	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0		#DIV/0!
KABUPATEN/KOTA		1	1	100,0

Sumber: (sebutkan)

TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIENT KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIENT KELUAR MATI			PASIENT KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1					0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
2					0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
3					0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4					0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5					0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
6					0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7					0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
8					0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
9					0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
10					0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
11					0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
12					0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
13					0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
14					0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
15					0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
16					0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
17					0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
18					0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
19					0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
20					0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
KABUPATEN/KOTA		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

Sumber: (sebutkan)

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	0	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
2	0	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
3	0	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4	0	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5	0	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
6	0	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7	0	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
8	0	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
9	0	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
10	0	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
11	0	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
12	0	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
13	0	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
14	0	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
15	0	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
16	0	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
17	0	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
18	0	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
19	0	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
20	0	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
KABUPATEN/KOTA		0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

Sumber: (sebutkan)

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	NAMA OBAT & VAKSIN	KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL*
1	2	3	4
1	SRUWENG	Albendazol /Pirantel Pamoat	v
2	SRUWENG	Alopurinol	v
3	SRUWENG	Amlodipin/Kaptopril	v
4	SRUWENG	Amoksisilin 500 mg	v
5	SRUWENG	Amoksisilin sirup	v
6	SRUWENG	Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi	v
7	SRUWENG	Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCl)	v
8	SRUWENG	Asam Askorbat (Vitamin C)	v
9	SRUWENG	Asiklovir	v
10	SRUWENG	Betametason salep	v
11	SRUWENG	Dekxametason tablet / deksametason injeksi	v
12	SRUWENG	Diazepam inj 5 mg/ml	v
13	SRUWENG	Diazepam	v
14	SRUWENG	Dihydroartemisin + pipearakuin (DHP) dan primaquin	v
15	SRUWENG	Difenhidramin Inj 10 mg/ml	v
16	SRUWENG	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	v
17	SRUWENG	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	v
18	SRUWENG	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	v
19	SRUWENG	Garam Oralit Serbuk	v
20	SRUWENG	Glibenklamid/Metformin	v
21	SRUWENG	Hidrokortison krim/salep	v
22	SRUWENG	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspensi	v
23	SRUWENG	Ketokonazol tab 200 mg	v
24	SRUWENG	Klorfeniramin Maleat (CTM) tablet 4 mg	v
25	SRUWENG	Lidokain Inj	v
26	SRUWENG	Magnesium Sulfat injeksi	v
27	SRUWENG	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	v
28	SRUWENG	Natrium Diklofenak	v
29	SRUWENG	OAT FDC Kat 1	v
30	SRUWENG	Oksitosin injeksi	v
31	SRUWENG	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	v
32	SRUWENG	Parasetamol 500 mg	v
33	SRUWENG	Prednison 5 mg	v
34	SRUWENG	Retinol 100.000/200.000 IU	v
35	SRUWENG	Salbutamol	v
36	SRUWENG	Salep Mata / Tetes Mata Antibiotik	v
37	SRUWENG	Simvastatin	v
38	SRUWENG	Tablet Tambah Darah	v
39	SRUWENG	Vitamin B6 (Piridoksin	v
40	SRUWENG	Zinc 20 mg	v
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			40
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			40
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			100,00%

Sumber: Kefarmasian Puskesmas

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial ≥80%

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial <80%

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, **mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"**

TABEL 10

JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF*		JUMLAH POSBINDU PTM**
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH			
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	SRUWENG	SRUWENG	0	0,0	0	0,0	2	28,6	5	71,4	7	7	100,0	1
2	SRUWENG	SIDOHARJO	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5	100,0	5	5	100,0	1
3	SRUWENG	PURWODESO	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	100,0	3	3	100,0	1
4	SRUWENG	DONOSARI	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5	100,0	5	5	100,0	1
5	SRUWENG	KARANGSARI	0	0,0	0	0,0	2	100,0	0	0,0	2	2	100,0	1
6	SRUWENG	PENUSUPAN	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5	100,0	5	5	100,0	1
7	SRUWENG	TRIKARSO	0	0,0	0	0,0	3	60,0	2	40,0	5	5	100,0	1
8	SRUWENG	TANGGERAN	0	0,0	0	0,0	2	22,2	7	77,8	9	9	100,0	1
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100,0	1	1	100,0	1
10	SRUWENG	PANDANSARI	0	0,0	0	0,0	4	57,1	3	42,9	7	7	100,0	1
11	SRUWENG	KARANGPULE	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5	100,0	5	5	100,0	1
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100,0	1	1	100,0	1
13	SRUWENG	JABRES	0	0,0	0	0,0	1	16,7	5	83,3	6	6	100,0	1
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	100,0	2	2	100,0	1
15	SRUWENG	MENGANTI	0	0,0	0	0,0	4	80,0	1	20,0	5	5	100,0	1
16	SRUWENG	PAKURAN	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	100,0	4	4	100,0	1
17	SRUWENG	KEJAWANG	0	0,0	0	0,0	4	80,0	1	20,0	5	5	100,0	1
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	0	0,0	0	0,0	0	0,0	6	100,0	6	6	100,0	1
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	0	0,0	0	0,0	5	50,0	5	50,0	10	10	100,0	1
20	SRUWENG	PENGEMPON	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5	100,0	5	5	100,0	1
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	0	0,0	0	0,0	0	0,0	6	100,0	6	6	100,0	1
		PUSKESMAS												1
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0,0	0	0,0	27	26,0	77	74,0	104	104	100,0	22
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA												2,3		

Sumber: Promkes Puskesmas

*Posyandu aktif: posyandu purnama + mandiri

**PTM: Penyakit Tidak Menular

TABEL 11

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Puskesmas Sruweng	0	0	0	2	1	3	2	1	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
				0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
				0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
				0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
				0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
				0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
				0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
				0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
				0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
				0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
1	RS			0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
	dst. (mencakup RS Pemerintah			0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
	dan swasta dan termasuk			0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
	pula Rumah Bersalin)			0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN																		
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA) ^b			0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b			0,0			0,0			0,0			0,0			0,0			0,0

Sumber: DSP

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 12

**JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021**

NO	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	Puskesmas Sruweng	3	9	12	32
				0	
				0	
				0	
				0	
				0	
				0	
				0	
				0	
1	RS			0	
	dst. (mencakup RS Pemerintah			0	
	dan swasta dan termasuk			0	
	pula Rumah Bersalin)			0	
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0	
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0	
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0	
JUMLAH (KAB/KOTA) ^b				12	32
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b				18,9	50,5

Sumber: DSP

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3; b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 13

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN			GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas Sruweng	1	2	3 0 0 0 0 0 0 0 0 0	1	1	2 0 0 0 0 0 0 0 0	0	1	1 0 0 0 0 0 0 0
1	RS dst. (mencakup RS Pemerintah dan swasta dan termasuk pula Rumah Bersalin)			0 0 0 0			0 0 0 0			0 0 0 0
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0			0			0
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			0			0			0
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			0			0			0
	JUMLAH (KAB/KOTA) ^a			3			2			1
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^a			4,7			3,2			1,6

Sumber: DSP

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 14

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIK		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Puskesmas Sruweng	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2	2
				0			0			0			0
				0			0			0			0
				0			0			0			0
				0			0			0			0
				0			0			0			0
				0			0			0			0
				0			0			0			0
				0			0			0			0
1	RS			0			0			0			0
	dst. (mencakup RS Pemerintah			0			0			0			0
	dan swasta dan termasuk			0			0			0			0
	pula Rumah Bersalin)			0			0			0			0
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0			0			0			0
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			0			0			0			0
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			0			0			0			0
	JUMLAH (KAB/KOTA) ^a			1			0			0			2
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^a			1,6			0,0			0,0			3,2

Sumber: DSP

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 15

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas Sruweng	0	1	1	0	1	1	0	2	2
				0			0	0	0	0
				0			0	0	0	0
				0			0	0	0	0
				0			0	0	0	0
				0			0	0	0	0
				0			0	0	0	0
				0			0	0	0	0
				0			0	0	0	0
				0			0	0	0	0
1	RS			0			0	0	0	0
	dst. (mencakup RS Pemerintah			0			0	0	0	0
	dan swasta dan termasuk			0			0	0	0	0
	pula Rumah Bersalin)			0			0	0	0	0
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0			0	0	0	0
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			0			0	0	0	0
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			0			0	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA) ^b			1			1	0		2
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b			1,6			1,6			3,2

Sumber: DSP

Keterangan : a) Termasuk analis farmasi, asisten apoteker, dan sarjana farmasi;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021**

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Puskesmas Sruweng	1	0	1	0	0	0	5	4	9	6	4	10
				0			0			0	0	0	0
				0			0			0	0	0	0
				0			0			0	0	0	0
				0			0			0	0	0	0
				0			0			0	0	0	0
				0			0			0	0	0	0
				0			0			0	0	0	0
				0			0			0	0	0	0
				0			0			0	0	0	0
1	RS dst. (mencakup RS Pemerintah dan swasta dan termasuk pula Rumah Bersalin)			0			0			0	0	0	0
				0			0			0	0	0	0
				0			0			0	0	0	0
				0			0			0	0	0	0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0			0	0	0	0
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0			0	0	0	0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0			0			0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^a				0			0			0	0	0	0

Sumber: DSP

Keterangan : a) Tenaga penunjang/pendukung kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 17

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN		0,0
2	PBI APBD		0,0
SUB JUMLAH PBI		0	0,0
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)		0,0
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri		0,0
3	Bukan Pekerja (BP)		0,0
SUB JUMLAH NON PBI		0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	0,0

Sumber: (sebutkan)

TABEL 18

PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DESA		
			JUMLAH	YG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6
1	SRUWENG	SRUWENG	1	1	100,0
2	SRUWENG	SIDOHARJO	1	1	100,0
3	SRUWENG	PURWODESO	1	1	100,0
4	SRUWENG	DONOSARI	1	1	100,0
5	SRUWENG	KARANGSARI	1	1	100,0
6	SRUWENG	PENUSUPAN	1	1	100,0
7	SRUWENG	TRIKARSO	1	1	100,0
8	SRUWENG	TANGGERAN	1	1	100,0
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	1	1	100,0
10	SRUWENG	PANDANSARI	1	1	100,0
11	SRUWENG	KARANGPULE	1	1	100,0
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	1	1	100,0
13	SRUWENG	JABRES	1	1	100,0
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	1	1	100,0
15	SRUWENG	MENGANTI	1	1	100,0
16	SRUWENG	PAKURAN	1	1	100,0
17	SRUWENG	KEJAWANG	1	1	100,0
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	1	1	100,0
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	1	1	100,0
20	SRUWENG	PENGEMPON	1	1	100,0
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	1	1	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			21	21	100,0

Sumber: (sebutkan)

TABEL 19

ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	2.040.000.000	76,66
	a. Belanja Langsung		
	b. Belanja Tidak Langsung		
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp0,00	
	- DAK fisik	Rp0,00	
	1. Reguler		
	2. Penugasan		
	3. Afirmasi		
	- DAK non fisik	Rp0,00	
	1. BOK		
	2. Akreditasi		
	3. Jampersal		
2	APBD PROVINSI	620.958.000	23,34
	a. Belanja Langsung		
	b. Belanja Tidak Langsung		
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :	Rp0,00	0,00
	a. Dana Dekonsentrasi		
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		0,00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0,00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp2.660.958.000,00	
TOTAL APBD KAB/KOTA			
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			#DIV/0!
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		2660958000	

Sumber: (sebutkan)

TABEL 20

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	SRUWENG	SRUWENG	12	0	12	19	0	19	31	0	31
2	SRUWENG	SIDOHARJO	9	1	10	16	0	16	25	1	26
3	SRUWENG	PURWODESO	14	0	14	14	0	14	28	0	28
4	SRUWENG	DONOSARI	25	0	25	10	0	10	35	0	35
5	SRUWENG	KARANGSARI	7	0	7	6	0	6	13	0	13
6	SRUWENG	PENUSUPAN	9	0	9	4	0	4	13	0	13
7	SRUWENG	TRIKARSO	20	0	20	17	0	17	37	0	37
8	SRUWENG	TANGGERAN	21	0	21	18	0	18	39	0	39
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	4	0	4	5	0	5	9	0	9
10	SRUWENG	PANDANSARI	37	0	37	35	0	35	72	0	72
11	SRUWENG	KARANGPULE	25	0	25	24	0	24	49	0	49
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	17	1	18	9	0	9	26	1	27
13	SRUWENG	JABRES	10	0	10	17	0	17	27	0	27
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	10	0	10	9	0	9	19	0	19
15	SRUWENG	MENGANTI	10	0	10	6	0	6	16	0	16
16	SRUWENG	PAKURAN	20	1	21	14	0	14	34	1	35
17	SRUWENG	KEJAWANG	22	0	22	14	0	14	36	0	36
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	22	0	22	21	0	21	43	0	43
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	42	0	42	47	0	47	89	0	89
20	SRUWENG	PENGEMPON	33	0	33	51	1	52	84	1	85
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	15	0	15	11	0	11	26	0	26
JUMLAH (KAB/KOTA)			384	3	387	367	1	368	751	4	755
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				7,8			2,7			5,3	

Sumber: Programer KIA

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 21

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU															
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU			
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	SRUWENG	SRUWENG	31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	SRUWENG	SIDOHARJO	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	SRUWENG	PURWODESO	28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	SRUWENG	DONOSARI	35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	SRUWENG	KARANGSARI	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	SRUWENG	PENUSUPAN	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	SRUWENG	TRIKARSO	37	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	SRUWENG	TANGGERAN	39	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	SRUWENG	PANDANSARI	72	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	SRUWENG	KARANGPULE	49	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	SRUWENG	JABRES	27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	SRUWENG	MENGANTI	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	SRUWENG	PAKURAN	34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1
17	SRUWENG	KEJAWANG	36	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	43	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	89	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	SRUWENG	PENGEMPON	84	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			751	0	0	1	1	0	0	0	0	0	2	0	2	0	2	1	3
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																			399
			751	0	0	1	1	0	0	0	0	0	2	0	2	0	2	1	3

Sumber: Programer KIA

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU					
			PERDARAHAN	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN	INFEKSI	GANGGUAN SISTEM PEREDARAN DARAH *	GANGGUAN METABOLIK**	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	SRUWENG	SRUWENG	0	0	0	0	0	0
2	SRUWENG	SIDOHARJO	0	0	0	0	0	0
3	SRUWENG	PURWODESO	0	0	0	0	0	0
4	SRUWENG	DONOSARI	0	0	0	0	0	0
5	SRUWENG	KARANGSARI	0	0	0	0	0	0
6	SRUWENG	PENUSUPAN	0	0	0	0	0	0
7	SRUWENG	TRIKARSO	0	0	0	0	0	0
8	SRUWENG	TANGGERAN	0	0	0	0	0	0
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	0	0	0	0	0	0
10	SRUWENG	PANDANSARI	0	0	0	0	0	0
11	SRUWENG	KARANGPULE	0	1	0	0	0	0
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	0	0	0	0	0	0
13	SRUWENG	JABRES	0	0	0	0	0	1
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	0	0	0	0	0	0
15	SRUWENG	MENGANTI	0	0	0	0	0	0
16	SRUWENG	PAKURAN	0	0	0	0	0	1
17	SRUWENG	KEJAWANG	0	0	0	0	0	0
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	0	0	0	0	0	0
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	0	0	0	0	0	0
20	SRUWENG	PENGEMPON	0	0	0	0	0	0
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	1	0	0	0	2

1

2

Sumber: Program KIA

* Jantung, Stroke, dll

** Diabetes Mellitus, dll

TABEL 23

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL						IBU BERSALIN/NIFAS											
			JUMLAH	K1		K4*		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		PERSALINAN DI FASYANKES**		KF1		KF2		KF3		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	SRUWENG	SRUWENG	30	30	100,0	30	100,0	30	30	100,0	30	100,0	30	100,0	30	100,0	30	100,0	30	100,0
2	SRUWENG	SIDOHARJO	26	26	100,0	26	100,0	26	26	100,0	26	100,0	26	100,0	26	100,0	26	100,0	26	100,0
3	SRUWENG	PURWODESO	27	27	100,0	27	100,0	27	27	100,0	27	100,0	27	100,0	27	100,0	27	100,0	27	100,0
4	SRUWENG	DONOSARI	34	34	100,0	34	100,0	34	34	100,0	34	100,0	34	100,0	34	100,0	34	100,0	34	100,0
5	SRUWENG	KARANGSARI	13	13	100,0	13	100,0	13	13	100,0	13	100,0	13	100,0	13	100,0	13	100,0	13	100,0
6	SRUWENG	PENUSUPAN	13	13	100,0	13	100,0	13	13	100,0	13	100,0	13	100,0	13	100,0	13	100,0	13	100,0
7	SRUWENG	TRIKARSO	36	36	100,0	36	100,0	36	36	100,0	36	100,0	36	100,0	36	100,0	36	100,0	36	100,0
8	SRUWENG	TANGGERAN	39	39	100,0	39	100,0	39	39	100,0	39	100,0	39	100,0	39	100,0	39	100,0	39	100,0
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	9	9	100,0	9	100,0	9	9	100,0	9	100,0	9	100,0	9	100,0	9	100,0	9	100,0
10	SRUWENG	PANDANSARI	72	72	100,0	72	100,0	72	72	100,0	72	100,0	72	100,0	72	100,0	72	100,0	72	100,0
11	SRUWENG	KARANGPULE	47	47	100,0	47	100,0	47	47	100,0	47	100,0	47	100,0	47	100,0	47	100,0	47	100,0
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	25	25	100,0	25	100,0	25	25	100,0	25	100,0	25	100,0	25	100,0	25	100,0	25	100,0
13	SRUWENG	JABRES	26	26	100,0	26	100,0	26	26	100,0	26	100,0	26	100,0	26	100,0	26	100,0	26	100,0
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	19	19	100,0	19	100,0	19	19	100,0	19	100,0	19	100,0	19	100,0	19	100,0	19	100,0
15	SRUWENG	MENGANTI	16	16	100,0	16	100,0	16	16	100,0	16	100,0	16	100,0	16	100,0	16	100,0	16	100,0
16	SRUWENG	PAKURAN	35	35	100,0	35	100,0	35	35	100,0	35	100,0	35	100,0	35	100,0	35	100,0	35	100,0
17	SRUWENG	KEJAWANG	36	36	100,0	36	100,0	36	36	100,0	36	100,0	36	100,0	36	100,0	36	100,0	36	100,0
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	43	43	100,0	43	100,0	43	43	100,0	43	100,0	43	100,0	43	100,0	43	100,0	43	100,0
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	89	89	100,0	89	100,0	89	89	100,0	88	98,9	89	100,0	89	100,0	89	100,0	89	100,0
20	SRUWENG	PENGEMPON	86	86	100,0	86	100,0	86	86	100,0	84	97,7	86	100,0	86	100,0	86	100,0	86	100,0
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	26	26	100,0	26	100,0	26	26	100,0	26	100,0	26	100,0	26	100,0	26	100,0	26	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			747	747	100,0	747	100,0	747	747	100,0	744	99,6	747	100,0	747	100,0	747	100,0	747	100,0

Sumber: Program KIA

Keterangan: *cakupan K4 sama dengan indikator SPM "persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil"

** persalinan di fasyankes sama dengan indikator SPM "persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan"

TABEL 24

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5			
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	SRUWENG	SRUWENG	30	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	10,0	2	6,7	5	16,7
2	SRUWENG	SIDOHARJO	26	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	3,8	0	0,0	1	3,8
3	SRUWENG	PURWODESO	27	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	SRUWENG	DONOSARI	34	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	5,9	2	5,9	4	11,8
5	SRUWENG	KARANGSARI	13	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	SRUWENG	PENUSUPAN	13	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	7,7	0	0,0	1	7,7
7	SRUWENG	TRIKARSO	36	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5	13,9	1	2,8	6	16,7
8	SRUWENG	TANGGERAN	39	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	7,7	1	2,6	4	10,3
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	22,2	2	22,2
10	SRUWENG	PANDANSARI	72	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5	6,9	0	0,0	5	6,9
11	SRUWENG	KARANGPULE	47	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	4,3	2	4,3	4	8,5
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	25	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	4,0	0	0,0	1	4,0
13	SRUWENG	JABRES	26	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	3,8	0	0,0	1	3,8
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	19	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	5,3	1	5,3	2	10,5
15	SRUWENG	MENGANTI	16	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	12,5	0	0,0	2	12,5
16	SRUWENG	PAKURAN	35	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	2,9	1	2,9	2	5,7
17	SRUWENG	KEJAWANG	36	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	2,8	1	2,8
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	43	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	7,0	1	2,3	4	9,3
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	89	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5	5,6	2	2,2	7	7,9
20	SRUWENG	PENGEMPON	86	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	2,3	1	1,2	3	3,5
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	26	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	3,8	0	0,0	1	3,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			747	0	0,0	0	0,0	0	0,0	39	5,2	17	2,3	56	7,5
			747	0	0	0	0	0	0	39	5,220884	17	2,27577	56	7,496653

Sumber: Program KIA

TABEL 25

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	SRUWENG	SRUWENG	619	1	0,2	0	0,0	5	0,8	7	1,1	0	0,0
2	SRUWENG	SIDOHARJO	631	1	0,2	0	0,0	2	0,3	8	1,3	0	0,0
3	SRUWENG	PURWODESO	384	1	0,3	0	0,0	2	0,5	5	1,2	0	0,0
4	SRUWENG	DONOSARI	449	1	0,2	0	0,0	2	0,4	6	1,3	0	0,0
5	SRUWENG	KARANGSARI	140	0	0,0	0	0,0	3	2,1	1	0,7	0	0,0
6	SRUWENG	PENUSUPAN	231	1	0,4	0	0,0	2	0,9	4	1,7	0	0,0
7	SRUWENG	TRIKARSO	727	1	0,1	0	0,0	3	0,4	5	0,7	0	0,0
8	SRUWENG	TANGGERAN	621	1	0,2	1	0,2	4	0,6	6	0,9	1	0,2
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	231	0	0,0	0	0,0	2	0,9	3	1,3	0	0,0
10	SRUWENG	PANDANSARI	1.048	2	0,2	1	0,1	4	0,4	12	1,1	3	0,3
11	SRUWENG	KARANGPULE	370	2	0,5	1	0,3	4	1,1	8	2,2	0	0,0
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	258	1	0,4	0	0,0	4	1,6	3	1,2	0	0,0
13	SRUWENG	JABRES	391	1	0,3	0	0,0	5	1,3	4	1,0	0	0,0
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	202	1	0,5	0	0,0	2	1,0	4	1,7	0	0,0
15	SRUWENG	MENGANTI	332	1	0,3	0	0,0	3	0,9	5	1,5	0	0,0
16	SRUWENG	PAKURAN	250	2	0,8	1	0,4	2	0,8	5	2,0	0	0,0
17	SRUWENG	KEJAWANG	468	1	0,2	0	0,0	2	0,4	4	0,9	0	0,0
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	723	2	0,3	1	0,1	5	0,7	7	1,0	0	0,0
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	1.270	3	0,2	2	0,2	3	0,2	10	0,8	0	0,0
20	SRUWENG	PENGEMPON	569	1	0,2	1	0,2	4	0,7	8	1,4	0	0,0
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	425	1	0,2	0	0,0	3	0,7	6	1,4	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			10.339	25	0,2	8	0,1	66	0,6	120	1,2	4	0,0
			10339	25	0,241803	8	0,077377	66	0,63836	119	1,150982	4	0,038688

Sumber: (sebutkan)

TABEL 26

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	SRUWENG	SRUWENG	619	1	0,2	0	0,0	5	0,8	10	1,6	1	0,2
2	SRUWENG	SIDOHARJO	631	1	0,2	0	0,0	1	0,2	9	1,4	0	0,0
3	SRUWENG	PURWODESO	384	1	0,3	0	0,0	1	0,3	7	1,8	1	0,3
4	SRUWENG	DONOSARI	449	1	0,2	0	0,0	1	0,2	9	2,0	0	0,0
5	SRUWENG	KARANGSARI	140	1	0,7	0	0,0	3	2,1	2	1,4	0	0,0
6	SRUWENG	PENUSUPAN	231	1	0,4	0	0,0	1	0,4	5	2,2	0	0,0
7	SRUWENG	TRIKARSO	727	1	0,1	0	0,0	3	0,4	8	1,1	1	0,1
8	SRUWENG	TANGGERAN	621	2	0,3	0	0,0	4	0,6	9	1,4	2	0,3
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	231	1	0,4	0	0,0	2	0,9	4	1,7	1	0,4
10	SRUWENG	PANDANSARI	1.048	2	0,2	2	0,2	5	0,5	15	1,4	3	0,3
11	SRUWENG	KARANGPULE	370	1	0,3	0	0,0	5	1,4	10	2,7	1	0,3
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	258	1	0,4	0	0,0	4	1,6	4	1,6	1	0,4
13	SRUWENG	JABRES	391	1	0,3	0	0,0	5	1,3	7	1,8	1	0,3
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	202	1	0,5	0	0,0	2	1,0	5	2,5	1	0,5
15	SRUWENG	MENGANTI	332	1	0,3	0	0,0	3	0,9	7	2,1	1	0,3
16	SRUWENG	PAKURAN	250	1	0,4	0	0,0	2	0,8	5	2,0	1	0,4
17	SRUWENG	KEJAWANG	468	1	0,2	0	0,0	2	0,4	7	1,5	1	0,2
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	723	2	0,3	2	0,3	6	0,8	8	1,1	1	0,1
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	1.270	2	0,2	2	0,2	3	0,2	12	0,9	2	0,2
20	SRUWENG	PENGEMPON	569	1	0,2	2	0,4	4	0,7	9	1,6	1	0,2
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	425	1	0,2	0	0,0	4	0,9	6	1,4	1	0,2
JUMLAH (KAB/KOTA)			10.339	25	0,2	8	0,1	66	0,6	158	1,5	21	0,2
			10339	25	0,241803	8	0,077377	66	0,63836	158	1,528194	21	0,203114

Sumber: Programer Imunisasi

TABEL 27

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	SRUWENG	SRUWENG	30	30	100,0
2	SRUWENG	SIDOHARJO	26	26	100,0
3	SRUWENG	PURWODESO	27	27	100,0
4	SRUWENG	DONOSARI	34	34	100,0
5	SRUWENG	KARANGSARI	13	13	100,0
6	SRUWENG	PENUSUPAN	13	13	100,0
7	SRUWENG	TRIKARSO	36	36	100,0
8	SRUWENG	TANGGERAN	39	39	100,0
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	9	9	100,0
10	SRUWENG	PANDANSARI	72	72	100,0
11	SRUWENG	KARANGPULE	47	47	100,0
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	25	25	100,0
13	SRUWENG	JABRES	26	26	100,0
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	19	19	100,0
15	SRUWENG	MENGANTI	16	16	100,0
16	SRUWENG	PAKURAN	35	35	100,0
17	SRUWENG	KEJAWANG	36	36	100,0
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	43	43	100,0
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	89	89	100,0
20	SRUWENG	PENGEMPON	86	86	100,0
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	26	26	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			747	747	100,0

Sumber: Programer KIA

TABEL 28

PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	SRUWENG	SRUWENG	453	15	6,0	123	49,0	40	15,9	15	6,0	0	0,0	16	6,4	42	16,7	251	55,4
2	SRUWENG	SIDOHARJO	518	14	3,5	254	64,3	28	7,1	5	1,3	0	0,0	11	2,8	83	21,0	395	76,3
3	SRUWENG	PURWODESO	271	8	4,3	85	46,2	19	10,3	9	4,9	0	0,0	9	4,9	54	29,3	184	67,9
4	SRUWENG	DONOSARI	282	1	0,5	105	56,5	12	6,5	4	2,2	0	0,0	1	0,5	63	33,9	186	66,0
5	SRUWENG	KARANGSARI	393	2	0,8	164	63,6	18	7,0	3	1,2	0	0,0	9	3,5	62	24,0	258	65,6
6	SRUWENG	PENUSUPAN	488	2	0,6	235	73,2	10	3,1	5	1,6	0	0,0	14	4,4	55	17,1	321	65,8
7	SRUWENG	TRIKARSO	656	13	2,9	341	74,9	20	4,4	14	3,1	0	0,0	10	2,2	57	12,5	455	69,4
8	SRUWENG	TANGGERAN	464	6	2,1	204	70,3	35	12,1	9	3,1	0	0,0	6	2,1	30	10,3	290	62,5
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	213	29	18,0	47	29,2	10	6,2	2	1,2	0	0,0	6	3,7	67	41,6	161	75,6
10	SRUWENG	PANDANSARI	860	10	2,2	287	61,9	45	9,7	10	2,2	0	0,0	23	5,0	89	19,2	464	54,0
11	SRUWENG	KARANGPULE	159	23	19,8	30	25,9	20	17,2	5	4,3	0	0,0	3	2,6	35	30,2	116	73,0
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	428	8	3,5	129	57,1	32	14,2	4	1,8	0	0,0	18	8,0	35	15,5	226	52,8
13	SRUWENG	JABRES	122	4	3,8	70	67,3	6	5,8	4	3,8	0	0,0	6	5,8	14	13,5	104	85,2
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	330	8	4,6	91	52,0	24	13,7	12	6,9	0	0,0	6	3,4	34	19,4	175	53,0
15	SRUWENG	MENGANTI	621	12	3,3	221	60,2	62	16,9	3	0,8	0	0,0	3	0,8	66	18,0	367	59,1
16	SRUWENG	PAKURAN	275	23	9,1	130	51,2	16	6,3	10	3,9	0	0,0	5	2,0	70	27,6	254	92,4
17	SRUWENG	KEJAWANG	180	4	3,3	76	61,8	12	9,8	7	5,7	0	0,0	2	1,6	22	17,9	123	68,3
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	394	10	5,3	104	55,3	22	11,7	5	2,7	0	0,0	7	3,7	40	21,3	188	47,7
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	1.081	9	1,3	472	66,0	39	5,5	8	1,1	0	0,0	9	1,3	178	24,9	715	66,1
20	SRUWENG	PENGEMPON	325	6	3,2	124	66,7	14	7,5	6	3,2	0	0,0	8	4,3	28	15,1	186	57,2
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	238	0	0,0	106	59,6	4	2,2	0	0,0	0	0,0	5	2,8	63	35,4	178	74,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			8.751	207	3,7	3.398	60,7	488	8,7	140	2,5	0	0,0	177	3,2	1.187	21,2	5.597	64,0

Sumber: Programer KB

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

TABEL 29

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	SRUWENG	SRUWENG	30		0,0	2	100,0	0	0,0	0	0,0		0,0	0	0,0	0	0,0	2	6,7
2	SRUWENG	SIDOHARJO	26		0,0	1	33,3	0	0,0	0	0,0		0,0	1	33,3	1	33,3	3	11,5
3	SRUWENG	PURWODESO	27		0,0	2	100,0	0	0,0	0	0,0		0,0	0	0,0	0	0,0	2	7,4
4	SRUWENG	DONOSARI	34		0,0	2	66,7	0	0,0	0	0,0		0,0	0	0,0	1	33,3	3	8,8
5	SRUWENG	KARANGSARI	13		0,0	2	100,0	0	0,0	0	0,0		0,0	0	0,0	0	0,0	2	15,4
6	SRUWENG	PENUSUPAN	13		0,0	2	50,0	0	0,0	0	0,0		0,0	1	25,0	1	25,0	4	30,8
7	SRUWENG	TRIKARSO	36		0,0	3	50,0	1	16,7	1	16,7		0,0	0	0,0	1	16,7	6	16,7
8	SRUWENG	TANGGERAN	39		0,0	3	60,0	0	0,0	1	20,0		0,0	0	0,0	1	20,0	5	12,8
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	9		0,0	2	66,7	0	0,0	0	0,0		0,0	0	0,0	1	33,3	3	33,3
10	SRUWENG	PANDANSARI	72		0,0	4	50,0	0	0,0	1	12,5		0,0	1	12,5	2	25,0	8	11,1
11	SRUWENG	KARANGPULE	47		0,0	3	50,0	0	0,0	2	33,3		0,0	0	0,0	1	16,7	6	12,8
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	25		0,0	2	33,3	0	0,0	0	0,0		0,0	0	0,0	4	66,7	6	24,0
13	SRUWENG	JABRES	26		0,0	4	100,0	0	0,0	0	0,0		0,0	0	0,0	0	0,0	4	15,4
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	19		0,0	1	100,0	0	0,0	0	0,0		0,0	0	0,0	0	0,0	1	5,3
15	SRUWENG	MENGANTI	16		0,0	4	80,0	0	0,0	0	0,0		0,0	0	0,0	1	20,0	5	31,3
16	SRUWENG	PAKURAN	35		0,0	3	100,0	0	0,0	0	0,0		0,0	0	0,0	0	0,0	3	8,6
17	SRUWENG	KEJAWANG	36		0,0	2	66,7	0	0,0	0	0,0		0,0	1	33,3	0	0,0	3	8,3
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	43		0,0	2	66,7	0	0,0	0	0,0		0,0	0	0,0	1	33,3	3	7,0
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	89		0,0	5	45,5	0	0,0	1	9,1		0,0	1	9,1	4	36,4	11	12,4
20	SRUWENG	PENGEMPON	86		0,0	2	66,7	0	0,0	0	0,0		0,0	0	0,0	1	33,3	3	3,5
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	26		0,0	3	75,0	0	0,0	0	0,0		0,0	0	0,0	1	25,0	4	15,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			747	0	0,0	54	62,1	1	1,1	6	6,9	0	0,0	5	5,7	21	24,1	87	11,6

Sumber: Programer KB

TABEL 30

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
							L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
					Σ	%							Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	SRUWENG	SRUWENG	30	7	7	100,0	12	19	31	3	3	6	3	100,0	3	100,0	6	100,0
2	SRUWENG	SIDOHARJO	26	4	4	100,0	9	16	25	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0
3	SRUWENG	PURWODESO	27	11	11	100,0	14	14	28	5	4	9	5	100,0	4	100,0	9	100,0
4	SRUWENG	DONOSARI	34	9	9	100,0	25	10	35	6	1	7	6	100,0	1	100,0	7	100,0
5	SRUWENG	KARANGSARI	13	0	0	#DIV/0!	7	6	13	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
6	SRUWENG	PENUSUPAN	13	3	3	100,0	9	4	13	2	0	2	2	100,0	0	#DIV/0!	2	100,0
7	SRUWENG	TRIKARSO	36	12	12	100,0	20	17	37	4	3	7	4	100,0	3	100,0	7	100,0
8	SRUWENG	TANGGERAN	39	5	5	100,0	21	18	39	2	1	3	2	100,0	1	100,0	3	100,0
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	9	2	2	100,0	4	5	9	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
10	SRUWENG	PANDANSARI	72	12	12	100,0	37	35	72	3	4	7	3	100,0	4	100,0	7	100,0
11	SRUWENG	KARANGPULE	47	20	20	100,0	25	24	49	4	4	8	4	100,0	4	100,0	8	100,0
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	25	6	6	100,0	17	9	26	2	4	6	2	100,0	4	100,0	6	100,0
13	SRUWENG	JABRES	26	10	10	100,0	10	17	27	2	3	5	2	100,0	3	100,0	5	100,0
14	SRUWENG	CONDONGCAMPLU	19	10	10	100,0	10	9	19	0	7	7	0	#DIV/0!	7	100,0	7	100,0
15	SRUWENG	MENGANTI	16	10	10	100,0	10	6	16	8	1	9	8	100,0	1	100,0	9	100,0
16	SRUWENG	PAKURAN	35	11	11	100,0	20	14	34	3	1	4	3	100,0	1	100,0	4	100,0
17	SRUWENG	KEJAWANG	36	8	8	100,0	22	14	36	4	0	4	4	100,0	0	#DIV/0!	4	100,0
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	43	15	15	100,0	22	21	43	3	8	11	3	100,0	8	100,0	11	100,0
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	89	32	32	100,0	42	47	89	19	14	33	19	100,0	14	100,0	33	100,0
20	SRUWENG	PENGEMPON	86	23	23	100,0	33	51	84	5	9	14	5	100,0	9	100,0	14	100,0
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	26	8	8	100,0	15	11	26	2	0	2	2	100,0	0	#DIV/0!	2	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			747	218	218	100,0	384	367	751	78	68	146	78	100,0	68	100,0	146	100,0

Sumber: PROGRAM KIA

TABEL 31

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN											
			LAKI - LAKI						PEREMPUAN					
			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA		
				BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	SRUWENG	SRUWENG	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1
2	SRUWENG	SIDOHARJO	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
3	SRUWENG	PURWODESO	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1
4	SRUWENG	DONOSARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	SRUWENG	KARANGSARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	SRUWENG	PENUSUPAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	SRUWENG	TRIKARSO	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
8	SRUWENG	TANGGERAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	SRUWENG	PANDANSARI	2	2	0	2	0	0	0	0	2	2	0	2
11	SRUWENG	KARANGPULE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1
13	SRUWENG	JABRES	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	SRUWENG	MENGANTI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	SRUWENG	PAKURAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	SRUWENG	KEJAWANG	2	2	0	2	0	0	0	0	2	2	0	2
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	SRUWENG	PENGEMPON	3	3	0	3	0	0	0	0	3	3	0	3
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			10	11	0	11	2	2	0	2	12	13	0	13
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			26,0	28,6	0,0	28,6	5,4	5,4	0,0	5,4	16,0	17,3	0,0	17,3
			10	11	0	11	2	2	0	2	12	13	0	13

Sumber:Programer KIA

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

- a : kematian bayi termasuk kematian pada neonatal

TABEL 32

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)						PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)						PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)							
			BBLR	ASFIKSI	TETANUS NEONATORUM	SEPSIS	KELAINAN BAWAAN	LAIN- LAIN	PNEUMO NIA	DIARE	MALARIA	TETANUS	KELAINAN SARAF	KELAINAN SALURAN CERNA	LAIN-LAIN	PNEUMONIA	DIARE	MALARIA	CAMPAK	DEMAM	DIFTERI	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	SRUWENG	SRUWENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	SRUWENG	SIDOHARJO	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	SRUWENG	PURWODESO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	SRUWENG	DONOSARI	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	SRUWENG	KARANGSARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	SRUWENG	PENUSUPAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	SRUWENG	TRIKARSO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	SRUWENG	TANGERAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	SRUWENG	PANDANSARI	2	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	SRUWENG	KARANGPULE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	SRUWENG	JABRES	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	SRUWENG	CONDONGCAMPU	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	SRUWENG	MENGANTI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	SRUWENG	PAKURAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	SRUWENG	KEJAWANG	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	SRUWENG	PENGEMPON	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			7	2	0	1	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Programer KIA

TABEL 33

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	SRUWENG	SRUWENG	12	19	31	12	100,0	19	100,0	31	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	SRUWENG	SIDOHARJO	9	16	25	9	100,0	16	100,0	25	100,0	0	0,0	2	12,5	2	8,0
3	SRUWENG	PURWODESO	14	14	28	14	100,0	14	100,0	28	100,0	3	21,4	2	14,3	5	17,9
4	SRUWENG	DONOSARI	25	10	35	25	100,0	10	100,0	35	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	SRUWENG	KARANGSARI	7	6	13	7	100,0	6	100,0	13	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	SRUWENG	PENUSUPAN	9	4	13	9	100,0	4	100,0	13	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7	SRUWENG	TRIKARSO	20	17	37	20	100,0	17	100,0	37	100,0	3	15,0	0	0,0	3	8,1
8	SRUWENG	TANGGERAN	21	18	39	21	100,0	18	100,0	39	100,0	0	0,0	1	5,6	1	2,6
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	4	5	9	4	100,0	5	100,0	9	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
10	SRUWENG	PANDANSARI	37	35	72	37	100,0	35	100,0	72	100,0	1	2,7	2	5,7	3	4,2
11	SRUWENG	KARANGPULE	25	24	49	25	100,0	24	100,0	49	100,0	1	4,0	4	16,7	5	10,2
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	17	9	26	17	100,0	9	100,0	26	100,0	1	5,9	2	22,2	3	11,5
13	SRUWENG	JABRES	10	17	27	10	100,0	17	100,0	27	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	10	9	19	10	100,0	9	100,0	19	100,0	0	0,0	1	11,1	1	5,3
15	SRUWENG	MENGANTI	10	6	16	10	100,0	6	100,0	16	100,0	2	20,0	0	0,0	2	12,5
16	SRUWENG	PAKURAN	20	14	34	20	100,0	14	100,0	34	100,0	1	5,0	0	0,0	1	2,9
17	SRUWENG	KEJAWANG	22	14	36	22	100,0	14	100,0	36	100,0	2	9,1	0	0,0	2	5,6
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	22	21	43	22	100,0	21	100,0	43	100,0	1	4,5	2	9,5	3	7,0
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	42	47	89	42	100,0	47	100,0	89	100,0	1	2,4	3	6,4	4	4,5
20	SRUWENG	PENGEMPON	33	51	84	33	100,0	51	100,0	84	100,0	3	9,1	1	2,0	4	4,8
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	15	11	26	15	100,0	11	100,0	26	100,0	1	6,7	1	9,1	2	7,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			384	367	751	384	100,0	367	100,0	751	100,0	20	5,2	21	5,7	41	5,5

TABEL 34

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)*					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	SRUWENG	SRUWENG	12	19	31	12	100,0	19	100,0	31	100,0	12	100,0	19	100,0	31	100,0
2	SRUWENG	SIDOHARJO	9	16	25	9	100,0	16	100,0	25	100,0	12	133,3	16	100,0	28	112,0
3	SRUWENG	PURWODESO	14	14	28	14	100,0	14	100,0	28	100,0	13	92,9	16	114,3	29	103,6
4	SRUWENG	DONOSARI	25	10	35	25	100,0	10	100,0	35	100,0	24	96,0	7	70,0	31	88,6
5	SRUWENG	KARANGSARI	7	6	13	7	100,0	6	100,0	13	100,0	7	100,0	6	100,0	13	100,0
6	SRUWENG	PENUSUPAN	9	4	13	9	100,0	4	100,0	13	100,0	9	100,0	4	100,0	13	100,0
7	SRUWENG	TRIKARSO	20	17	37	20	100,0	17	100,0	37	100,0	19	95,0	14	82,4	33	89,2
8	SRUWENG	TANGGERAN	21	18	39	21	100,0	18	100,0	39	100,0	20	95,2	17	94,4	37	94,9
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	4	5	9	4	100,0	5	100,0	9	100,0	4	100,0	4	80,0	8	88,9
10	SRUWENG	PANDANSARI	37	35	72	36	97,3	35	100,0	71	98,6	36	97,3	36	102,9	72	100,0
11	SRUWENG	KARANGPULE	25	24	49	25	100,0	24	100,0	49	100,0	24	96,0	22	91,7	46	93,9
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	17	9	26	17	100,0	9	100,0	26	100,0	17	100,0	9	100,0	26	100,0
13	SRUWENG	JABRES	10	17	27	10	100,0	16	94,1	26	96,3	10	100,0	18	105,9	28	103,7
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	10	9	19	10	100,0	9	100,0	19	100,0	10	100,0	10	111,1	20	105,3
15	SRUWENG	MENGANTI	10	6	16	10	100,0	6	100,0	16	100,0	11	110,0	6	100,0	17	106,3
16	SRUWENG	PAKURAN	20	14	34	20	100,0	14	100,0	34	100,0	16	80,0	13	92,9	29	85,3
17	SRUWENG	KEJAWANG	22	14	36	22	100,0	14	100,0	36	100,0	17	77,3	12	85,7	29	80,6
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	22	21	43	22	100,0	21	100,0	43	100,0	20	90,9	23	109,5	43	100,0
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	42	47	89	43	102,4	47	100,0	90	101,1	44	104,8	47	100,0	91	102,2
20	SRUWENG	PENGEMPON	33	51	84	32	97,0	52	102,0	84	100,0	30	90,9	50	98,0	80	95,2
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	15	11	26	15	100,0	11	100,0	26	100,0	15	100,0	10	90,9	25	96,2
JUMLAH (KAB/KOTA)			384	367	751	383	99,7	367	100,0	750	99,9	370	96,4	359	97,8	729	97,1
			384	367	751	383	99,74	367	100	750	99,867	370	96,354	359	97,82	729	97,071

Sumber: Program KIA

Keterangan: *KN Lengkap sama dengan indikator SPM "Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir"

TABEL 35

BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	SRUWENG	SRUWENG	31	30	96,8	17	14	82,4
2	SRUWENG	SIDOHARJO	25	23	92,0	9	8	88,9
3	SRUWENG	PURWODESO	28	23	82,1	14	12	85,7
4	SRUWENG	DONOSARI	35	33	94,3	21	19	90,5
5	SRUWENG	KARANGSARI	13	13	100,0	10	7	70,0
6	SRUWENG	PENUSUPAN	13	13	100,0	5	3	60,0
7	SRUWENG	TRIKARSO	37	34	91,9	18	17	94,4
8	SRUWENG	TANGGERAN	39	36	92,3	21	18	85,7
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	9	9	100,0	8	6	75,0
10	SRUWENG	PANDANSARI	72	65	90,3	33	24	72,7
11	SRUWENG	KARANGPULE	49	44	89,8	28	19	67,9
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	26	23	88,5	13	9	69,2
13	SRUWENG	JABRES	27	25	92,6	15	12	80,0
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	19	18	94,7	10	9	90,0
15	SRUWENG	MENGANTI	16	14	87,5	5	3	60,0
16	SRUWENG	PAKURAN	34	31	91,2	21	13	61,9
17	SRUWENG	KEJAWANG	36	34	94,4	16	16	100,0
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	43	40	93,0	22	21	95,5
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	89	83	93,3	48	36	75,0
20	SRUWENG	PENGEMPON	84	80	95,2	40	28	70,0
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	26	24	92,3	12	12	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			751	695	92,5	386	306	79,3
			751	695	92,54327563	386	306	79,2746114

Sumber: Program Gizi

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 36

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	SRUWENG	SRUWENG	12	10	22	18	150,0	11	110,0	29	131,8
2	SRUWENG	SIDOHARJO	15	9	24	17	113,3	10	111,1	27	112,5
3	SRUWENG	PURWODESO	19	14	33	17	89,5	15	107,1	32	97,0
4	SRUWENG	DONOSARI	17	18	35	16	94,1	20	111,1	36	102,9
5	SRUWENG	KARANGSARI	7	6	13	4	57,1	7	116,7	11	84,6
6	SRUWENG	PENUSUPAN	8	13	21	17	212,5	14	107,7	31	147,6
7	SRUWENG	TRIKARSO	24	21	45	23	95,8	22	104,8	45	100,0
8	SRUWENG	TANGGERAN	19	22	41	21	110,5	23	104,5	44	107,3
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	6	7	13	6	100,0	8	114,3	14	107,7
10	SRUWENG	PANDANSARI	47	36	83	40	85,1	37	102,8	77	92,8
11	SRUWENG	KARANGPULE	18	17	35	21	116,7	18	105,9	39	111,4
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	10	17	27	19	190,0	18	105,9	37	137,0
13	SRUWENG	JABRES	14	17	31	16	114,3	18	105,9	34	109,7
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	10	5	15	17	170,0	6	120,0	23	153,3
15	SRUWENG	MENGANTI	10	16	26	17	170,0	17	106,3	34	130,8
16	SRUWENG	PAKURAN	23	25	48	37	160,9	26	104,0	63	131,3
17	SRUWENG	KEJAWANG	18	15	33	16	88,9	16	106,7	32	97,0
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	19	13	32	29	152,6	14	107,7	43	134,4
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	48	31	79	35	72,9	33	106,5	68	86,1
20	SRUWENG	PENGEMPON	31	28	59	28	90,3	30	107,1	58	98,3
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	17	10	27	13	76,5	11	110,0	24	88,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			392	350	742	427	108,9	374	107	801	108,0
			392	350	742	427	108,9285714	374	106,8571429	801	107,9514825

Sumber: Programer KIA

TABEL 37

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	3	4	5	6
1	SRUWENG	SRUWENG	1	0	0,0
2	SRUWENG	SIDOHARJO	1	0	0,0
3	SRUWENG	PURWODESO	1	1	100,0
4	SRUWENG	DONOSARI	1	0	0,0
5	SRUWENG	KARANGSARI	1	1	100,0
6	SRUWENG	PENUSUPAN	1	1	100,0
7	SRUWENG	TRIKARSO	1	0	0,0
8	SRUWENG	TANGGERAN	1	1	100,0
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	1	0	0,0
10	SRUWENG	PANDANSARI	1	1	100,0
11	SRUWENG	KARANGPULE	1	1	100,0
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	1	1	100,0
13	SRUWENG	JABRES	1	1	100,0
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	1	1	100,0
15	SRUWENG	MENGANTI	1	1	100,0
16	SRUWENG	PAKURAN	1	1	100,0
17	SRUWENG	KEJAWANG	1	0	0,0
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	1	1	100,0
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	1	0	0,0
20	SRUWENG	PENGEMPON	1	1	100,0
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	1	1	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			21	14	66,7

Sumber Programer Imunisasi

TABEL 38

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 - 7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																	
						HB0												BCG					
						< 24 Jam						1 - 7 Hari											
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
1	2	3	4	5	6	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24						
1	SRUWENG	SRUWENG	12	19	31	12	100,0	19	100,0	31	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	17	141,7	13	68,4	30	96,8
2	SRUWENG	SIDOHARJO	9	16	25	9	100,0	14	87,5	23	92,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	15	166,7	19	118,8	34	136,0
3	SRUWENG	PURWODESO	14	14	28	11	78,6	12	85,7	23	82,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	11	78,6	16	114,3	27	96,4
4	SRUWENG	DONOSARI	25	10	35	25	100,0	10	100,0	35	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	18	72,0	5	50,0	23	65,7
5	SRUWENG	KARANGSARI	7	6	13	7	100,0	6	100,0	13	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	7	100,0	5	83,3	12	92,3
6	SRUWENG	PENUSUPAN	9	4	13	9	100,0	4	100,0	13	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	14	155,6	10	250,0	24	184,6
7	SRUWENG	TRIKARSO	20	17	37	17	85,0	17	100,0	34	91,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	14	70,0	16	94,1	30	81,1
8	SRUWENG	TANGERAN	21	18	39	21	100,0	17	94,4	38	97,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	17	81,0	20	111,1	37	94,9
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	4	5	9	4	100,0	5	100,0	9	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	100,0	4	80,0	8	88,9
10	SRUWENG	PANDANSARI	37	35	72	36	97,3	33	94,3	69	95,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	29	78,4	37	105,7	66	91,7
11	SRUWENG	KARANGPULE	25	24	49	24	96,0	20	83,3	44	89,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	28	112,0	27	112,5	55	112,2
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	17	9	26	16	94,1	7	77,8	23	88,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	9	52,9	7	77,8	16	61,5
13	SRUWENG	JABRES	10	17	27	10	100,0	17	100,0	27	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	13	130,0	16	94,1	29	107,4
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	10	9	19	10	100,0	8	88,9	18	94,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	9	90,0	8	88,9	17	89,5
15	SRUWENG	MENGANTI	10	6	16	8	80,0	6	100,0	14	87,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	20	200,0	11	183,3	31	193,8
16	SRUWENG	PAKURAN	20	14	34	19	95,0	14	100,0	33	97,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	15	75,0	12	85,7	27	79,4
17	SRUWENG	KEJAWANG	22	14	36	20	90,9	14	100,0	34	94,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	19	86,4	17	121,4	36	100,0
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	22	21	43	21	95,5	19	90,5	40	93,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	27	122,7	30	142,9	57	132,6
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	42	47	89	42	100,0	44	93,6	86	96,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	42	100,0	47	100,0	89	100,0
20	SRUWENG	PENGEMPON	33	51	84	30	90,9	51	100,0	81	96,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	22	66,7	42	82,4	64	76,2
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	15	11	26	14	93,3	10	90,9	24	92,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	12	80,0	9	81,8	21	80,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			384	367	751	365	95,1	347	94,6	712	94,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	362	94,3	371	101,1	733	97,6

Sumber:Programer Imunisasi

TABEL 39

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK/MR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4 *						CAMPAK/MR						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	SRUWENG	SRUWENG	19	12	31	5	26,3	6	50,0	11	35,5	6	31,6	4	33,3	10	32,3	16	84,2	7	58,3	23	74,2	16	84,2	7	58,3	23	74,2
2	SRUWENG	SIDOHARJO	15	15	30	5	33,3	6	40,0	11	36,7	9	60,0	3	20,0	12	40,0	10	66,7	11	73,3	21	70,0	10	66,7	8	53,3	18	60,0
3	SRUWENG	PURWODESO	13	13	26	7	53,8	2	15,4	9	34,6	8	61,5	4	30,8	12	46,2	12	92,3	11	84,6	23	88,5	12	92,3	11	84,6	23	88,5
4	SRUWENG	DONOSARI	14	20	34	4	28,6	4	20,0	8	23,5	10	71,4	9	45,0	19	55,9	9	64,3	12	60,0	21	61,8	7	50,0	10	50,0	17	50,0
5	SRUWENG	KARANGSARI	4	5	9	2	50,0	1	20,0	3	33,3	2	50,0	5	100,0	7	77,8	4	100,0	8	160,0	12	133,3	4	100,0	8	160,0	12	133,3
6	SRUWENG	PENUSUPAN	9	10	19	7	77,8	2	20,0	9	47,4	12	133,3	5	50,0	17	89,5	11	122,2	15	150,0	26	136,8	9	100,0	15	150,0	24	126,3
7	SRUWENG	TRIKARSO	24	21	45	11	45,8	10	47,6	21	46,7	15	62,5	13	61,9	28	62,2	19	79,2	16	76,2	35	77,8	18	75,0	16	76,2	34	75,6
8	SRUWENG	TANGGERAN	16	20	36	10	62,5	5	25,0	15	41,7	17	106,3	14	70,0	31	86,1	20	125,0	15	75,0	35	97,2	19	118,8	13	65,0	32	88,9
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	8	8	16	2	25,0	0	0,0	2	12,5	2	25,0	2	25,0	4	25,0	8	100,0	3	37,5	11	68,8	8	100,0	3	37,5	11	68,8
10	SRUWENG	PANDANSARI	36	38	74	12	33,3	7	18,4	19	25,7	32	88,9	29	76,3	61	82,4	37	102,8	28	73,7	65	87,8	37	102,8	28	73,7	65	87,8
11	SRUWENG	KARANGPULE	20	28	48	9	45,0	2	7,1	11	22,9	13	65,0	10	35,7	23	47,9	21	105,0	19	67,9	40	83,3	21	105,0	19	67,9	40	83,3
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	12	12	24	3	25,0	3	25,0	6	25,0	4	33,3	4	33,3	8	33,3	11	91,7	9	75,0	20	83,3	13	108,3	11	91,7	24	100,0
13	SRUWENG	JABRES	14	12	26	4	28,6	3	25,0	7	26,9	11	78,6	12	100,0	23	88,5	10	71,4	13	108,3	23	88,5	10	71,4	13	108,3	23	88,5
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	12	8	20	9	75,0	5	62,5	14	70,0	7	58,3	13	162,5	20	100,0	16	133,3	6	75,0	22	110,0	14	116,7	5	62,5	19	95,0
15	SRUWENG	MENGANTI	10	8	18	5	50,0	3	37,5	8	44,4	4	40,0	7	87,5	11	61,1	12	120,0	13	162,5	25	138,9	12	120,0	13	162,5	25	138,9
16	SRUWENG	PAKURAN	22	15	37	6	27,3	7	46,7	13	35,1	19	86,4	14	93,3	33	89,2	22	100,0	15	100,0	37	100,0	19	86,4	14	93,3	33	89,2
17	SRUWENG	KEJAWANG	17	15	32	2	11,8	2	13,3	4	12,5	3	17,6	2	13,3	5	15,6	15	88,2	14	93,3	29	90,6	13	76,5	12	80,0	25	78,1
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	21	21	42	11	52,4	11	52,4	22	52,4	18	85,7	21	100,0	39	92,9	14	66,7	20	95,2	34	81,0	14	66,7	20	95,2	34	81,0
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	46	35	81	10	21,7	8	22,9	18	22,2	20	43,5	20	57,1	40	49,4	36	78,3	31	88,6	67	82,7	35	76,1	28	80,0	63	77,8
20	SRUWENG	PENGEMPON	35	25	60	13	37,1	13	52,0	26	43,3	14	40,0	33	132,0	47	78,3	28	80,0	22	88,0	50	83,3	31	88,6	24	96,0	55	91,7
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	9	14	23	11	122,2	10	71,4	21	91,3	11	122,2	14	100,0	25	108,7	14	155,6	16	114,3	30	130,4	14	155,6	16	114,3	30	130,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			376	355	731	148	39,4	110	31,0	258	35,3	237	63,0	238	67,0	475	65,0	345	91,8	304	85,6	649	88,8	336	89,4	294	82,8	630	86,2

Sumber: Programer Imunisasi

Keterangan:

*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3

MR = measles rubella

TABEL 40

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK/MR2					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	SRUWENG	SRUWENG	15	12	27	0	0,0	1	8,3	1	3,7	8	53,3	8	66,7	16	59,3
2	SRUWENG	SIDOHARJO	18	14	32	0	0,0	0	0,0	0	0,0	8	44,4	9	64,3	17	53,1
3	SRUWENG	PURWODESO	22	12	34	10	45,5	7	58,3	17	50,0	22	100,0	12	100,0	34	100,0
4	SRUWENG	DONOSARI	16	14	30	1	6,3	2	14,3	3	10,0	1	6,3	1	7,1	2	6,7
5	SRUWENG	KARANGSARI	7	7	14	2	28,6	1	14,3	3	21,4	1	14,3	0	0,0	1	7,1
6	SRUWENG	PENUSUPAN	13	5	18	6	46,2	2	40,0	8	44,4	7	53,8	7	140,0	14	77,8
7	SRUWENG	TRIKARSO	25	24	49	3	12,0	0	0,0	3	6,1	4	16,0	1	4,2	5	10,2
8	SRUWENG	TANGGERAN	22	13	35	1	4,5	2	15,4	3	8,6	8	36,4	6	46,2	14	40,0
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	9	6	15	3	33,3	1	16,7	4	26,7	4	44,4	4	66,7	8	53,3
10	SRUWENG	PANDANSARI	42	48	90	7	16,7	9	18,8	16	17,8	7	16,7	9	18,8	16	17,8
11	SRUWENG	KARANGPULE	25	23	48	5	20,0	4	17,4	9	18,8	8	32,0	7	30,4	15	31,3
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	11	8	19	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	18,2	1	12,5	3	15,8
13	SRUWENG	JABRES	14	16	30	4	28,6	4	25,0	8	26,7	7	50,0	5	31,3	12	40,0
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	16	12	28	1	6,3	1	8,3	2	7,1	2	12,5	1	8,3	3	10,7
15	SRUWENG	MENGANTI	12	10	22	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	33,3	7	70,0	11	50,0
16	SRUWENG	PAKURAN	28	14	42	4	14,3	2	14,3	6	14,3	6	21,4	3	21,4	9	21,4
17	SRUWENG	KEJAWANG	15	19	34	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	20,0	2	10,5	5	14,7
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	27	26	53	4	14,8	3	11,5	7	13,2	13	48,1	13	50,0	26	49,1
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	42	42	84	3	7,1	6	14,3	9	10,7	8	19,0	10	23,8	18	21,4
20	SRUWENG	PENGEMPON	34	31	65	5	14,7	8	25,8	13	20,0	9	26,5	10	32,3	19	29,2
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	16	10	26	2	12,5	5	50,0	7	26,9	3	18,8	7	70,0	10	38,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			429	366	795	61	14,2	58	15,8	119	15,0	135	31,5	123	33,6	258	32,5

Sumber: (sebutkan)

TABEL 41

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				Σ	%		Σ	%		Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	SRUWENG	SRUWENG	33	33	100,0	125	125	100,0	158	158	100,0
2	SRUWENG	SIDOHARJO	30	30	100,0	157	157	100,0	187	187	100,0
3	SRUWENG	PURWODESO	32	32	100,0	85	85	100,0	117	117	100,0
4	SRUWENG	DONOSARI	38	38	100,0	135	135	100,0	173	173	100,0
5	SRUWENG	KARANGSARI	15	15	100,0	50	50	100,0	65	65	100,0
6	SRUWENG	PENUSUPAN	18	18	100,0	65	65	100,0	83	83	100,0
7	SRUWENG	TRIKARSO	32	32	100,0	236	236	100,0	268	268	100,0
8	SRUWENG	TANGGERAN	36	36	100,0	164	164	100,0	200	200	100,0
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	17	17	100,0	44	44	100,0	61	61	100,0
10	SRUWENG	PANDANSARI	96	96	100,0	430	430	100,0	526	526	100,0
11	SRUWENG	KARANGPULE	37	37	100,0	213	213	100,0	250	250	100,0
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	26	26	100,0	40	40	100,0	66	66	100,0
13	SRUWENG	JABRES	35	35	100,0	136	136	100,0	171	171	100,0
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	24	24	100,0	68	68	100,0	92	92	100,0
15	SRUWENG	MENGANTI	21	21	100,0	83	83	100,0	104	104	100,0
16	SRUWENG	PAKURAN	38	38	100,0	192	192	100,0	230	230	100,0
17	SRUWENG	KEJAWANG	34	34	100,0	146	146	100,0	180	180	100,0
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	48	48	100,0	235	235	100,0	283	283	100,0
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	82	82	100,0	319	319	100,0	401	401	100,0
20	SRUWENG	PENGEMPON	69	69	100,0	271	271	100,0	340	340	100,0
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	28	28	100,0	105	105	100,0	133	133	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			789	789	100,0	3.299	3.299	100,0	4.088	4.088	100,0
			789	789	100	3299	3299	100	4088	4088	100

Sumber: Programer Gizi

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.
Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 42

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA			PELAYANAN KESEHATAN BALITA					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	SRUWENG	SRUWENG	79	83	162	64	81,0	69	83,1	133	82,1
2	SRUWENG	SIDOHARJO	87	86	173	77	88,5	76	88,4	153	88,4
3	SRUWENG	PURWODESO	91	80	171	71	78,0	62	77,5	133	77,8
4	SRUWENG	DONOSARI	100	92	192	83	83,0	76	82,6	159	82,8
5	SRUWENG	KARANGSARI	33	44	77	16	48,5	29	65,9	45	58,4
6	SRUWENG	PENUSUPAN	61	49	110	43	70,5	31	63,3	74	67,3
7	SRUWENG	TRIKARSO	89	87	176	77	86,5	73	83,9	150	85,2
8	SRUWENG	TANGGERAN	81	71	152	72	88,9	67	94,4	139	91,4
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	34	38	72	19	55,9	22	57,9	41	56,9
10	SRUWENG	PANDANSARI	171	195	366	160	93,6	191	97,9	351	95,9
11	SRUWENG	KARANGPULE	69	73	142	56	81,2	63	86,3	119	83,8
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	46	46	92	29	63,0	32	69,6	61	66,3
13	SRUWENG	JABRES	69	65	134	56	81,2	54	83,1	110	82,1
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	57	62	119	48	84,2	52	83,9	100	84,0
15	SRUWENG	MENGANTI	120	109	229	103	85,8	92	84,4	195	85,2
16	SRUWENG	PAKURAN	148	121	269	135	91,2	111	91,7	246	91,4
17	SRUWENG	KEJAWANG	101	109	210	86	85,1	94	86,2	180	85,7
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	104	107	211	92	88,5	99	92,5	191	90,5
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	189	223	412	173	91,5	210	94,2	383	93,0
20	SRUWENG	PENGEMPON	119	117	236	120	100,8	109	93,2	229	97,0
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	51	52	103	36	70,6	37	71,2	73	70,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.899	1.909	3.808	1.616	85,1	1.649	86	3.265	85,7

1899 1909 3808 1616 85,09741969 1649 86,38030382 3265 85,74054622

Sumber: (sebutkan)

TABEL 43

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	SRUWENG	SRUWENG	82	70	152	73	68	141	89,0	97,1	92,8
2	SRUWENG	SIDOHARJO	104	78	182	92	67	159	88,5	85,9	87,4
3	SRUWENG	PURWODESO	76	44	120	67	42	109	88,2	95,5	90,8
4	SRUWENG	DONOSARI	87	77	164	74	66	140	85,1	85,7	85,4
5	SRUWENG	KARANGSARI	36	21	57	30	20	50	83,3	95,2	87,7
6	SRUWENG	PENUSUPAN	36	41	77	32	36	68	88,9	87,8	88,3
7	SRUWENG	TRIKARSO	140	119	259	128	108	236	91,4	90,8	91,1
8	SRUWENG	TANGGERAN	117	86	203	112	74	186	95,7	86,0	91,6
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	36	20	56	34	19	53	94,4	95,0	94,6
10	SRUWENG	PANDANSARI	278	226	504	225	211	436	80,9	93,4	86,5
11	SRUWENG	KARANGPULE	129	142	271	119	128	247	92,2	90,1	91,1
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	36	26	62	34	26	60	94,4	100,0	96,8
13	SRUWENG	JABRES	87	67	154	75	60	135	86,2	89,6	87,7
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	50	45	95	43	40	83	86,0	88,9	87,4
15	SRUWENG	MENGANTI	65	25	90	56	23	79	86,2	92,0	87,8
16	SRUWENG	PAKURAN	131	89	220	115	78	193	87,8	87,6	87,7
17	SRUWENG	KEJAWANG	88	91	179	80	83	163	90,9	91,2	91,1
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	143	138	281	131	128	259	91,6	92,8	92,2
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	227	188	415	185	169	354	81,5	89,9	85,3
20	SRUWENG	PENGEMPON	167	176	343	150	156	306	89,8	88,6	89,2
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	76	51	127	60	46	106	78,9	90,2	83,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.191	1.820	4.011	1.915	1.648	3.563	87,4	90,5	88,8

Sumber:Programer Gizi

TABEL 44

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DITIMBANG	BALITA GIZI KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR	BALITA KURUS (BB/TB)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	SRUWENG	SRUWENG	149	14	9,4	71	20	28,2	149	4	2,7
2	SRUWENG	SIDOHARJO	161	18	11,2	144	32	22,2	161	6	3,7
3	SRUWENG	PURWODESO	114	21	18,4	157	40	25,5	114	9	7,9
4	SRUWENG	DONOSARI	141	10	7,1	46	16	34,8	141	2	1,4
5	SRUWENG	KARANGSARI	52	14	26,9	102	24	23,5	52	2	3,8
6	SRUWENG	PENUSUPAN	78	11	14,1	79	15	19,0	78	4	5,1
7	SRUWENG	TRIKARSO	244	7	2,9	91	12	13,2	244	3	1,2
8	SRUWENG	TANGGERAN	187	5	2,7	124	4	3,2	187	12	6,4
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	55	9	16,4	58	13	22,4	55	0	0,0
10	SRUWENG	PANDANSARI	453	12	2,6	149	25	16,8	453	5	1,1
11	SRUWENG	KARANGPULE	243	4	1,6	55	3	5,5	243	1	0,4
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	66	25	37,9	127	41	32,3	66	9	13,6
13	SRUWENG	JABRES	145	20	13,8	146	35	24,0	145	9	6,2
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	82	24	29,3	132	29	22,0	82	22	26,8
15	SRUWENG	MENGANTI	89	11	12,4	127	24	18,9	89	3	3,4
16	SRUWENG	PAKURAN	202	5	2,5	49	12	24,5	202	0	0,0
17	SRUWENG	KEJAWANG	171	25	14,6	263	50	19,0	171	7	4,1
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	253	8	3,2	91	9	9,9	253	3	1,2
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	360	8	2,2	111	21	18,9	360	4	1,1
20	SRUWENG	PENGEMPON	315	24	7,6	304	52	17,1	315	23	7,3
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	120	6	5,0	86	14	16,3	120	2	1,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.680	281	7,6	2.512	491	19,5	3.680	130	3,5

Sumber: Programer Gizi

TABEL 45

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATENKOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS SRUWENG (NAMA SEKOLAH)	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR*			SEKOLAH								
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA						SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	SRUWENG	SDN 1 Sruweng	28	28	100,0	SMPN 1 Sruweng	253	#VALUE!	30	30	100,0	#VALUE!	364	#VALUE!	37	37	100,0	297	297	100,0	30	30	100,0
2	SRUWENG	SDN 2 Sruweng	15	15	100,0	MTs Muallimin Sruweng	60	#VALUE!	0	0	#DIV/0!	#VALUE!	58	#VALUE!	34	34	100,0	24	24	100,0	0	0	#DIV/0!
3	SRUWENG	SDN 1 Sidoharjo	12	12	100,0	MTs Al Kautsar Sidoharjo	15	#VALUE!	16	16	100,0	#VALUE!	50	#VALUE!	34	34	100,0	0	0	#DIV/0!	16	16	100,0
4	SRUWENG	SDN 2 Sidoharjo	13	13	100,0			#VALUE!	0	0	#DIV/0!	#VALUE!	31	#VALUE!	31	31	100,0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
5	SRUWENG	SDN Purwodeso	2	2	100,0			#VALUE!	0	0	#DIV/0!	#VALUE!	14	#VALUE!	14	14	100,0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
6	SRUWENG	MI Purwodeso	25	25	100,0			#VALUE!	0	0	#DIV/0!	#VALUE!	13	#VALUE!	13	13	100,0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
7	SRUWENG	SDN 1 Donosari	14	14	100,0			#VALUE!	0	0	#DIV/0!	#VALUE!	50	#VALUE!	50	50	100,0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
8	SRUWENG	SDN 2 Donosari	9	9	100,0			#VALUE!	0	0	#DIV/0!	#VALUE!	24	#VALUE!	24	24	100,0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
9	SRUWENG	SDN Karang Sari	11	11	100,0			#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	11	14	127,3	14	14	100,0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
10	SRUWENG	SDN Penusupan	15	15	100,0			#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	15	113	753,3	106	106	100,0	7	7	100,0	0	0	#DIV/0!
11	SRUWENG	SDN 1 Trikarso	18	18	100,0			#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	18	44	244,4	44	44	100,0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
12	SRUWENG	SDN 2 Trikarso	14	14	100,0			#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	14	172	1.228,6	14	14	100,0	158	158	100,0	0	0	#DIV/0!
13	SRUWENG	MI Trikarso	16	16	100,0			#DIV/0!	39	39	100,0	55	114	207,3	33	33	100,0	42	42	100,0	39	39	100,0
14	SRUWENG	SDN 1 Tanggeran	11	11	100,0			#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	11	21	190,9	21	21	100,0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
15	SRUWENG	SDN 2 Tanggeran	19	19	100,0			#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	19	18	94,7	18	18	100,0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
16	SRUWENG	SDN Klepusanggar	8	8	100,0			#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	8	39	487,5	39	39	100,0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
17	SRUWENG	SDN 1 Pandansari	24	24	100,0	MTs Maarif Pandansari	19	#REF!	0	0	#DIV/0!	#REF!	36	#REF!	36	36	100,0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
18	SRUWENG	SDN 2 Pandansari	23	23	100,0			#REF!	0	0	#DIV/0!	#REF!	109	#REF!	96	96	100,0	13	13	100,0	0	0	#DIV/0!
19	SRUWENG	SDN 3 Pandansari	37	37	100,0			#REF!	0	0	#DIV/0!	#REF!	87	#REF!	87	87	100,0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
20	SRUWENG	SDN 4 Pandansari	21	21	100,0			#REF!	0	0	#DIV/0!	#REF!	95	#REF!	52	52	100,0	43	43	100,0	0	0	#DIV/0!
21	SRUWENG	SDN Karangpule	9	9	100,0			#REF!	0	0	#DIV/0!	#REF!	30	#REF!	30	30	100,0	0	0		0	0	
22	SRUWENG	MI Karangpule	25	25					0	0	#DIV/0!	#REF!			30	30		0	0		0	0	
23	SRUWENG	SDN Karangjambu	7	7		SMPN 2 Karangjambu	158																
24	SRUWENG	SDN Jabres	28	28		MTs Nurul Falah Jabres	65																
25	SRUWENG	SDN 1 Condong	6	6																			
26	SRUWENG	SDN 2 Condong	0	0																			
27	SRUWENG	SDN Menganti	26	26																			
28	SRUWENG	SDN 1 Pakuran	9	9																			
29	SRUWENG	SDN 2 Pakuran	28	28																			
30	SRUWENG	SDN Kejawang	24	24																			
31	SRUWENG	SDN Giwangretno	22	22		MTs Maarif Giwangretno	20																
32	SRUWENG	MI Giwangretno	66	66																			
33	SRUWENG	SDN 1 Sidoagung	10	10																			
34	SRUWENG	SDN 2 Sidoagung	20	20																			
35	SRUWENG	SDN 3 Sidoagung	16	16																			
36	SRUWENG	SDN 5 Sidoagung	20	20																			
37	SRUWENG	MI Sidoagung	44	44																			
38	SRUWENG	SDN Pengempon	14	14		MTs Maarif Pengempon	48																
39	SRUWENG	MI Pengempon	40	40																			
40	SRUWENG	SDN 1 Karanggedang	17	17																			
JUMLAH (KAB/KOTA)			766	766	100,0	0	638	#DIV/0!	85	85	100,0	#VALUE!	1.496	#VALUE!	827	827	100,0	584	584	100,0	85	85	100,0
			766	766	100	624	624	100	83	83	100	8.508	3.208	37,7	41	41	100	8	8	100	3	3	100

Sumber: (sebutkan)

Keterangan :

* merupakan indikator SPM "Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar"

TABEL 46

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT					
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	SRUWENG	SRUWENG	4	3	1,3	99	2	2,0
2	SRUWENG	SIDOHARJO	5	4	1,3	51	1	2,0
3	SRUWENG	PURWODESO	5	2	2,5	32	2	6,3
4	SRUWENG	DONOSARI	1	2	0,5	21	0	0,0
5	SRUWENG	KARANGSARI	0	0	#DIV/0!	14	0	0,0
6	SRUWENG	PENUSUPAN	0	0	#DIV/0!	3	0	0,0
7	SRUWENG	TRIKARSO	17	4	4,3	78	0	0,0
8	SRUWENG	TANGGERAN	0	1	0,0	24	1	4,2
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	7	1	7,0	35	1	2,9
10	SRUWENG	PANDANSARI	2	1	2,0	42	1	2,4
11	SRUWENG	KARANGPULE	3	0	#DIV/0!	32	1	3,1
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	0	1	0,0	19	0	0,0
13	SRUWENG	JABRES	4	0	#DIV/0!	41	2	4,9
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	1	2	0,5	22	1	4,5
15	SRUWENG	MENGANTI	5	2	2,5	27	0	0,0
16	SRUWENG	PAKURAN	0	0	#DIV/0!	32	1	3,1
17	SRUWENG	KEJAWANG	2	0	#DIV/0!	27	0	0,0
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	7	0	#DIV/0!	69	2	2,9
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	8	2	4,0	53	2	3,8
20	SRUWENG	PENGEMPON	3	1	3,0	39	1	2,6
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	3	1	3,0	51	1	2,0
JUMLAH (KAB/ KOTA)			77	27	2,9	811	19	2,3

Sumber: BP Gigi

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 47

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																						
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN					
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	SRUWENG	SRUWENG	2	2	100,0	2	100,0	138	123	261	138	100,0	110	89,4	248	95,0	25	31	56	25	100,0	31	100,0	56	100,0
2	SRUWENG	SIDOHARJO	2	2	100,0	2	100,0	98	105	203	98	100,0	99	94,3	197	97,0	21	20	41	21	100,0	20	100,0	41	100,0
3	SRUWENG	PURWODESO	2	2	100,0	2	100,0	129	82	211	127	98,4	79	96,3	206	97,6	31	29	60	31	100,0	29	100,0	60	100,0
4	SRUWENG	DONOSARI	2	2	100,0	2	100,0	110	107	217	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
5	SRUWENG	KARANGSARI	1	0	0,0	0	0,0	44	45	89	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
6	SRUWENG	PENUSUPAN	1	0	0,0	0	0,0	52	53	105	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7	SRUWENG	TRIKARSO	3	2	66,7	2	66,7	207	171	378	207	100,0	162	94,7	369	97,6	22	27	49	22	100,0	27	100,0	49	100,0
8	SRUWENG	TANGGERAN	2	2	100,0	2	100,0	107	89	196	107	100,0	85	95,5	192	98,0	9	16	25	9	100,0	16	100,0	25	100,0
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	1	1	100,0	1	100,0	47	32	79	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
10	SRUWENG	PANDANSARI	4	3	75,0	3	75,0	303	309	612	303	100,0	301	97,4	604	98,7	8	15	23	8	100,0	15	100,0	23	100,0
11	SRUWENG	KARANGPULE	2	0	0,0	0	0,0	147	118	265	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	1	1	100,0	1	100,0	40	41	81	40	100,0	36	87,8	76	93,8	13	6	19	13	100,0	6	100,0	19	100,0
13	SRUWENG	JABRES	1	1	100,0	1	100,0	115	73	188	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	2	0	0,0	0	0,0	67	60	127	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
15	SRUWENG	MENGANTI	1	1	100,0	1	100,0	78	78	156	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
16	SRUWENG	PAKURAN	2	0	0,0	0	0,0	122	125	247	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
17	SRUWENG	KEJAWANG	1	1	100,0	1	100,0	109	88	197	109	100,0	75	85,2	184	93,4	3	4	7	3	100,0	4	100,0	7	100,0
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	2	2	100,0	2	100,0	273	249	522	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	5	0	0,0	0	0,0	357	268	625	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
20	SRUWENG	PENGEMPON	2	0	0,0	0	0,0	171	169	340	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	2	2	100,0	2	100,0	74	91	165	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/ KOTA)			41	24	58,5	24	58,5	2.788	2.476	5.264	1.129	40,5	947	38,2	2.076	39,4	132	148	280	132	100,0	148	100,0	280	100,0

Sumber: BP GIGI

TABEL 48

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

[illegible]

Sumber: Programer Lansia

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	SRUWENG	SRUWENG	199	225	424	171	85,9	257	114,2	428	100,9
2	SRUWENG	SIDOHARJO	199	241	440	177	88,9	269	111,6	446	101,4
3	SRUWENG	PURWODESO	116	164	280	115	99,1	171	104,3	286	102,1
4	SRUWENG	DONOSARI	153	152	305	126	82,4	177	116,4	303	99,3
5	SRUWENG	KARANGSARI	74	75	149	70	94,6	153	204,0	223	149,7
6	SRUWENG	PENUSUPAN	93	104	197	100	107,5	136	130,8	236	119,8
7	SRUWENG	TRIKARSO	286	277	563	193	67,5	302	109,0	495	87,9
8	SRUWENG	TANGGERAN	186	208	394	140	75,3	195	93,8	335	85,0
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	71	95	166	59	83,1	127	133,7	186	112,0
10	SRUWENG	PANDANSARI	347	355	702	344	99,1	393	110,7	737	105,0
11	SRUWENG	KARANGPULE	159	170	329	123	77,4	197	115,9	320	97,3
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	102	100	202	99	97,1	162	162,0	261	129,2
13	SRUWENG	JABRES	129	130	259	106	82,2	148	113,8	254	98,1
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	83	90	173	76	91,6	129	143,3	205	118,5
15	SRUWENG	MENGANTI	140	149	289	128	91,4	155	104,0	283	97,9
16	SRUWENG	PAKURAN	140	161	301	134	95,7	192	119,3	326	108,3
17	SRUWENG	KEJAWANG	138	185	323	118	85,5	197	106,5	315	97,5
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	213	224	437	217	101,9	109	48,7	326	74,6
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	432	520	952	420	97,2	517	99,4	937	98,4
20	SRUWENG	PENGEMPON	190	211	401	159	83,7	204	96,7	363	90,5
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	160	92	252	119	74,4	216	234,8	335	132,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.610	3.928	7.538	3.194	88,5	4.406	112,2	7.600	100,8
			3.610	3.928	7.538	3.194	88,5	4.406	112,2	7.600	100,8

Sumber: Programer Lansia

TABEL 50

PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS					
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7 DAN 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	SRUWENG	SRUWENG	v	v	v	v	v	v
2	SRUWENG	SIDOHARJO	v	v	v	v	v	v
3	SRUWENG	PURWODESO	v	v	v	v	v	v
4	SRUWENG	DONOSARI	v	v	v	v	v	v
5	SRUWENG	KARANGSARI	v	v	v	v	v	v
6	SRUWENG	PENUSUPAN	v	v	v	v	v	v
7	SRUWENG	TRIKARSO	v	v	v	v	v	v
8	SRUWENG	TANGGERAN	v	v	v	v	v	v
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	v	v	v	v	v	v
10	SRUWENG	PANDANSARI	v	v	v	v	v	v
11	SRUWENG	KARANGPULE	v	v	v	v	v	v
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	v	v	v	v	v	v
13	SRUWENG	JABRES	v	v	v	v	v	v
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	v	v	v	v	v	v
15	SRUWENG	MENGANTI	v	v	v	v	v	v
16	SRUWENG	PAKURAN	v	v	v	v	v	v
17	SRUWENG	KEJAWANG	v	v	v	v	v	v
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	v	v	v	v	v	v
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	v	v	v	v	v	v
20	SRUWENG	PENGEMPON	v	v	v	v	v	v
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	v	v	v	v	v	v
JUMLAH (KAB/KOTA)			21	21	21	21	21	21
PERSENTASE			100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Sumber:
catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 51

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK
DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

[illegible]

Sumber: Proqramer TB

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 52

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG TERDAFTAR DAN DIOBATI ^{*)}			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS TERDAFTAR DAN DIOBATI ^{*)}			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
			L	P	L + P	L	P	L + P	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN			
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	SRUWENG	SRUWENG	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
2	SRUWENG	SIDOHARJO	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
3	SRUWENG	PURWODESO	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	SRUWENG	DONOSARI	0	0	0	0	1	1	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	SRUWENG	KARANGSARI	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
6	SRUWENG	PENUSUPAN	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7	SRUWENG	TRIKARSO	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
8	SRUWENG	TANGGERAN	1	0	1	2	0	2	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	0,0	1	50,0	0	#DIV/0!	1	50,0	1	50,0
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
10	SRUWENG	PANDANSARI	1	0	1	1	0	1	0	0,0	0	#DIV/0!	0	0,0	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0	0	0,0
11	SRUWENG	KARANGPULE	0	1	1	0	1	1	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	1	100,0	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0	1	100,0	0	0,0
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
13	SRUWENG	JABRES	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
15	SRUWENG	MENGANTI	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
16	SRUWENG	PAKURAN	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
17	SRUWENG	KEJAWANG	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	1	1	2	1	1	2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100,0	1	100,0	2	100,0	1	100,0	1	100,0	2	100,0	0	0,0
20	SRUWENG	PENGEMPON	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		LUAR WILAYAH	0	2	2	0	2	2	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	2	100,0	2	100,0	0	#DIV/0!	2	100,0	2	100,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			3	4	7	4	5	9	1	33,3	0	0,0	1	14,3	2	50,0	4	80,0	6	66,7	3	75,0	4	80,0	7	77,8	1	11,1
			3	4	7	5	4	9	1		0		1		2		4		6		3,0		4,0		7		1	

Sumber: Programer TB

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis terdaftar dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

KESEMBUHAN 2020

TABEL 53

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%			
								L	P	L	P	L	P	L + P		L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	SRUWENG	SRUWENG	162	62	62	100,0	5	3	5	0	0	3	5	8	160,0	28	26	54
2	SRUWENG	SIDOHARJO	173	52	52	100,0	9	5	4	0	0	5	4	9	100,0	23	20	43
3	SRUWENG	PURWODESO	171	50	50	100,0	15	1	7	0	0	1	7	8	53,3	24	18	42
4	SRUWENG	DONOSARI	192	47	47	100,0	9	3	6	0	0	3	6	9	100,0	22	16	38
5	SRUWENG	KARANGSARI	77	39	39	100,0	9	2	2	0	0	2	2	4	44,4	15	20	35
6	SRUWENG	PENUSUPAN	110	50	50	100,0	4	3	2	0	0	3	2	5	125,0	21	24	45
7	SRUWENG	TRIKARSO	176	67	67	100,0	6	10	2	0	0	10	2	12	200,0	22	33	55
8	SRUWENG	TANGGERAN	152	62	62	100,0	11	4	6	0	0	4	6	10	90,9	23	19	42
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	72	43	43	100,0	9	1	2	0	0	1	2	3	33,3	18	22	40
10	SRUWENG	PANDANSARI	366	81	81	100,0	4	11	8	0	0	11	8	19	475,0	29	32	61
11	SRUWENG	KARANGPULE	142	51	51	100,0	8	8	4	0	0	8	4	12	150,0	13	22	35
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	92	42	42	100,0	8	2	3	0	0	2	3	5	62,5	18	25	43
13	SRUWENG	JABRES	134	46	46	100,0	23	1	5	0	0	1	5	6	26,1	21	19	40
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	119	44	44	100,0	6	3	4	0	0	3	4	7	116,7	14	23	37
15	SRUWENG	MENGANTI	229	50	50	100,0	11	6	3	0	0	6	3	9	81,8	21	19	40
16	SRUWENG	PAKURAN	269	52	52	100,0	14	6	2	0	0	6	2	8	57,1	23	20	43
17	SRUWENG	KEJAWANG	210	46	46	100,0	12	2	5	0	0	2	5	7	58,3	25	14	39
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	211	57	57	100,0	11	9	3	0	0	9	3	12	109,1	20	25	45
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	412	66	66	100,0	23	9	8	0	0	9	8	17	73,9	25	28	53
20	SRUWENG	PENGEMPON	236	59	59	100,0	11	4	6	0	0	4	6	10	90,9	25	24	49
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	103	49	49	100,0	15	4	6	0	0	4	6	10	66,7	20	22	42
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.808	1.115	1.115	100,0	223	97	93	0	0	97	93	190	85,2	450	471	921
Prevalensi pneumonia pada balita (%)																		
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%						21												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%						100,0%												

Sumber: Programer Pneumonia

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil riskesdas

TABEL 54

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KELOMPOK UMUR	H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0,0
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,0
3	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0,0
4	20 - 24 TAHUN	1	0	1	14,3
5	25 - 49 TAHUN	5	0	5	71,4
6	≥ 50 TAHUN	1	0	1	14,3
JUMLAH (KAB/KOTA)		7	0	7	
PROPORSI JENIS KELAMIN		100,0	0,0		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					#DIV/0!

Sumber: Programer HIV/AIDS

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 55

JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS BARU AIDS				KASUS KUMULATIF AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS		
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	< 1 TAHUN	0	0	0	0,0			0	0,0			0
2	1 - 4 TAHUN	0	0	0	0,0			0	0,0			0
3	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,0			0	0,0			0
4	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0,0			0	0,0			0
5	20 - 29 TAHUN	3	0	3	42,9	1		1	14,3			0
6	30 - 39 TAHUN	2	0	2	28,6			0	0,0		1	1
7	40 - 49 TAHUN	1	0	1	14,3	14	5	19	271,4			0
8	50 - 59 TAHUN	1	0	1	14,3	2		2	28,6			0
9	≥ 60 TAHUN	0	0	0	0,0			0	0,0			0
10	TIDAK DIKETAHUI	0	0	0	0,0			0	0,0			0
JUMLAH (KAB/KOTA)		7	0	7		17	5	22		0	1	1
PROPORSI JENIS KELAMIN		100,0	0,0			77,3	22,7			0,0	100,0	

Sumber: Programer HIV/AIDS

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru ditemukan yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 56

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
				SEMUA UMUR	BALITA	SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	SRUWENG	SRUWENG	3.410	92	27	49	53,2	12	44,4	49	100,0	12	100,0	9	75,0
2	SRUWENG	SIDOHARJO	3.130	85	29	47	55,6	11	37,9	47	100,0	11	100,0	9	81,8
3	SRUWENG	PURWODESO	2.083	56	29	39	69,3	8	27,6	39	100,0	8	100,0	9	112,5
4	SRUWENG	DONOSARI	2.617	71	32	31	43,9	13	40,6	31	100,0	13	100,0	12	92,3
5	SRUWENG	KARANGSARI	953	26	13	19	73,8	2	15,4	19	100,0	2	100,0	5	250,0
6	SRUWENG	PENUSUPAN	1.457	39	19	21	53,4	6	31,6	21	100,0	6	100,0	5	83,3
7	SRUWENG	TRIKARSO	4.083	110	30	56	50,8	13	43,3	56	100,0	13	100,0	10	76,9
8	SRUWENG	TANGGERAN	3.158	85	26	49	57,5	12	46,2	49	100,0	12	100,0	11	91,7
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	1.216	33	12	20	60,9	4	33,3	20	100,0	4	100,0	7	175,0
10	SRUWENG	PANDANSARI	6.950	188	62	83	44,2	23	37,1	83	100,0	23	100,0	17	73,9
11	SRUWENG	KARANGPULE	3.123	84	24	28	33,2	7	29,2	28	100,0	7	100,0	12	171,4
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	1.444	39	15	20	51,3	4	26,7	20	100,0	4	100,0	8	200,0
13	SRUWENG	JABRES	2.534	68	23	35	51,2	7	30,4	35	100,0	7	100,0	7	100,0
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	1.540	42	20	18	43,3	7	35,0	18	100,0	7	100,0	5	71,4
15	SRUWENG	MENGANTI	2.101	57	39	28	49,4	7	17,9	28	100,0	7	100,0	7	100,0
16	SRUWENG	PAKURAN	3.148	85	45	27	31,8	7	15,6	27	100,0	7	100,0	12	171,4
17	SRUWENG	KEJAWANG	2.684	72	35	59	81,4	10	28,6	59	100,0	10	100,0	8	80,0
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	4.303	116	36	67	57,7	13	36,1	67	100,0	13	100,0	15	115,4
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	6.890	186	69	82	44,1	20	29,0	82	100,0	20	100,0	17	85,0
20	SRUWENG	PENGEMPON	4.061	110	40	55	50,2	16	40,0	55	100,0	16	100,0	20	125,0
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	2.525	68	17	43	63,1	10	58,8	43	100,0	10	100,0	7	70,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			63.410	1.712	642	876	51,2	212	33,0	876	100,0	212	100,0	212	100,0
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				270	843										
			63.410	1.712	642	876	51,2	212	33	876	100	212	100	212	100

Sumber: Proqramer Diare

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 57

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	SRUWENG	SRUWENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	SRUWENG	SIDOHARJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	SRUWENG	PURWODESO	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	SRUWENG	DONOSARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	SRUWENG	KARANGSARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	SRUWENG	PENUSUPAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	SRUWENG	TRIKARSO	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	SRUWENG	TANGGERAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	SRUWENG	PANDANSARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	SRUWENG	KARANGPULE	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	SRUWENG	JABRES	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	0	0	0	1	0	1	1	0	1
15	SRUWENG	MENGANTI	0	0	0	1	0	1	1	0	1
16	SRUWENG	PAKURAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	SRUWENG	KEJAWANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	SRUWENG	PENGEMPON	0	0	0	0	1	1	0	1	1
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	0	0	0	0	0		0		
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	2	1	3	2	1	3
PROPORSI JENIS KELAMIN			#DIV/0!	#DIV/0!		66,7	33,3		66,7	33,3	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									6,2	3,2	4,7

0

Sumber: Programer Kusta

TABEL 58

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	SRUWENG	SRUWENG	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
2	SRUWENG	SIDOHARJO	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
3	SRUWENG	PURWODESO	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
4	SRUWENG	DONOSARI	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
5	SRUWENG	KARANGSARI	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
6	SRUWENG	PENUSUPAN	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
7	SRUWENG	TRIKARSO	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
8	SRUWENG	TANGGERAN	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
10	SRUWENG	PANDANSARI	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
11	SRUWENG	KARANGPULE	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
13	SRUWENG	JABRES	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
15	SRUWENG	MENGANTI	1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
16	SRUWENG	PAKURAN	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
17	SRUWENG	KEJAWANG	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
20	SRUWENG	PENGEMPON	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			3	1	33,3	0	0,0	0	0,0	0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK						0,0				

Sumber: Programer Kusta

TABEL 59

JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR								
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	SRUWENG	SRUWENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	SRUWENG	SIDOHARJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	SRUWENG	PURWODESO	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	SRUWENG	DONOSARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	SRUWENG	KARANGSARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	SRUWENG	PENUSUPAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	SRUWENG	TRIKARSO	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	SRUWENG	TANGGERAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	SRUWENG	PANDANSARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	SRUWENG	KARANGPULE	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	SRUWENG	JABRES	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	0	0	0	1	0	1	1	0	1
15	SRUWENG	MENGANTI	0	0	0	1	0	1	1	0	1
16	SRUWENG	PAKURAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	SRUWENG	KEJAWANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	SRUWENG	PENGEMPON	0	0	0	0	1	1	0	1	1
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	2	1	3	2	1	3
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK										0,5	

Sumber: Programer Kusta

TABEL 60

PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB) TAHUN 2020									KUSTA (MB) TAHUN 2019								
			PENDERITA PB ^a			RFT PB						PENDERITA MB ^b			RFT MB					
						L		P		L + P					L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
	SRUWENG	SRUWENG	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
	SRUWENG	SIDOHARJO	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
	SRUWENG	PURWODESO	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
	SRUWENG	DONOSARI	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
	SRUWENG	KARANGSARI	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
	SRUWENG	PENUSUPAN	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	0	1	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0
	SRUWENG	TRIKARSO	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
	SRUWENG	TANGGERAN	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
	SRUWENG	PANDANSARI	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
	SRUWENG	KARANGPULE	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
	SRUWENG	KARANGJAMBU	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
	SRUWENG	JABRES	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
	SRUWENG	MENGANTI	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
	SRUWENG	PAKURAN	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
	SRUWENG	KEJAWANG	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
	SRUWENG	GIWANGRETNO	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
	SRUWENG	SIDOAGUNG	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
	SRUWENG	PENGEMPON	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
	SRUWENG	KARANGGEDANG	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		LUAR WILAYAH	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	2	2	0	#DIV/0!	2	100,0	2	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	2	3	1	100,0	2	100,0	3	100,0

Sumber: (sebutkan)

Keterangan :

a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2017 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2016 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 61

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	SRUWENG	SRUWENG	733	0
2	SRUWENG	SIDOHARJO	671	0
3	SRUWENG	PURWODESO	441	0
4	SRUWENG	DONOSARI	642	0
5	SRUWENG	KARANGSARI	228	0
6	SRUWENG	PENUSUPAN	326	0
7	SRUWENG	TRIKARSO	904	0
8	SRUWENG	TANGGERAN	687	0
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	264	0
10	SRUWENG	PANDANSARI	1685	0
11	SRUWENG	KARANGPULE	791	0
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	311	0
13	SRUWENG	JABRES	571	0
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	354	0
15	SRUWENG	MENGANTI	423	0
16	SRUWENG	PAKURAN	794	0
17	SRUWENG	KEJAWANG	607	0
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	995	0
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	1505	0
20	SRUWENG	PENGEMPON	1021	0
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	514	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			14.467	0
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				0,0

Sumber: Surveilans

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 62

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																	
			DIFTERI				PERTUSIS				TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK		
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL				JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS						
L	P	L+P	L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	SRUWENG	SRUWENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2			0	
2	SRUWENG	SIDOHARJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
3	SRUWENG	PURWODESO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	
4	SRUWENG	DONOSARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	
5	SRUWENG	KARANGSARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	
6	SRUWENG	PENUSUPAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	
7	SRUWENG	TRIKARSO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2		2	
8	SRUWENG	TANGGERAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2			0	
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	
10	SRUWENG	PANDANSARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4		0	
11	SRUWENG	KARANGPULE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1		0	
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	
13	SRUWENG	JABRES	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1			0	
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	
15	SRUWENG	MENGANTI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1			0	
16	SRUWENG	PAKURAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3			0	
17	SRUWENG	KEJAWANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2			0	
20	SRUWENG	PENGEMPON	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	14	18	0	2	2	
CASE FATALITY RATE (%)			#DIV/0!								#DIV/0!									
INSIDENS RATE SUSPEK CAMPAK															0,03,23,2					

Sumber: Surveilans

TABEL 63

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	SRUWENG	SRUWENG	0	0	#DIV/0!
2	SRUWENG	SIDOHARJO	0	0	#DIV/0!
3	SRUWENG	PURWODESO	0	0	#DIV/0!
4	SRUWENG	DONOSARI	0	0	#DIV/0!
5	SRUWENG	KARANGSARI	0	0	#DIV/0!
6	SRUWENG	PENUSUPAN	0	0	#DIV/0!
7	SRUWENG	TRIKARSO	0	0	#DIV/0!
8	SRUWENG	TANGGERAN	0	0	#DIV/0!
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	0	0	#DIV/0!
10	SRUWENG	PANDANSARI	0	0	#DIV/0!
11	SRUWENG	KARANGPULE	0	0	#DIV/0!
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	0	0	#DIV/0!
13	SRUWENG	JABRES	0	0	#DIV/0!
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	0	0	#DIV/0!
15	SRUWENG	MENGANTI	0	0	#DIV/0!
16	SRUWENG	PAKURAN	0	0	#DIV/0!
17	SRUWENG	KEJAWANG	0	0	#DIV/0!
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	0	0	#DIV/0!
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	0	0	#DIV/0!
20	SRUWENG	PENGEMPON	0	0	#DIV/0!
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	#DIV/0!

Sumber: Surveilans

TABEL 64

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA														JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGUH LANGSI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0</

TABEL 65

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	SRUWENG	SRUWENG	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
2	SRUWENG	SIDOHARJO	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
3	SRUWENG	PURWODESO	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4	SRUWENG	DONOSARI	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5	SRUWENG	KARANGSARI	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
6	SRUWENG	PENUSUPAN	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7	SRUWENG	TRIKARSO	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
8	SRUWENG	TANGGERAN	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
10	SRUWENG	PANDANSARI	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
11	SRUWENG	KARANGPULE	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
13	SRUWENG	JABRES	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
15	SRUWENG	MENGANTI	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
16	SRUWENG	PAKURAN	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
17	SRUWENG	KEJAWANG	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
20	SRUWENG	PENGEMPON	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			0,0	0,0	0,0						

Sumber: Surveilans

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 66

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	MALARIA			PENGobatan STANDAR	% PENGobatan STANDAR	MENINGGAL			CFR					
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			
1	SRUWENG	SRUWENG	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
2	SRUWENG	SIDOHARJO	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
3	SRUWENG	PURWODESO	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
4	SRUWENG	DONOSARI	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
5	SRUWENG	KARANGSARI	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
6	SRUWENG	PENUSUPAN	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
7	SRUWENG	TRIKARSO	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
8	SRUWENG	TANGGERAN	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
10	SRUWENG	PANDANSARI	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
11	SRUWENG	KARANGPULE	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
13	SRUWENG	JABRES	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
15	SRUWENG	MENGANTI	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
16	SRUWENG	PAKURAN	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
17	SRUWENG	KEJAWANG	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
20	SRUWENG	PENGEMPON	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK								0,0	0,0	0,0											

Sumber: Prograner Malaria

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 67

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	SRUWENG	SRUWENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	SRUWENG	SIDOHARJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	SRUWENG	PURWODESO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	SRUWENG	DONOSARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	SRUWENG	KARANGSARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	SRUWENG	PENUSUPAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	SRUWENG	TRIKARSO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	SRUWENG	TANGGERAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	SRUWENG	PANDANSARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	SRUWENG	KARANGPULE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	SRUWENG	JABRES	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	SRUWENG	MENGANTI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	SRUWENG	PAKURAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	SRUWENG	KEJAWANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	SRUWENG	PENGEMPON	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Surveillans

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 68

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	SRUWENG	SRUWENG	98	86	184	98	100,0	86	100,0	184	100,0
2	SRUWENG	SIDOHARJO	99	89	188	99	100,0	98	110,1	197	104,8
3	SRUWENG	PURWODESO	119	96	215	119	100,0	129	134,4	248	115,3
4	SRUWENG	DONOSARI	78	87	165	74	94,9	90	103,4	164	99,4
5	SRUWENG	KARANGSARI	40	54	94	40	100,0	54	100,0	94	100,0
6	SRUWENG	PENUSUPAN	59	87	146	59	100,0	79	90,8	138	94,5
7	SRUWENG	TRIKARSO	97	101	198	97	100,0	107	105,9	204	103,0
8	SRUWENG	TANGGERAN	97	86	183	97	100,0	109	126,7	206	112,6
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	39	56	95	39	100,0	59	105,4	98	103,2
10	SRUWENG	PANDANSARI	203	207	410	203	100,0	257	124,2	460	112,2
11	SRUWENG	KARANGPULE	92	97	189	92	100,0	91	93,8	183	96,8
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	78	118	196	78	100,0	90	76,3	168	85,7
13	SRUWENG	JABRES	68	97	165	67	98,5	86	88,7	153	92,7
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	65	87	152	65	100,0	65	74,7	130	85,5
15	SRUWENG	MENGANTI	53	94	147	53	100,0	73	77,7	126	85,7
16	SRUWENG	PAKURAN	91	113	204	91	100,0	91	80,5	182	89,2
17	SRUWENG	KEJAWANG	74	108	182	74	100,0	71	65,7	145	79,7
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	97	121	218	96	99,0	120	99,2	216	99,1
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	137	207	344	134	97,8	245	118,4	379	110,2
20	SRUWENG	PENGEMPON	102	125	227	98	96,1	122	97,6	220	96,9
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	99	123	222	99	100,0	102	82,9	201	90,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.885	2.239	4.124	1.872	99,3	2.224	99,3	4.096	99,3

Sumber: Programer PTM

TABEL 69

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	SRUWENG	SRUWENG	22	22	100,0
2	SRUWENG	SIDOHARJO	24	24	100,0
3	SRUWENG	PURWODESO	21	21	100,0
4	SRUWENG	DONOSARI	19	19	100,0
5	SRUWENG	KARANGSARI	41	41	100,0
6	SRUWENG	PENUSUPAN	11	11	100,0
7	SRUWENG	TRIKARSO	19	19	100,0
8	SRUWENG	TANGGERAN	30	30	100,0
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	19	19	100,0
10	SRUWENG	PANDANSARI	56	55	98,2
11	SRUWENG	KARANGPULE	20	20	100,0
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	19	19	100,0
13	SRUWENG	JABRES	31	31	100,0
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	13	13	100,0
15	SRUWENG	MENGANTI	17	17	100,0
16	SRUWENG	PAKURAN	16	16	100,0
17	SRUWENG	KEJAWANG	18	18	100,0
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	43	43	100,0
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	50	48	96,0
20	SRUWENG	PENGEMPON	15	15	100,0
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	32	32	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			536	533	99,4

Sumber: Programer PTM

TABEL 70

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		CURIGA KANKER		TUMOR/BENJOLAN	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	SRUWENG	SRUWENG	v	28	2	7,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	SRUWENG	SIDOHARJO	v	38	2	5,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	SRUWENG	PURWODESO	v	42	2	4,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	SRUWENG	DONOSARI	v	75	12	16,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	SRUWENG	KARANGSARI	v	70	2	2,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	SRUWENG	PENUSUPAN	v	81	2	2,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7	SRUWENG	TRIKARSO	v	30	3	10,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8	SRUWENG	TANGGERAN	v	8	3	36,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	v	21	2	9,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0
10	SRUWENG	PANDANSARI	v	85	3	3,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11	SRUWENG	KARANGPULE	v	48	2	4,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	v	61	3	4,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0
13	SRUWENG	JABRES	v	32	4	12,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	v	81	4	4,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0
15	SRUWENG	MENGANTI	v	35	4	11,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0
16	SRUWENG	PAKURAN	v	33	4	12,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0
17	SRUWENG	KEJAWANG	v	83	3	3,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	v	88	3	3,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	v	93	10	10,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0
20	SRUWENG	PENGEMPON	v	167	4	2,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	v	5	2	40,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			21	1.204	76	6,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0

Sumber: Programer IVA

Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

* diisi dengan checklist (V)

TABEL 71

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT		
			SASARAN ODGJ BERAT	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	SRUWENG	SRUWENG	20	20	100,0
2	SRUWENG	SIDOHARJO	18	18	100,0
3	SRUWENG	PURWODESO	12	12	100,0
4	SRUWENG	DONOSARI	14	14	100,0
5	SRUWENG	KARANGSARI	3	3	100,0
6	SRUWENG	PENUSUPAN	4	4	100,0
7	SRUWENG	TRIKARSO	20	20	100,0
8	SRUWENG	TANGGERAN	15	15	100,0
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	2	2	100,0
10	SRUWENG	PANDANSARI	13	13	100,0
11	SRUWENG	KARANGPULE	4	4	100,0
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	10	10	100,0
13	SRUWENG	JABRES	9	9	100,0
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	1	1	100,0
15	SRUWENG	MENGANTI	17	17	100,0
16	SRUWENG	PAKURAN	14	14	100,0
17	SRUWENG	KEJAWANG	8	8	100,0
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	26	26	100,0
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	27	27	100,0
20	SRUWENG	PENGEMPON	8	8	100,0
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	14	14	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			259	259	100,0

TABEL 72

PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SARANA AIR MINUM	INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN (IKL)				PEMERIKSAAN			
				JUMLAH SARANA AIR MINUM DI IKL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DGN RESIKO RENDAH+ SEDANG	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DIAMBIL SAMPEL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	SRUWENG	SRUWENG	2	1	50,0	1	100,0	2	100,0	2	100,0
2	SRUWENG	SIDOHARJO	1	2	200,0	1	50,0	2	200,0	2	100,0
3	SRUWENG	PURWODESO	1	1	100,0	1	100,0	1	100,0	1	100,0
4	SRUWENG	DONOSARI	1	1	100,0	1	100,0	0	0,0	0	#DIV/0!
5	SRUWENG	KARANGSARI	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
6	SRUWENG	PENUSUPAN	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
7	SRUWENG	TRIKARSO	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
8	SRUWENG	TANGGERAN	2	2	100,0	1	50,0	1	50,0	1	100,0
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
10	SRUWENG	PANDANSARI	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
11	SRUWENG	KARANGPULE	2	1	50,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	2	2	100,0	1	50,0	1	50,0	1	100,0
13	SRUWENG	JABRES	2	2	100,0	1	50,0	2	100,0	2	100,0
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
15	SRUWENG	MENGANTI	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
16	SRUWENG	PAKURAN	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
17	SRUWENG	KEJAWANG	1	1	100,0	1	100,0	0	0,0	0	#DIV/0!
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	1	1	100,0	1	100,0	0	0,0	0	#DIV/0!
20	SRUWENG	PENGEMPON	1	1	100,0	0	0,0	1	100,0	1	100,0
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			19	18	94,7	9	50,0	10	52,6	10	100,0

Sumber: Programer Kesling

TABEL 73

JUMLAH KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBA SEHAT) MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KK	SHARING/KOMUNAL		JAMBA SEHAT SEMI PERMANEN (JSSP)		JAMBA SEHAT PERMANEN (JSP)		KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBA SEHAT)	
				JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	SRUWENG	SRUWENG	598	88	88	5	5	505	505	598	100,0
2	SRUWENG	SIDOHARJO	1.104	164	164	18	18	922	922	1.104	100,0
3	SRUWENG	PURWODESO	875	90	90	26	26	759	759	875	100,0
4	SRUWENG	DONOSARI	1.121	173	173	34	34	914	914	1.121	100,0
5	SRUWENG	KARANGSARI	692	117	117	0	0	575	575	692	100,0
6	SRUWENG	PENUSUPAN	919	122	122	16	16	781	781	919	100,0
7	SRUWENG	TRIKARSO	736	36	36	73	73	627	627	736	100,0
8	SRUWENG	TANGGERAN	623	86	86	27	27	510	510	623	100,0
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	343	68	68	6	6	269	269	343	100,0
10	SRUWENG	PANDANSARI	896	192	192	21	21	683	683	896	100,0
11	SRUWENG	KARANGPULE	276	58	58	21	21	197	197	276	100,0
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	827	230	230	63	63	534	534	827	100,0
13	SRUWENG	JABRES	764	195	195	41	41	528	528	764	100,0
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	988	244	244	115	115	629	629	988	100,0
15	SRUWENG	MENGANTI	737	242	242	45	45	450	450	737	100,0
16	SRUWENG	PAKURAN	350	26	26	5	5	319	319	350	100,0
17	SRUWENG	KEJAWANG	1.939	295	295	305	305	1.339	1.339	1.939	100,0
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	404	138	138	27	27	239	239	404	100,0
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	746	230	230	31	31	485	485	746	100,0
20	SRUWENG	PENGEMPON	1.671	123	123	20	20	1.528	1.528	1.671	100,0
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	362	52	52	32	32	278	278	362	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			16.971	2.969	2.969	931	931	13.071	13.071	16.971	100,0
			16.971	2.969	2.969	931	931	13.071	13.071	16971	100

Sumber: Programer Kesling

TABEL 74

DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	SRUWENG	SRUWENG	1	1	100,0	1	100,0	0	0,0
2	SRUWENG	SIDOHARJO	1	1	100,0	1	100,0	0	0,0
3	SRUWENG	PURWODESO	1	1	100,0	1	100,0	0	0,0
4	SRUWENG	DONOSARI	1	1	100,0	1	100,0	0	0,0
5	SRUWENG	KARANGSARI	1	1	100,0	1	100,0	0	0,0
6	SRUWENG	PENUSUPAN	1	1	100,0	1	100,0	0	0,0
7	SRUWENG	TRIKARSO	1	1	100,0	1	100,0	0	0,0
8	SRUWENG	TANGGERAN	1	1	100,0	1	100,0	0	0,0
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	1	1	100,0	1	100,0	0	0,0
10	SRUWENG	PANDANSARI	1	1	100,0	1	100,0	0	0,0
11	SRUWENG	KARANGPULE	1	1	100,0	1	100,0	0	0,0
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	1	1	100,0	1	100,0	0	0,0
13	SRUWENG	JABRES	1	1	100,0	1	100,0	0	0,0
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	1	1	100,0	1	100,0	0	0,0
15	SRUWENG	MENGANTI	1	1	100,0	1	100,0	0	0,0
16	SRUWENG	PAKURAN	1	1	100,0	1	100,0	0	0,0
17	SRUWENG	KEJAWANG	1	1	100,0	1	100,0	0	0,0
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	1	1	100,0	1	100,0	0	0,0
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	1	1	100,0	1	100,0	0	0,0
20	SRUWENG	PENGEMPON	1	1	100,0	1	100,0	0	0,0
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	1	1	100,0	1	100,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			21	21	100,0	21	100,0	0	0,0

Sumber: Programer Kesling

* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

TABEL 75

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

N O	KECAMATAN	PUSKESMAS	TTU YANG ADA								TTU MEMENUHI SYARAT KESEHATAN																
			SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		TEMPAT IBADAH	PASAR	JUMLA H TTU YANG ADA	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN				TEMPAT IBADAH		PASAR		JUMLAH TOTAL		
			SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	PUSKE SMAS	RUMAH SAKIT UMUM				SD/MI		SMP/MTs		SMA/MA		PUSKESMAS		RUMAH SAKIT		Σ	%	Σ	%	Σ	%	
											Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	SRUWENG	SRUWENG	2	2	1	1	1	1	1	8	2	100,0	2	100,0	1	100,0	1	100,0	1	100,0	1	100,0	-	#DIV/0!	8,0	100,0	
2	SRUWENG	SIDOHARJO	2	1	0	0	0	0	1	4	1	50,0		0,0	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	-	#DIV/0!	1	100,0	-	#DIV/0!	2,0	50,0	
3	SRUWENG	PURWODESO	2	0	1	0	0	0	1	4	1	50,0			1	100,0	0	#DIV/0!	-	#DIV/0!	1	100,0	-	#DIV/0!	3,0	75,0	
4	SRUWENG	DONOSARI	2	0	0	0	0	0	1	3	1	50,0			-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	-	#DIV/0!	1	100,0	-	#DIV/0!	2,0	66,7	
5	SRUWENG	KARANGSARI	1	0	0	0	0	0	1	2	1	100,0			-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	-	#DIV/0!	1	100,0	-	#DIV/0!	2,0	100,0	
6	SRUWENG	PENUSUPAN	1	0	0	0	0	0	1	2	1	100,0			-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	-	#DIV/0!	1	100,0	-	#DIV/0!	2,0	100,0	
7	SRUWENG	TRIKARSO	3	0	0	0	0	0	1	4	3	100,0			-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	-	#DIV/0!	1	100,0	-	#DIV/0!	4,0	100,0	
8	SRUWENG	TANGGERAN	2	0	0	0	0	0	1	3	2	100,0			-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	-	#DIV/0!	1	100,0	-	#DIV/0!	3,0	100,0	
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	1	0	0	0	0	0	1	2	1	100,0			-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	-	#DIV/0!	1	100,0	-	#DIV/0!	2,0	100,0	
10	SRUWENG	PANDANSARI	4	1	0	0	0	0	1	6	2	50,0	1	100,0	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	-	#DIV/0!	1	100,0	-	#DIV/0!	4,0	66,7	
11	SRUWENG	KARANGPULE	2	0	0	0	0	0	1	3	1	50,0			-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	-	#DIV/0!	1	100,0	-	#DIV/0!	2,0	66,7	
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	1	1	0	0	0	0	1	4	1	100,0	1	100,0	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	-	#DIV/0!	1	100,0	1,0	100,0	4,0	100,0	
13	SRUWENG	JABRES	1	1	1	0	0	0	1	4	1	100,0			1	100,0	0	#DIV/0!	-	#DIV/0!	1	100,0	-	#DIV/0!	3,0	75,0	
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	2	0	0	0	0	0	1	3	1	50,0			-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	-	#DIV/0!	1	100,0	-	#DIV/0!	2,0	66,7	
15	SRUWENG	MENGANTI	1	0	0	0	0	0	1	2	1	100,0			-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	-	#DIV/0!	1	100,0	-	#DIV/0!	2,0	100,0	
16	SRUWENG	PAKURAN	2	0	0	0	0	0	1	3	1	50,0			-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	-	#DIV/0!	1	100,0	-	#DIV/0!	2,0	66,7	
17	SRUWENG	KEJAWANG	1	0	0	0	0	0	1	2	1	100,0			-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	-	#DIV/0!	1	100,0	-	#DIV/0!	2,0	100,0	
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	2	1	0	0	0	0	1	5	1	50,0			0,0	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	-	#DIV/0!	1	100,0	1,0	100,0	3,0	60,0
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	5	0	0	0	0	0	1	6	2	40,0			-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	-	#DIV/0!	1	100,0	-	#DIV/0!	3,0	50,0	
20	SRUWENG	PENGEMPON	2	1	0	0	0	0	1	4	1	50,0	1	100,0	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	-	#DIV/0!	1	100,0	-	#DIV/0!	3,0	75,0	
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	2	0	0	0	0	0	1	3	1	50,0			-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	-	#DIV/0!	1	100,0	-	#DIV/0!	2,0	66,7	
JUMLAH (KAB/KOTA)			41	8	3	1	1	21	2	77	27	65,9	5	62,5	3	100,0	1	100,0	1	100,0	21	100,0	2	100,0	60	77,9	
			41	8	3	1	1	21	2	77	27	65,9	5	62,5	3	100	1	100	1	100	21	100	2	100	60	77,9	

TABEL 76

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TPM YANG ADA					TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN									
			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN	JUMLAH TPM YANG ADA	JASA BOGA		RUMAH MAKAN/RESTORAN		DEPOT AIR MINUM (DAM)		MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN		JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN	
								JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	TOTAL	%
1	SRUWENG	SRUWENG	0	0	2	0	2	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	2	100,0	0	#DIV/0!	2	100,0
2	SRUWENG	SIDOHARJO	1	0	3	0	4	1	100,0	0	#DIV/0!	3	100,0	0	#DIV/0!	4	100,0
3	SRUWENG	PURWODESO	1	0	1	0	2	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0	0	#DIV/0!	2	100,0
4	SRUWENG	DONOSARI	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
5	SRUWENG	KARANGSARI	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
6	SRUWENG	PENUSUPAN	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7	SRUWENG	TRIKARSO	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
8	SRUWENG	TANGGERAN	0	0	1	0	1	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
10	SRUWENG	PANDANSARI	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
11	SRUWENG	KARANGPULE	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	0	0	1	0	1	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0
13	SRUWENG	JABRES	0	0	3	0	3	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	2	66,7	0	#DIV/0!	2	66,7
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
15	SRUWENG	MENGANTI	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
16	SRUWENG	PAKURAN	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
17	SRUWENG	KEJAWANG	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
20	SRUWENG	PENGEMPON	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	1	1	0	0	2	1	100,0	1	100,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	2	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			3	1	11	0	15	3	100,0	1	100,0	10	90,9	0	#DIV/0!	14	93,3

Sumber: Programer Kesling

TABEL 77

KASUS COVID-19 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS KONFIRMASI	SEMBUH	MENINGGAL	ANGKA KESEMBUHAN (RR)	ANGKA KEMATIAN (CFR)
1	2		3	4	5	7	8
1	SRUWENG	SRUWENG	59	56	3	94,91525424	5,084745763
2	SRUWENG	SIDOHARJO	42	40	2	95,23809524	4,761904762
3	SRUWENG	PURWODESO	27	25	2	92,59259259	7,407407407
4	SRUWENG	DONOSARI	9	7	2	77,77777778	22,22222222
5	SRUWENG	KARANGSARI	20	20	0	100	0
6	SRUWENG	PENUSUPAN	8	8	0	100	0
7	SRUWENG	TRIKARSO	25	23	2	92	8
8	SRUWENG	TANGGERAN	37	34	3	91,89189189	8,108108108
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	2	2	0	100	0
10	SRUWENG	PANDANSARI	20	19	1	95	5
11	SRUWENG	KARANGPULE	16	13	3	81,25	18,75
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	6	6	0	100	0
13	SRUWENG	JABRES	29	28	1	96,55172414	3,448275862
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	16	15	1	93,75	6,25
15	SRUWENG	MENGANTI	9	9	0	100	0
16	SRUWENG	PAKURAN	10	8	2	80	20
17	SRUWENG	KEJAWANG	20	19	1	95	5
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	21	19	2	90,47619048	9,523809524
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	34	32	2	94,11764706	5,882352941
20	SRUWENG	PENGEMPON	8	7	1	87,5	12,5
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	27	25	2	92,59259259	7,407407407
		Luar Wilayah	3	3	0		0
JUMLAH (KAB/KOTA)			448	418	30	93,30357143	6,696428571

Sumber : Surveillans Migrasi Puskesmas

TABEL 78

JUMLAH LABORATORIUM DAN PEMERIKSAAN SPESIMEN COVID-19 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAB YANG			JUMLAH LAB YANG MELAPOR	JUMLAH SPESIMEN					JUMLAH ORANG DIPERIKSA	JUMLAH ORANG DIPERIKSA POSITIF	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH ORANG DIPERIKSA/1 JUTA PENDUDUK	POSITIVITY RATE (%)
			RT-PCR	TCM	RT-PCR DAN TCM		DIPERIKSA	POSITIF	NEGATIF	INKONKLUSIF	INVALID					
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	SRUWENG	SRUWENG	1	0	1	1	17	5	12	0	0	17	59	3410	4985	347,1
2	SRUWENG	SIDOHARJO	0	0	0	0	30	7	23	0	0	30	42	3130	9585	140,0
3	SRUWENG	PURWODESO	0	0	0	0	3	2	1	0	0	3	27	2083	1440	900,0
4	SRUWENG	DONGSARI	0	0	0	0	2	0	2	0	0	2	9	2617	754	450,0
5	SRUWENG	KARANGSARI	0	0	0	0	13	8	5	0	0	13	20	953	13641	153,8
6	SRUWENG	PENUSUPAN	0	0	0	0	4	3	1	0	0	4	8	1457	2745	200,0
7	SRUWENG	TRIKARSO	0	0	0	0	13	10	3	0	0	13	25	4083	3184	192,3
8	SRUWENG	TANGGERAN	0	0	0	0	14	6	8	0	0	14	37	3158	4433	264,3
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	0	0	0	0	9	1	8	0	0	9	2	1216	7401	22,2
10	SRUWENG	PANDANSARI	0	0	0	0	7	3	4	0	0	7	20	6950	1007	285,7
11	SRUWENG	KARANGPULE	0	0	0	0	5	2	3	0	0	5	16	3123	1601	320,0
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	0	0	0	0	6	4	2	0	0	6	6	1444	4155	100,0
13	SRUWENG	JABRES	0	0	0	0	14	5	9	0	0	14	29	2534	3525	207,1
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	0	0	0	0	15	12	3	0	0	15	16	1540	9740	106,7
15	SRUWENG	MENGANTI	0	0	0	0	10	2	8	0	0	10	9	2101	4760	90,0
16	SRUWENG	PAKURAN	0	0	0	0	2	0	2	0	0	2	10	3148	635	500,0
17	SRUWENG	KEJAWANG	0	0	0	0	21	5	16	0	0	21	20	2684	7824	95,2
18	SRUWENG	GIWANGRETN	0	0	0	0	15	5	10	0	0	15	21	4303	3486	140,0
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	0	0	0	0	11	3	8	0	0	11	34	6890	1597	309,1
20	SRUWENG	PENGEMPON	0	0	0	0	3	0	3	0	0	3	8	4061	739	266,7
21	SRUWENG	KARANGGEDANG	0	0	0	0	10	6	4	0	0	10	27	2525	3960	270,0
	SRUWENG	LUAR WILAYAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3			
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	0	1	1	224	89	135	0	0	224	448	63410	3533	200,0
Sumber : Surveilans Migrasi Puskesmas			0	0	0	0	224	89	135	0	0	224	448	63410	3532,565841	200

Catatan: kolom F bukan merupakan penjumlahan D dan E

TABEL 79

KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN, KELOMPOK UMUR, KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	0-2 TAHUN		3-6 TAHUN		7-12 TAHUN		13-15 TAHUN		16-18 TAHUN		19-30 TAHUN		31-45 TAHUN		46-59 TAHUN		60+ TAHUN		TOTAL	
			L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	SRUWENG	SRUWENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	2
2	SRUWENG	SIDOHARJO	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2	1	1	1	0	0	1	2	5
3	SRUWENG	PURWODESO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	SRUWENG	DONOSARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	SRUWENG	KARANGSARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	1	0	0	0	0	0	3
6	SRUWENG	PENUSUPAN	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	2	3	0	0	1	5	4
7	SRUWENG	TRIKARSO	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	2	0	2	1	0	1	0	4	4
8	SRUWENG	TANGGERAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	0	4	1	0	1	0	3	6
9	SRUWENG	KLEPUSANGGAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	SRUWENG	PANDANSARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	SRUWENG	KARANGPULE	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	3	0	0	2	0	0	3	4
12	SRUWENG	KARANGJAMBU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
13	SRUWENG	JABRES	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
14	SRUWENG	CONDONGCAMPUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	SRUWENG	MENGANTI	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	3	1	2	3	0	0	0	6	5
16	SRUWENG	PAKURAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	3	1	0	1	0	2	5
17	SRUWENG	KEJAWANG	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	2	0	3	2
18	SRUWENG	GIWANGRETNO	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	3	0	1	0	1	1	1	3	7
19	SRUWENG	SIDOAGUNG	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	3	4	2	5	4	0	0	0	10	12
20	SRUWENG	PENGEMPON	0	0	0	0	0	1	2	1	2	0	0	2	1	2	2	2	2	2	9	10
dst	SRUWENG	KARANGGEDANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	12	11	13	17	0	0	0	30	25
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	1	0	2	3	3	6	4	1	10	39	17	37	36	3	8	7	81	96

Sumber :

0 0 1 0 2 3 3 6 4 1 10 39 17 37 36 29 8 7